

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
DAN KOMPETENSI PERANGKAT DESA TERHADAP
PENCEGAHAN KECURANGAN PENGELOLAAN
KEUANGAN DESA DENGAN MODERASI
EFEKTIVITAS PENGENDALIAN
INTERNAL PADA PEMERINTAHAN
DESA SE-KABUPATEN
DELI SERDANG**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Akuntansi (M.Ak)
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Sektor Publik*

Oleh:

DEWI LADESYE NAPITUPULU
NPM :2320050011



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

PENGESAHAN TESIS

Nama : DEWI LADESYE NAPITUPULU
Nomor Pokok Mahasiswa : 2320050011
Prodi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Akuntansi Sektor Publik
Judul Tesis : Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Perangkat Desa terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa dengan Moderasi Efektivitas Pengendalian Internal pada Pemerintahan Desa Se-Kabupaten Deli Serdang

Pengesahan Tesis
Medan, 04 Agustus 2025

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak., CA

Pembimbing II



Dr. Prawidya Hariani, S.E., M.Si.

Diketahui

Direktur



Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum

Ketua Program Studi



Prof. Dr. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si., CA

PENGESAHAN

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPETENSI
PERANGKAT DESA TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN
PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DENGAN MODERASI
EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL
PADA PEMERINTAHAN DESA
SE-KABUPATEN DELI SERDANG**

DEWI LADESYE NAPITUPULU

NPM :2320050011

Program Studi : Magister Akuntansi

**Tesis ini telah Dipertahankan di Hadapan Penguji yang Dibentuk oleh Program
Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus
dalam Ujian Tesis pada Hari Senin, 04 Agustus 2025**

Komisi Penguji

- 1. Prof. Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA., CPA**
Ketua

1.....

- 2. Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si**
Sekretaris

2.....

- 3. Dr. Hastuti Olivia, S.E., M.Ak**
Anggota

3.....

PERNYATAAN

PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPETENSI PERANGKAT DESA TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DENGAN MODERASI EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PADA PEMERINTAHAN DESA SE-KABUPATEN DELI SERDANG

Dengan ini penulis menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 04 Agustus 2025

Penulis



Dewi Ladesye Napitupulu
NPM. 2320050011

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPETENSI
PERANGKAT DESA TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN
PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DENGAN MODERASI
EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL
PADA PEMERINTAHAN DESA
SE-KABUPATEN DELI SERDANG**

**Dewi Ladesye Napitupulu
NPM : 2320050011**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi perangkat desa terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan keuangan desa dengan moderasi efektivitas pengendalian internal. Diduga pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi perangkat desa berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan serta mampu dimoderasi efektivitas pengendalian internal. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pengumpulan data menggunakan data primer dan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert kepada perangkat desa pengelolaan keuangan desa se Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Populasi berjumlah 380 desa dan sampel yaitu 79 desa yang masing-masing desa diwakili 2 orang pengelola keuangan menjadi 158 orang. Teknik pengambilan sampel *Stratified Random Sampling*. Data diolah menggunakan metode SEM dengan bantuan alat analisis *Smart PLS*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dan kompetensi perangkat desa berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Efektivitas pengendalian internal tidak dapat memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi Perangkat Desa terhadap pencegahan kecurangan.

Kata Kunci : Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi, Pencegahan Kecurangan, Efektivitas Pengendalian Internal.

**THE EFFECT OF INFORMATION TECHNOLOGY USE AND VILLAGE
OFFICIAL COMPETENCE ON FRAUD PREVENTION IN VILLAGE
FINANCIAL MANAGEMENT WITH MODERATION OF INTERNAL
CONTROL EFFECTIVENESS IN VILLAGE GOVERNMENT
IN DELI SERDANG REGENCY**

**Dewi Ladesye Napitupulu
NPM : 2320050011**

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the influence of information technology utilization and village official competence on the prevention of fraud in village financial management, moderated by the effectiveness of internal control. It is suspected that information technology utilization and village official competence influence fraud prevention and moderate the effectiveness of internal control. This study used a quantitative approach with an associative approach. Data collection used primary data and a Likert-scale questionnaire distributed to village officials in Deli Serdang Regency, North Sumatra. The population consisted of 380 villages, and a sample of 79 villages, each represented by two financial managers, totaling 158 individuals. The sampling technique used was stratified random sampling. Data were processed using the SEM method with the aid of the Smart PLS analysis tool. The results of this study prove that the use of information technology has an effect on fraud prevention and that the competence of village officials has an effect on fraud prevention. The effectiveness of internal control cannot moderate the influence of the use of information technology and the competence of village officials on fraud prevention.

Keywords: Information Technology Utilization, Competence, Fraud Prevention, Internal Control Effectiveness.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Perangkat Desa Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa Dengan Moderasi Efektivitas Pengendalian Internal Pada Pemerintahan Desa Se-Kabupaten Deli Serdang”**. Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) pada Program Pascasarjana Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama penyusunan dan penyelesaian tesis ini, peneliti telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M. AP.** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum.** selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Adi Mansar, S.H., M.Hum.** selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Prof. Dr. Maya Sari, S.E., M.Si** selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si, AK., CA** selaku Sekretaris Program Studi Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan

bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan tesis.

6. Ibu **Dr. Prawidya Hariani, S.E., M.Si.** selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan tesis.
7. Ibu **Prof. Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA., CPA** selaku Komisi Pembanding yang telah memberikan ilmu, dukungan dan arahan kepada penulis dalam penulisan tesis ini.
8. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si** selaku Komisi Pembanding yang telah memberikan ilmu, dukungan dan arahan kepada penulis dalam penulisan tesis ini.
9. Ibu **Dr. Hastuti Olivia, S.E., M.Ak.** selaku Komisi Pembanding yang telah memberikan ilmu, dukungan dan arahan kepada penulis dalam penulisan tesis ini.
10. **Seluruh Staf Pengajar dan Staf Administrasi** di Pascasarjana Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
11. Terkhusus kepada **suami tercinta AKP. Victor Pandapotan Siagian, S.E.** yang tanpa henti-hentinya memberikan dukungan dan doa, serta kepada anak-anak tercinta dan keluarga besar yang telah sepenuh hati memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak luput dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Peneliti juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca tesis dan dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya.

Akhir kata, penulis menyampaikan banyak terima kasih dan semoga tugas akhir ini dapat memberikan banyak manfaat, Amin.

Medan, Agustus 2025
Penulis

Dewi Ladesye Napitupulu
NPM. 2320050011

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah Penelitian.....	9
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Segitiga Kecurangan (<i>Fraud Triangle Theory</i>).....	12
2.1.2 Pencegahan Kecurangan	15
2.1.3 Pemanfaatan Teknologi Informasi	21
2.1.4 Kompetensi Perangkat Desa	25
2.1.5 Efektivitas Pengendalian Internal	28
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan.....	32
2.3 Kerangka Konseptual.....	39
2.3.1 Hubungan Pemanfaatan teknologi informasi terhadap Pencegahan Kecurangan.....	39
2.3.2 Hubungan Kompetensi perangkat desa terhadap Pencegahan Kecurangan	41
2.3.3 Hubungan Efektivitas Pengendalian Internal dalam Memoderasi Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Pencegahan Kecurangan.....	41
2.3.4 Hubungan Efektivitas Pengendalian Internal dalam Memoderasi Kompetensi Perangkat Desa terhadap Pencegahan Kecurangan	42
2.4 Hipotesis.....	44
 BAB III METODE PENELITIAN	 45
3.1 Pendekatan Penelitian	45
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	46
3.3 Populasi dan Sampel	47
3.4 Defenisi Operasional Variabel	50
3.5 Teknik Pengumpulan Data	52
3.6 Teknik Analisis Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	64
4.1 Hasil Penelitian.....	64
4.1.1 Deskripsi Data	64
4.1.1.1 Karakteristik Responden	64
4.1.1.2 Karakteristik Jawaban Responden	68
4.1.2 Hasil Uji Persyaratan Analisis	79
4.1.2.1 Uji <i>Outer</i> Model	80
4.1.2.2 Uji <i>Inner</i> Model	85
4.2 Pembahasan.....	90
4.2.1 Pengaruh Pemanfaatan Eknologi Informasi terhadap Pencegahan Kecurangan.....	90
4.2.2 Pengaruh Kompetensi perangkat desa terhadap Pencegahan Kecurangan	94
4.2.3 Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dalam Memoderasi Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Pencegahan Kecurangan.....	101
4.2.4 Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dalam Memoderasi Kompetensi Perangkat Desa terhadap Pencegahan Kecurangan	104
BAB V PENUTUP	108
5.1 Kesimpulan.....	108
5.2 Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Kasus Kecurangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa pada Kabupaten Deli Serdang	3
Tabel 2.1	Kajian Penelitian yang Relevan	32
Tabel 3.1	Rencana Waktu Penelitian	46
Tabel 3.2	Data Sampel Desa per Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang..	49
Tabel 3.3	Operasional Variabel Penelitian	51
Tabel 3.4	Skor Pendapat Responden.....	53
Tabel 3.5	Uji Validitas	54
Tabel 3.6	Uji Reliabilitas.....	56
Tabel 4.1	Deskripsi Responden	65
Tabel 4.2	Pedoman Kategorisasi Rata-rata Skor Tanggapan Responden ...	69
Tabel 4.3	Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden tentang Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa (Y).....	69
Tabel 4.4	Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	72
Tabel 4.5	Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden tentang Kompetensi Perangkat Desa (X2)	74
Tabel 4.6	Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden tentang Efektivitas Pengendalian Internal (Z).....	77
Tabel 4.7	<i>Alpha Cronbach</i> dan <i>Composite Reliability</i>	80
Tabel 4.8	<i>Loading Factor</i> dan AVE	82
Tabel 4.9	Hasil Validitas Diskriminan (Fornell-Larcker)	84
Tabel 4.10	Koefisien Determinasi (Nilai R^2)	85
Tabel 4.11	Path Coefficient	87
Tabel 4.12	Specific Indirect Effects.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Triangle Fraud.....	14
Gambar 2.2	Kerangka Konseptual	44
Gambar 3.1	Persamaan Struktural Model PLS	59
Gambar 4.1	Persentasi Jawaban Responden tentang Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa (Y).....	71
Gambar 4.2	Persentasi Jawaban Responden tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1).....	74
Gambar 4.3	Persentasi Jawaban Responden tentang Kompetensi Perangkat Desa (X2)	76
Gambar 4.4	Persentasi Jawaban Responden tentang Efektivitas Pengendalian Internal (Z)	79
Gambar 4.5	Hasil <i>Model Structural</i> (Model 1).....	82
Gambar 4.6	<i>Path Coefficient</i>	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	117
Lampiran 2	Master Data Try Out	123
Lampiran 3	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	124
Lampiran 4	Master Data Penelitian	127
Lampiran 5	Hasil Pengolahan Data Penelitian	135
Lampiran 6	Surat Izin Penelitian	147

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan keuangan desa sangat penting untuk memastikan transparansi, akuntabilitas dan tata kelola pemerintahan yang efektif di daerah pedesaan. Pengelolaan keuangan desa mencakup perencanaan, pelaksanaan, pelaporan dan pertanggungjawaban atas pendapatan dan belanja desa, pengelolaan ini diatur dalam Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Pengelolaan keuangan desa menjadi sangat penting karena desa mengelola anggaran yang cukup besar yaitu dari Dana Desa (DD), Alokasi Dana Desa (ADD), Pendapatan Asli Desa (PADes) dan sumber lainnya, sehingga menyebabkan adanya risiko kecurangan. Kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa merupakan ancaman serius yang tidak hanya merugikan negara tetapi juga masyarakat karena berdampak langsung pada pelaksanaan pembangunan desa, sehingga perlu dilakukan eksplorasi terhadap langkah-langkah pencegahan yang efektif.

Pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa merupakan suatu usaha untuk meminimalkan akan adanya tindakan kecurangan yang terjadi dalam pengelolaan keuangan desa dengan menciptakan sistem pengelolaan keuangan efektif dan efisien guna mendukung pembangunan desa berkelanjutan (Setiyowati *et al.* 2022). Menurut Peraturan BPK RI (2017) kecurangan merupakan tindakan kesengajaan untuk mendapatkan keuntungan secara ilegal, seperti penipuan, manipulasi, penggelapan, dan penyalahgunaan kepercayaan.

Pencegahan kecurangan juga merupakan kegiatan penerapan kebijakan, sistem dan prosedur yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil untuk mencapai 3 (tiga) tujuan utama, yaitu: a) keandalan laporan keuangan, b) efektivitas dan efisiensi operasional dan c) kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (Bhae *et al.* 2022). Sehingga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa akan meningkat dengan optimalisasi penggunaan dana untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, serta terciptanya tata kelola pemerintahan desa yang baik atau *good governance*.

Fenomena penyalahgunaan keuangan desa menjadi fokus utama masyarakat dan pemerintah. Meskipun pemerintah telah menetapkan aturan dan pedoman terkait pengelolaan keuangan desa dengan harapan potensi kecurangan dapat dihindari, namun kekhawatiran tetap ada. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa dengan indikasi yang digunakan untuk merepresentasi kecenderungan kecurangan meliputi manipulasi atau pemalsuan catatan akuntansi, kesengajaan penerapan prinsip akuntansi yang tidak sesuai, salah saji pada laporan keuangan, salah saji laporan keuangan atas pencurian, serta salah saji akibat ketidakwajaran perlakuan aktiva (Wijayanti and Hanafi 2018).

Tingginya kasus kecurangan yang terjadi di desa, sebagaimana dilaporkan oleh *Indonesian Corruption Watch* (ICW) pada tahun 2023 terdapat 187 kasus korupsi di sektor desa yang merugikan negara sebesar Rp162,2 miliar (nasional.kompas.com). Di Kabupaten Deli Serdang kasus kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa masih rentan terjadi seperti pada salah satu Desa di

Kecamatan Pancur Batu, 2 desa di Kecamatan Tanjung Morawa, salah satu desa di Kecamatan Bangun Purba, salah satu desa di Kecamatan Namorambe, salah satu desa di Kecamatan Sibolangit serta salah satu desa di Kecamatan Percut Sei Tuan dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Kasus Kecurangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa
pada Kabupaten Deli Serdang

No	Kecamatan	Jenis Kecurangan	Sumber
1	Pancur Batu	Penggelembungan harga (<i>mark-up</i>) / ketidaksesuaian dengan prinsip akuntabilitas	https://medan.tribunnews.com/2022/06/07/didakwa-korupsi-dana-desa-kades-dan-bendahara-di-pancurbatu-disidangp
2	Tanjung Morawa	Kurangnya pengawasan yang ketat dalam pengelolaan keuangan desa.	https://sumutpos.jawapos.com/sumatera-utara/2374357165/kasus-dugaan-korupsi-dana-desa-kades-dan-kaur-tanjungmorawa-b-ditahan
3	Tanjung Morawa	Pemalsuan tandatangan / ketidakhadiran kontrol efektif terhadap mekanisme pencairan dan bukti penerimaan BLT menunjukkan adanya celah dalam sistem pengendalian internal desa.	https://bratapos.com/read/audit-inspektorat-dugaan-korupsi-dan-pemalsuan-tandatangan-blt-dd-desa-buntu-bedimbar-tanjung-morawa
4	Bangun Purba	Adanya rekayasa dokumen keuangan, seperti tidak sesuai antara laporan realisasi anggaran dengan penggunaan dana sebenarnya / ketidaksesuaian dengan prinsip akuntabilitas	https://sumut.bpk.go.id/wp-content/uploads/2024/03/Dugaan-Korupsi-APBDesa-Kejari-Deliserdang-Tahan-Oknum-Kades-dan-Kaur-Kuangan-Di-Bangunpurba.pdf

5	Namo Rambe	Manipulasi laporan keuangan desa atau ketidaksesuaian dengan prinsip akuntabilitas	https://opungnews.com/tilep-dana-desa-mantan-kades-dan-bendahara-desa-cinta-rakyat-ditahan/
6	Sibolangit	Realisasi pembangunan jembatan tidak sesuai dengan anggaran atau laporan yang disampaikan	https://topmetro.news/124314/korupsi-terkait-pembangunan-jembatan-mantan-kades-dan-bendahara-silabulan-sibolangit-divonis-4-tahun/
7	Percut Sei Tuan	Pengerjaan proyek bangunan yang diduga fiktif, artinya proyek tersebut tidak pernah benar-benar dilaksanakan, namun dicatat seolah-olah telah selesai dan dananya telah digunakan sebagaimana mestinya. Ini termasuk bentuk kecurangan laporan keuangan dan pengadaan barang/jasa.	https://www.beritasumut.com/detail/peristiwa/Korupsi-Dana-Desa-Rp-400-Juta--Kades-Percut-Seituan-Ditahan-Kejari-Deli-Serdang

Sumber: berbagai sumber

Tindakan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa ini menjadi penghambat dalam mencapai tujuan pembangunan desa tersebut. Oleh sebab itu upaya pencegahan kecurangan khususnya di pemerintahan desa harus segera ditangani sebelum semakin banyak kasus yang terjadi, karena sangat merugikan negara. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencegahan kecurangan diantaranya ini pemanfaatan teknologi informasi, peningkatan kompetensi perangkat desa, budaya organisasi, *whistleblowing system*, audit internal, komitmen organisasi, sistem informasi dan sistem pengendalian intern.

Pencegahan kecurangan menjadi salah satu cara untuk mengatasi kerugian negara akibat penipuan. Untuk itu pemanfaatan teknologi informasi, peningkatan kompetensi perangkat desa dan efektivitas pengendalian internal dianggap sebagai

faktor utama yang mampu mencegah terjadinya kecurangan. Pemanfaatan teknologi informasi sangat diperlukan dalam mengelola keuangan desa karena dapat memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan perangkat desa.

Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan desa merupakan upaya integrasi data keuangan dalam sistem akuntansi dalam hal ini Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) yang digunakan oleh pemerintahan desa untuk merencanakan, menganggarkan, menatausahakan dan melaporkan serta mempertanggungjawabkan keuangan desa sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna mewujudkan tata kelola keuangan desa yang bersih, tertib, efektif dan efisien. Namun, kecanggihan teknologi pun sering disalahgunakan untuk melakukan manipulasi data yang dilakukan oleh orang-orang tidak bertanggung jawab dan hanya ingin menguntungkan diri sendiri (Leksono 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap pencegahan kecurangan. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Asrin *et al.* (2021), Sari (2019) dan Lestari *et al.* (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Namun, penelitian seperti Sulistiyantoro & Zahara (2023) dan (Ridwan *et al.* 2023) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Teknologi informasi dapat berjalan dengan efektif apabila perangkat desa mampu menggunakan teknologi tersebut dengan baik. Sebagai upaya dalam pencegahan terjadinya kecurangan maka perangkat desa harus mempunyai

kompetensi yang memadai dalam mengelola keuangan desa (Biduri *et al.* 2023). Namun, beberapa desa di Kabupaten Deli Serdang masih ditemukan permasalahan dalam pemanfaatan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Salah satu kendala utama adalah ketergantungan yang tinggi terhadap satu orang operator saja dalam pengoperasian aplikasi tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih ada perangkat desa yang belum memiliki kemampuan memadai dalam menggunakan Siskeudes secara mandiri. Ketergantungan ini tidak hanya mencerminkan rendahnya kompetensi teknologi informasi di kalangan perangkat desa, tetapi juga berpotensi menghambat kelancaran administrasi dan pelaporan keuangan desa secara tepat waktu dan akurat. Hal ini sekaligus menjadi tantangan dalam upaya memperkuat akuntabilitas dan mencegah praktik kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa. Padahal seharusnya perangkat desa mempunyai kompetensi berupa kemampuan atau keahlian yang dimiliki untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya (Nur and Urumsah 2025). Apabila seseorang memiliki kewenangan atau jabatan yang tinggi dalam organisasi tetapi kompetensinya tidak memadai, maka hal ini dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan.

Kompetensi perangkat desa berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh perangkat desa, maka semakin tinggi pula tingkat pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Biduri *et al.* (2022), Jeandry *et al.* (2024), Asrin *et al.* (2021), Sujana *et al.* (2020), Bosko *et al.* (2023), Wonar *et al.* (2018)

menemukan bahwa kompetensi perangkat desa berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Adhivinna *et al.* (2022), Mufidah & Masnun, (2021), Zulfa & Rakhmawati, (2023), Mahdi & Darwis, (2020), Nusron *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa kompetensi perangkat desa tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya mengindikasikan adanya variabel lain yang mungkin mempengaruhi hubungan ini, seperti efektivitas pengendalian internal sebagai moderasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap penelitian dengan mengintegrasikan peran teknologi informasi, kompetensi perangkat desa, dan efektivitas pengendalian internal untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa.

Efektivitas pengendalian internal memiliki peran strategis dalam memastikan pengelolaan keuangan desa yang transparan dan akuntabel. Pengendalian internal itu agar dapat efektif mencegah kecurangan harus andal dalam rancangan struktur pengendaliannya dan praktik yang sehat dalam pelaksanaannya (Adiko *et al.* 2019). Teknologi informasi, meskipun dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi, namun berpotensi menciptakan risiko baru seperti manipulasi data digital apabila tidak didukung oleh pengendalian internal yang kuat. Demikian pula, kompetensi perangkat desa, yang mencakup kemampuan teknis dan pemahaman regulasi, hanya akan memberikan dampak optimal jika diterapkan dalam kerangka pengawasan yang terstruktur.

Sistem pengendalian internal yang efektif tidak hanya membantu mendeteksi dan mencegah penyimpangan secara dini tetapi juga memastikan

bahwa teknologi informasi dan kompetensi perangkat desa digunakan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Dalam penelitian Khaie & Darwis (2020) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal memoderasi kompetensi auditor internal terhadap pencegahan kecurangan. Begitu juga dalam penelitian Kadek & Candra (2024) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal mampu memoderasi dan melemahkan hubungan kompetensi sumber daya manusia dengan kecenderungan kecurangan dalam mengelola keuangan desa. Dalam penelitian Aries M. P and Suhartono (2021) juga menyatakan bahwa sistem pengendalian internal mampu memoderasi variabel kompetensi sumber daya manusia terhadap variabel kualitas laporan keuangan, namun sistem pengendalian internal tidak mampu mempengaruhi atau memoderasi penerapan sistem informasi akuntansi untuk mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Begitu juga menurut Hidayat and Ardhani (2022) pengendalian internal tidak mampu memoderasi hubungan sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan. Begitu pula pada penelitian Aries M. P and Suhartono (2021) menyimpulkan bahwa pengendalian internal memperlemah pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian Kristianingsih *et al.* (2022) dan Rosa *et al.* (2020) juga menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak dapat memoderasi pengaruh kompetensi SDM.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang mengintegrasikan sinergi antara teknologi, kompetensi, dan pengendalian internal, khususnya dalam pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Deli Serdang. Dengan menyoroti peran moderasi efektivitas pengendalian internal dalam hubungan antara teknologi

informasi dan kompetensi perangkat desa terhadap pencegahan kecurangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang signifikan dalam upaya pencegahan kecurangan pada sektor pemerintahan desa.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Perangkat Desa terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa dengan Moderasi Efektifitas Pengendalian Internal pada Pemerintahan Desa Se-Kabupaten Deli Serdang”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Adanya manipulasi data dan laporan keuangan yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi belum maksimal dalam mendukung pencegahan kecurangan.
2. Adanya ketidaksesuaian laporan keuangan menunjukkan masih kurangnya kompetensi dan pemahaman perangkat desa dalam bidang pengelolaan keuangan desa.
3. Adanya kasus penyalahgunaan keuangan desa menunjukkan bahwa masih terdapat celah dalam pengendalian internal yang memungkinkan terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah ditemukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa?
2. Apakah kompetensi perangkat desa berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa?
3. Apakah efektivitas pengendalian internal memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa?
4. Apakah efektivitas pengendalian internal memoderasi pengaruh kompetensi perangkat desa terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi perangkat desa terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa.
3. Menguji dan menganalisis efektivitas pengendalian internal memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa.

4. Menguji dan menganalisis efektivitas pengendalian internal memoderasi pengaruh kompetensi perangkat desa terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan hubungan pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi perangkat desa terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa dengan pemoderasi efektivitas pengendalian internal.

2. Manfaat bagi Pemerintahan Kabupaten Deli Serdang

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah untuk meningkatkan pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa khususnya pada Pemerintahan Kabupaten Deli Serdang.

3. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian yang akan dilakukan dengan yang sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle Theory*)

Teori segitiga kecurangan *Fraud Triangle Theory* yang dikemukakan oleh Donald Cressey (1953) merupakan teori yang menjelaskan faktor-faktor utama yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Teori ini terdiri dari tiga elemen utama, yaitu:

a) Tekanan (*pressure*)

Tekanan (Pressure) merupakan suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan sebuah kecurangan, seperti sedang menghadapi masalah keuangan, kebiasaan buruk seseorang, dan mempunyai harapan atau tujuan yang tidak realitis. Dalam pengelolaan keuangan desa, tekanan dapat muncul akibat keterbatasan anggaran, tuntutan administrasi yang kompleks, serta tekanan ekonomi yang dialami oleh perangkat desa.

Menurut Gazali (2021:8) dalam penelitian Da Rato *et al.* (2023) tekanan/*pressure* juga dapat dikategorikan ke dalam empat kelompok, yaitu: (1) tekanan finansial (*financial pressure*) yang merupakan faktor yang menyebabkan seseorang untuk melakukan perbuatan curang yang menguntungkan seorang pelaku secara langsung, seperti keserakahan (*greedy*), standar hidup yang terlalu tinggi (*living beyond one's means*), banyaknya tagihan dan hutang (*high bills or personal debt*), kredit yang

hampir jatuh tempo (*poor credit*) dan kebutuhan hidup yang tidak terduga (*unexpected financial needs*); (2) Tekanan/*pressure* akan kebiasaan buruk (*vices pressure*) yang dimiliki seseorang yang merupakan jenis tekanan terburuk untuk melakukan kecurangan; (3) Tekanan/*pressure* yang berhubungan dengan pekerjaan (*work-related pressure*); dan (4) Tekanan/*pressure* gaya hidup.

b) Kesempatan (*opportunity*)

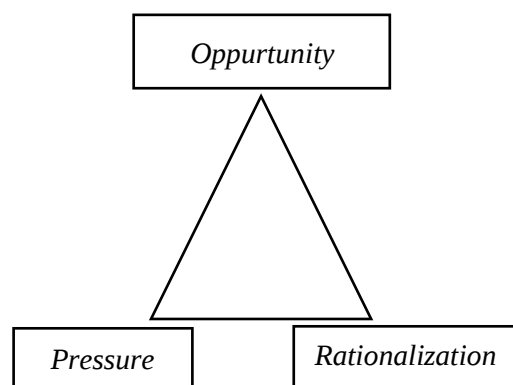
Kesempatan (*opportunity*) merupakan suatu kondisi karena adanya kelemahan dalam sistem pengawasan yang memberikan kesempatan bagi individu untuk melakukan kecurangan. Kecurangan terjadi karena adanya suatu *opportunity* (peluang atau kesempatan) yang dapat disebabkan oleh beberapa permasalahan, seperti: pengendalian internal yang berjalan tidak baik yang berujung menjadi lemah, kurangnya pengawasan, serta adanya kewenangan yang disalahgunakan sehingga dapat dengan mudah melakukan kecurangan (Anandya and Werastuti 2020).

Menurut Ramlah (2021:24) dalam penelitian Da Rato *et al* (2023) ada 6 faktor yang meningkatkan kemungkinan seseorang untuk berbuat curang, antara lain: a). adanya sistem pengendalian yang lemah b). adanya ketidakmampuan untuk menilai kualitas suatu hasil c). adanya kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan d). kurangnya akses informasi e). adanya ketidaktahuan, apatis atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang tidak memadai f). kurangnya pemeriksaan.

c) Pembenaaran (*rationalization*)

Pembenaaran (*rationalization*) hal ini terjadi di dalam diri seseorang atau sekelompok orang yang membangun pembenaaran atas kecurangan yang dilakukan. Pelaku kecurangan biasanya mencari alasan pembenaaran bahwa apa yang dilakukannya bukan pencurian atau kecurangan (Rahman, 2022). Sehingga upaya pencegahan kecurangan perlu dilaksanakan dengan tujuan untuk mengeliminasi alasan yang membenarkan tindakan kecurangan yang dilakukan (Yusuf *et al.*, 2021).

Menurut Ramlah (2021:24) dalam penelitian Da Rato *et al* (2023) ada 6 faktor yang meningkatkan kemungkinan seseorang untuk berbuat curang, antara lain: a). Sistem pengendalian yang lemah b). Ketidakmampuan untuk menilai kualitas suatu hasil c). Kegagalan dalam mendisiplinkan pelaku kecurangan d). Kurangnya akses informasi e). Ketidaktahuan, apatis atau ketidakpedulian, dan kemampuan yang tidak memadai f). Kurangnya pemeriksaan.



Gambar 2.1 Triangle Fraud

Dalam konteks pengelolaan keuangan desa, faktor-faktor ini dapat berkontribusi terhadap terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa, terutama jika sistem pengawasan dan tata kelola keuangan tidak berjalan dengan efektif. Dengan demikian, Fraud Triangle Theory dapat digunakan sebagai landasan teoritis untuk memahami bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi perangkat desa berperan dalam pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa.

Efektivitas pengendalian internal bertindak sebagai faktor moderasi yang memperkuat hubungan ini dengan memastikan bahwa sistem pengawasan yang ketat dapat mengurangi tekanan dan membatasi peluang dan rasionalisasi tindakan kecurangan. Sistem pengendalian internal yang kuat dapat memastikan bahwa setiap transaksi keuangan tercatat dengan baik dan dapat diaudit, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi atau penyalahgunaan dana desa (COSO, 2013).

2.1.2 Pencegahan Kecurangan

2.1.2.1 Pengertian Pencegahan Kecurangan

Kecurangan adalah setiap perlakuan atau tindakan yang disengaja yang dapat merugikan beberapa pihak dalam organisasi. Pencegahan kecurangan merupakan kegiatan untuk meminimalkan akan adanya kecurangan yang terjadi dalam pengelolaan dana desa (Setiyowati *et al.* 2022), dengan upaya untuk menghalangi tindakan ilegal yang melawan hukum atau perbuatan curang yang dilakukan pegawai yang berdampak merugikan bagi organisasi.

Pencegahan kecurangan juga menjadi salah satu cara untuk mengatasi kerugian finansial akibat penipuan (Islamiyah, Made, and Sari 2020). Menurut Steve Albrecht yang dikutip oleh Priantara et al., (2019) pencegahan kecurangan adalah usaha untuk menghilangkan kesempatan melakukan kecurangan dengan menerapkan manajemen risiko, pengendalian internal, dan tata kelola perusahaan yang jujur. Dan menurut Febriana Putri & Biduri Sarwenda, (2022) mencegah kecurangan merupakan segala upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak, dan mengidentifikasi kegiatan yang berisiko terjadinya kecurangan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas, maka penulis menyimpulkan, pencegahan kecurangan adalah segala usaha untuk menghalangi tindakan illegal yang melawan hukum atau perbuatan curang dengan mempersempit ruang gerak melalui pengendalian internal, tata kelola yang tertib dan mengidentifikasi kegiatan yang berisiko terjadinya kecurangan.

2.1.2.2 Tujuan dan manfaat Pencegahan Kecurangan

Tindakan kecurangan harus segera ditangani karena menghambat pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, cara yang paling tepat dilakukan adalah dengan upaya pencegahan. Dengan adanya pencegahan kecurangan maka tindakan kecurangan dapat diminimalisir atau dihilangkan sehingga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa akan meningkat dengan optimalisasi penggunaan dana untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, serta terciptanya tata kelola pemerintahan desa yang baik (Fathia and Indriani 2022).

Upaya pencegahan kecurangan akan menekan terjadinya faktor penyebab kecurangan, yaitu dengan memperkecil peluang terjadinya kecurangan dan mengeliminasi alasan untuk membenarkan tindakan kecurangan yang dilakukan. Menurut Kohlberg Bhae *et al.*, (2022) pencegahan kecurangan pada umumnya berupa kegiatan yang dilakukan untuk mencapai 3 (tiga) tujuan utama, yaitu keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dan menurut Yusuf *et al.*, (2021) tujuan pencegahan kecurangan antara lain mencegah terjadinya kecurangan pada semua lini organisasi, menangkal pelaku potensial, mempersulit gerak langkah pelaku kecurangan, mengidentifikasi kegiatan berisiko tinggi dan kelemahan pengendalian, serta melakukan tuntutan dan penjatuhan sanksi pada pelaku kecurangan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, penulis menyimpulkan dengan adanya upaya pencegahan kecurangan maka akan tercipta tata kelola pemerintahan desa yang bersih, transparan dan akuntabel sehingga tujuan pembangunan desa dapat tercapai secara optimal demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa akan meningkat.

2.1.2.3 Indikator Pencegahan Kecurangan

Pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa dapat diterapkan dengan adanya komitmen antara kepala desa dan perangkat desa untuk menjalankan kebijakan anti-kecurangan, pemerintahan desa juga sudah

mengimplementasikan program pengendalian anti-kecurangan berdasarkan nilai yang dianut desa, terdapat prosedur penanganan pencegahan kecurangan secara tertulis dan baku serta pemerintahan desa memberlakukan aturan perilaku untuk membangun budaya jujur dan keterbukaan pegawai (Nur and Urumsah 2025).

Pencegahan kecurangan juga dapat diukur dengan 6 indikator yaitu menanamkan kesadaran tentang kecurangan (*fraud awareness*), partisipatif, transparan, akuntabel, demokratis, tertib (Wakhidah and Mutmainah 2021). Dan menurut Sujana *et al.*, (2020) indikator pencegahan kecurangan di pemerintahan desa adalah kebijakan anti-penipuan, Standar Operasional Prosedur (SOP), teknik pengendalian, sensitivitas terhadap kecurangan.

Menurut Permendagri No. 20/2018 upaya pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa dapat dilihat dari indikator-indikator berikut ini:

- a. Transparansi; Keterbukaan atas segala kegiatan dan informasi yang terkait dengan penggunaan dan pengelolaan keuangan desa sehingga dapat diketahui oleh publik.
- b. Akuntabilitas; Pemerintahan desa bertanggungjawab kepada Masyarakat atas pengelolaan keuangan desa.
- c. Partisipatif; Penyelenggaraan pemerintahan desa yang mencakup kelembagaan desa dan unsur Masyarakat desa.
- d. Tertib dan disiplin; Pengelolaan keuangan desa harus mengacu pada aturan atau pedoman yang mendasari.

2.1.2.4 Faktor- Faktor yang mempengaruhi pencegahan Kecurangan

Pencegahan kecurangan merupakan sebuah upaya yang integrasi yang dilakukan untuk menekan terjadinya faktor pemicu kecurangan, yaitu menciptakan dan mendorong budaya kejujuran dan keterbukaan, memperkecil peluang akan terjadinya kesempatan untuk melakukan kecurangan, menurunkan tekanan pada pegawai-pegawai agar ia dapat memenuhi kebutuhannya, menetapkan kebijakan dan prosedur *anti fraud* dan mengeliminasi alasan untuk membenarkan atau rasionalisasi kecurangan yang dilakukan (Yusuf *et al.* 2021).

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa, yaitu:

a) Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi secara optimal mampu mempercepat proses pelaporan keuangan dan pengolahan data transaksi, sehingga dapat menekan potensi terjadinya kecurangan. Sebaliknya, apabila teknologi informasi tidak digunakan secara efektif, risiko terjadinya kecurangan justru cenderung meningkat (Putri and Marta 2024).

b) Kompetensi Perangkat Desa

Kompetensi perangkat desa sangat dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan desa. Kurangnya kompetensi dalam menerapkan akuntansi keuangan desa akan menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan desa yang berujung pada suatu tindakan kecurangan. Perangkat

desa yang telah memiliki kompetensi di bidang pengelolaan keuangan akan memahami bagaimana mencegah kecurangan. Semakin kompeten perangkat desa maka akan semakin mencegah timbulnya kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa. Perangkat desa yang berkompoten dibidangnya akan memahami tugas pokok, perencanaan dan penganggaran keuangan desa serta mampu menyusun laporan keuangan desa sesuai standar pengelolaan keuangan yang sudah ditetapkan, sehingga kesalahan yang dapat menimbulkan adanya suatu kecurangan dalam mengelola keuangan desa dapat dicegah dan tujuan keuangan desa yang diperuntukkan untuk kesejahteraan dan pembangunan desa dapat dilaksanakan dengan baik, efektif dan efisien (Jeandry *et al.*, 2024).

c) Sistem Pengendalian Internal

Salah satu upaya yang dapat mencegah terjadinya kecurangan adalah dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif, hal ini dikarenakan, bahwa organisasi dengan pengendalian internal yang efektif akan menghalangi orang bertindak curang. Semakin tinggi sistem pengendalian internal maka akan berdampak pada meningkatnya pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa (Susandya *et al.* 2022) sebaliknya pengendalian internal yang lemah atau longgar dapat memberikan peluang untuk melakukan kecurangan.

d) Moralitas

Moralitas atau yang biasanya disebut dengan moral merupakan ajaran tentang baik buruknya perbuatan dan sikap yang dimiliki oleh seseorang

atau individu. Moralitas sangat diperlukan untuk mencegah tindakan kecurangan yang dilakukan khususnya pada pengelolaan keuangan desa, hal tersebut dikarenakan apabila seseorang memiliki moralitas yang baik maka penggunaan dan pengelolaan dana desa akan berjalan sesuai dengan kebutuhan yang diprioritaskan (Febriana Putri & Biduri Sarwenda 2022).

e) *Whistleblowing System*

Berjalannya sistem pelaporan kecurangan yang efektif akan menimbulkan rasa enggan bagi perangkat desa untuk melakukan kecurangan. Sistem ini memberikan ruang bagi pelapor untuk melaporkan tanpa rasa takut akan pembalasan, sehingga berperan penting dalam menjaga integritas dan akuntabilitas organisasi, termasuk dalam konteks pengelolaan keuangan desa. Sehingga dengan adanya *whistleblowing system* yang berjalan dengan baik akan mampu mencegah terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa (Nur and Urumsah 2025).

2.1.3 Pemanfaatan Teknologi Informasi

2.1.3.1. Pengertian Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, meliputi mengolah, menyusun, memperoleh, dan menyimpan data (Asrin *et al.*, 2021). Teknologi informasi mudah dipahami sebagai pengolahan informasi yang berbasis teknologi komputer serta

memanfaatkan sistem dan jaringan.

Pemanfaatan teknologi secara umum merupakan penggunaan secara optimal dari komputer untuk mengolah data, memproses, menyimpan, mendapatkan, menampilkan, dan mengirimkan dalam berbagai bentuk dan cara yang digunakan untuk menghasilkan manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya (Anjani *et al.*, 2021). Dan pemanfaatan teknologi informasi menurut Thomson *et al.* (1991) dalam penelitian Leksono Putri Handayani (2023) merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi adalah penggunaan sistem komputerisasi dalam sistem informasi yang digunakan untuk memproses data, meliputi mengolah, menyusun, memperoleh, dan menyimpan data yang sangat membantu kinerja dalam organisasi guna mencegah terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa.

2.1.3.2. Tujuan Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi sangat diperlukan dalam mengelola keuangan desa karena dapat memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan perangkat desa. Teknologi memberikan peran penting dalam mempermudah proses pengawasan dan pelaporan keuangan desa dengan menghadirkan sarana yang meningkatkan efisiensi, ketepatan, dan keterbukaan. Sistem informasi berbasis teknologi memungkinkan

pengumpulan serta analisis data secara langsung (real-time), sehingga memudahkan pemantauan penggunaan anggaran dan mempercepat deteksi potensi penyimpangan (Olivia Hastuti *et al.*, 2024).

Teknologi informasi dapat berjalan dengan efektif apabila anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi dengan baik dan sangat penting bagi individu. Teknologi informasi bermanfaat untuk menunjang kehidupan manusia karena dengan adanya teknologi kegiatan manusia menjadi lebih efektif dan efisien. Teknologi mampu mempermudah proses, mempersingkat waktu, hingga mengurangi biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan. Teknologi juga dapat memberikan informasi terbaru sehingga kita dapat mengikuti trend perkembangan dunia (Zebua *et al.* 2023). Salah satu manfaat dalam menerapkan teknologi informasi yang baik yaitu dapat mencegah dan mendeteksi kecurangan akuntansi (Leksono Putri Handayani 2023).

2.1.3.3. Indikator Pemanfaatan Teknologi Informasi

Indikator dalam mengukur pemanfaatan teknologi informasi menurut Febrianita *et al.*, (2022) adalah sebagai berikut:

- a) Perangkat, merupakan indikator untuk menggambarkan kelengkapan yang mendukung terlaksananya penggunaan teknologi informasi, meliputi perangkat lunak, perangkat keras dan sistem jaringan.
- b) Pengelolaan Data Keuangan, merupakan indikator untuk menggambarkan pemanfaatan teknologi informasi untuk pengelolaan data keuangan secara sistematis dan menyeluruh

- c) Perawatan, merupakan indikator untuk menggambarkan adanya jadwal pemeliharaan peralatan secara teratur terhadap perangkat teknologi informasi guna mendukung kelancaran pekerjaan.

Teknologi informasi dapat diukur dengan indikator berikut ini yaitu hubungan, wawasan serta nilai, kepuasan, dan dukungan (Susanto, 2015). Dan menurut Thompson *et al.* (1991) dalam penelitian Anjani *et al.*, (2021) indikator pemanfaatan teknologi informasi adalah intensitas pemanfaatan (intensity of use), frekuensi pemanfaatan (frequency of use) dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan (diversity of software packaged used).

Menurut Fathia and Indriani (2022) pemanfaatan teknologi informasi melalui aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) memiliki indikator sebagai berikut ini:

- a) Informasi yang dihasilkan dari Siskeudes relevan untuk pengambilan keputusan.
- b) Penggunaan aplikasi siskeudes dalam pencatatan dan pelaporan pengelolaan dana desa mudah di Aplikasikan.
- c) Aplikasi Siskeudes menghasilkan data yang andal dan konsisten.
- d) Laporan dari Siskeudes disediakan tepat waktu untuk pengambilan keputusan.

2.1.4 Kompetensi Perangkat Desa

2.1.4.1. Pengertian Kompetensi Perangkat Desa

Kompetensi perangkat desa merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pemerintahan desa dan sangat dibutuhkan dalam pengelolaan perekonomian desa. Sebagai upaya dalam pencegahan terjadinya kecurangan maka aparatur desa harus mempunyai kompetensi yang memadai dalam mengelola keuangan desa (Biduri *et al.*, 2023). Menurut Hayati & Amalia, (2021) kompetensi merupakan kemampuan kerja setiap individu yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dalam hal ini sumber daya yang kompeten dapat diperoleh dengan berbagai cara, termasuk melalui pendidikan formal. Kompetensi adalah suatu kemampuan yang berhubungan dengan kegiatan mental, kegiatan berpikir dan sumber perubahan yang dilaksanakan dalam pemecahan masalah, perubahan sosial dan penggerak untuk berbuat yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas kerja (Jeandry et al., 2024).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi perangkat desa adalah kualitas pribadi yang harus dimiliki seorang pegawai yang dinilai dari latar belakang pendidikan, pelatihan kerja yang cukup, kemampuan berfikir kreatif, keluasan pengetahuan, kecerdasan emosional yang baik, keterampilan kerja yang memadai serta daya juang yang tinggi, sehingga memungkinkan perangkat desa tersebut mampu memberikan pelayanan jasa profesional yang kompeten serta diiringi dengan hasil kerja yang berkualitas.

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat Kompetensi Perangkat Desa

Individu yang memiliki kompetensi yang tinggi akan berusaha untuk mempertahankan integritasnya sebagai pegawai yang kompeten di dalam suatu organisasi. Seseorang yang kompeten tidak akan melakukan tindakan yang gegabah dan ceroboh ketika hendak membuat keputusan yang akan membuat integritas mereka turun. Bagusnya kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing aparatur desa dan didukung oleh kepatuhan aparatur desa terhadap peraturan mengenai standar laporan keuangan dana desa maka, dapat meminimalisir atau mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan. Dengan demikian, semakin baiknya kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing aparatur desa dalam mengelola serta mengalokasikan dana desa sesuai peruntukannya, maka akan semakin baik pula tingkat pencegahan terhadap kecurangan (Rakanti 2024).

2.1.4.3. Indikator Kompetensi Perangkat Desa

Dalam penelitian Jceandry *et al.*, (2024) kompetensi aparatur diukur dengan 3 indikator (adaptasi dari Renggo, 2018) yaitu, pengetahuan, kemampuan dan sikap. Indikator kompetensi perangkat desa menurut Fauziah, (2017) terdiri atas:

1. Komponen pengetahuan, merupakan komponen yang penting dalam suatu kompetensi perangkat desa. Komponen ini meliputi pengetahuan terhadap fakta-fakta dan prosedur-prosedur.
2. Memiliki kompetensi perangkat desa lain seperti kemampuan berkomunikasi, kreatifitas, kerja sama dengan orang lain.

3. Keahlian yang menyangkut objek pemeriksaan
4. Mengamati objek dan membandingkan dengan standar yang berlaku, kemudian menarik kesimpulan dari hasil perbandingan tersebut merupakan inti pekerjaan pemeriksaan.
5. Keahlian yang menyangkut teknik atau cara melakukan pemeriksaan, Seorang perangkat desa harus memiliki kemampuan teknik atau cara melakukan pemeriksaan yang memungkinkan seorang perangkat desa memperoleh informasi yang maksimal (kualitas dan kuantitas) tentang objek yang diperiksa dalam waktu yang terbatas.

Indikator kompetensi perangkat desa menurut Sapartiningsih *et al.*, (2018) adalah: keterampilan pegawai dalam menggunakan teknologi informasi, pengetahuan pegawai mengenai pengelolaan keuangan desa, pengetahuan pegawai mengenai penyusunan anggaran desa, pengetahuan pegawai mengenai siklus akuntansi, keahlian dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan desa, pernah mengikuti pelatihan penatausahaan laporan keuangan desa, mengedepankan etika dan kode etik sebagai perangkat desa. Dan menurut Mada *et al.*, (2017) indikator kompetensi adalah sebagai berikut:

- a) Pengetahuan (*knowledge*): pengetahuan dan kemampuan untuk meningkatkan pengetahuan.
- b) Kemampuan (*skill*): keahlian teknis dan kemampuan mencari solusi
- c) Sikap (*attitude*): inisiatif dalam bekerja, keramahan dan kesopanan.

Menurut Biduri *et al.*, (2022) indikator kompetensi adalah sebagai berikut; kesadaran seorang pegawai terhadap tanggung jawab suatu entitas, nilai kejujuran dan etika, menaati setiap aturan yang berlaku di dalam entitas, sikap individu dalam melakukan tindakan tidak jujur.

2.1.5 Efektivitas Pengendalian Internal

2.1.5.1. Pengertian Efektivitas Pengendalian Internal

Efektivitas pengendalian internal adalah proses untuk mencapai keandalan laporan keuangan, kepatuhan hukum, operasi yang efektif dan efisien (Wijayanti and Hanafi 2018). Pengendalian internal merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pengawasan, pengukuran, dan mengarahkan sumber daya dalam satu organisasi (Yusuf *et al.* 2021). Dan menurut Asrin *et al.*, (2021) pengendalian intern merupakan arah pelaksanaan dan tolok ukur pengujian efektivitas kegiatan organisasi dengan mempertimbangkan aspek biaya dan manfaat, sumber daya manusia, kejelasan kriteria pengukuran efektivitas dan perkembangan teknologi serta dilakukan secara *komprehensif*.

Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia nomor 19 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah di Lingkungan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, bahwa Sistem Pengendalian Intern yang selanjutnya disingkat SPI adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan

secara terus-menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Peraturan Menteri Desa 2020).

Menurut Wonar *et al.* (2018) untuk mencegah terjadinya kecurangan, maka strategi pencegahan kecurangan pengelolaan keuangan desa adalah pemerintah desa harus membangun SPI (Sistem Pengendalian Internal di Desa) meliputi :

- a) *Soft Control*: Penegakan integritas dan nilai etika Kepala Desa, Perangkat Desa, dan Non Perangkat Desa dan adanya kepemimpinan yang kondusif dan keteladanan di Desa dan pengawasan oleh masyarakat desa.
- b) *Hard Control*: Adanya peraturan dan kebijakan, Peran APIP (Aparat Pengawasan Intern Pemerintah) dan penggunaan sistem aplikasi yang membantu desa dalam berakuntabilitas, mematuhi peraturan perundang-undangan, dan pengamanan pencatatan aset desa.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal merupakan upaya yang dilakukan organisasi secara internal untuk memastikan bahwa operasional organisasi berjalan secara optimal, laporan keuangan yang dihasilkan akurat, aset organisasi terlindungi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan terjaga untuk mencapai tujuan secara efisien, menjaga akuntabilitas, dan membangun kepercayaan publik.

2.1.5.2. Tujuan Efektivitas Pengendalian Internal

Pengendalian internal menjadi hal yang sangat penting bagi pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Karena tujuan dari pengendalian internal adalah untuk meminimalisir terjadinya kecurangan-kecurangan dalam pengelolaan keuangan. Prinsip pengendalian internal harus dapat meminimalkan dan mendeteksi serta memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam mengelola keuangan (Kisnawati Baig, Irianto 2019).

Tujuan pengendalian internal yaitu untuk menjamin manajemen perusahaan/ organisasi/ intensitas agar tujuan yang ditetapkan akan dapat dicapai, laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya, serta kegiatan yang dilakukan sejalan dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan tersebut dilaksanakan dengan berpedoman pada Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP). SPIP ini dimaksudkan dengan tujuan memberikan keyakinan yang memadai bagi tercapainya efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan penyelenggaraan pemerintah negara, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (Jeandry, Dara, and Zainuddin 2024).

Menurut Kristanto, (2023) tindakan pengendalian dapat digunakan untuk menghindari masalah dengan menetapkan prosedur operasi standar yang eksplisit, pembagian peran, dan otorisasi. Dan menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission and Internal* (2013)

dalam menilai efektivitas sistem pengendalian internal, tujuan pengendalian internal dibagi atas 3 (tiga) kategori yaitu:

- Tujuan Operasi: terkait dengan efektivitas dan efisiensi operasi entitas, termasuk tujuan kinerja operasional dan keuangan, dan melindungi asset dari kerugian.
- Tujuan Pelaporan: terkait dengan pelaporan keuangan dan non-keuangan internal dan eksternal kepada para pemangku kepentingan yang mencakup keandalan, ketepatan waktu, transparansi atau persyaratan lain yang ditetapkan oleh regulator, penentu standar atau kebijakan entitas.
- Tujuan Kepatuhan: terkait dengan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang harus diikuti oleh entitas.

2.1.5.3. Indikator Efektivitas Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal diukur dengan 3 indikator, adaptasi dari Laksmi (2019) yaitu, lingkungan pengendalian, penilaian resiko dan kegiatan pengendalian (Jeandry, Dara, and Zainuddin 2024). Dan menurut Nur & Urumsah (2025) indikator sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut: 1). Adanya sistem whistleblowing, 2). Membuat nyaman dalam bekerja di desa, 3). Terdapat struktur yang jelas untuk melaporkan penyalahgunaan dana desa, 4). Kebijakan terkait sistem pelaporan atas dugaan pelanggaran pengelolaan dana desa telah berjalan dengan baik, dan 5). Informasi mengenai prosedur pelaporan dana desa disampaikan dengan jelas kepada masyarakat.

Pengukuran efektivitas pengendalian internal menggunakan 5 indikator yang diadopsi dari penelitian Zhou, Wang, Zhou, & Xu (2017) meliputi penerapan tanggung jawab dan wewenang, pencatatan transaksi, kendali sistem akuntansi dan fisik, pemantauan, serta evaluasi (Wijayanti and Hanafi 2018). Dan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 (2008) indikator sistem pengendalian internal sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*)
2. Penilaian Resiko (*Risk Assessment*)
3. Kegiatan Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan Pengendalian

2.2. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini menggunakan beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang bersumber dari beberapa buku, peraturan-peraturan dan jurnal ilmiah yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini dan menjadi bahan masukan atau bahan rujukan bagi penulis dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 2.1

Kajian Penelitian yang Relevan

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian yang digunakan	Hasil Penelitian
1	Asrin, Setiawina Djinarb, Made Kembar Sri Budhic, Wayan Murjana Yasad (2021) https://turcomat.org/index.php/t	<i>The effect of internal control system, utilization of information technology, and human resources competency on</i>	Y= Pencegahan Kecurangan X1= Kompetensi SDM X2= Sistem Pengendalian Internal X3= Pemanfaatan Teknologi	<u>Kompetensi SDM, Sistem pengendalian internal, Pemanfaatan teknologi informasi dan Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan</u>

	urkbilmat/artic le/view/10120	<i>village financial integrity and fraud prevention</i>	Informasi Intervening: Integritas	<u>pemerintah desa</u> Kompetensi SDM, Sistem pengendalian internal dan Penggunaan teknologi informasi secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap pencegahan penipuan melalui variabel mediasi integritas.
2	Ridho Gilang Adiko, Widia Astuty dan Hafsah (2019) <a href="https://jurnal.u
msu.ac.id/index
.php/JAKK/arti
cle/view/4436/p
df_2">https://jurnal.u msu.ac.id/index .php/JAKK/arti cle/view/4436/p df_2	Pengaruh sistem Pengendalian Intern, Etika Auditor, Dan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pencegahan Fraud Pt. Inalum	Pengendalian Intern (X1) Etika Auditor (X2) <i>Good Corporate Governance</i> (X3) Pencegahan <i>Fraud</i> (Y)	<u>Pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud</u> di PT. Inalum. Hal ini menunjukkan bahwa baik atau tidaknya pengendalian intern tidak memengaruhi pencegahan fraud.
3	Jihan Fathia, Mirna Indriani (2022) <a href="https://journal.u
ii.ac.id/NCAF/a
rticle/view/2232
1">https://journal.u ii.ac.id/NCAF/a rticle/view/2232 1	Pengaruh sistem keuangan desa terhadap pencegahan kecurangan (fraud) pengelolaan dana desa dengan moralitas individu sebagai pemoderasi (studi di Desa Kabupaten/Kota Provinsi Aceh)	Y= Pencegahan <i>Fraud</i> X1= Sistem Keuangan Desa Moderasi= Moralitas Individu	<u>Sistem keuangan desa secara langsung berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud</u> di desa Kabupaten/Kota Provinsi Aceh. Moralitas Individu mampu memoderasi pengaruh sistem keuangan desa terhadap pencegahan kecurangan.
4	David Sulistiyantoro dan Inna Zahara (2023) <a href="https://ejournal.
unitomo.ac.id/in
dex.php/akunta
nsi/article/view/
6243">https://ejournal. unitomo.ac.id/in dex.php/akunta nsi/article/view/ 6243	Pengaruh sistem pengendalian internal, aksesibilitas informasi desa, kompetensi aparatur desa, sistem keuangan, pemanfaatan teknologi informasi, gaya kepemimpinan kepala desa terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana desa	Y= Pencegahan KecuranganPengelo laan Dana Desa X1= Sistem Pengendalian Internal X2= Aksebilitas Informasi Desa X3= Kompetensi Aparatur Desa X4= Sistem Keuanga X5= Pemanfaatan Teknologi Informasi X6= Gaya Kepemimpinan Kepala Desa	<u>Sistem pengendalian internal, Aksesibilitas informasi desa, Sistem keuangan, Pemanfaatan teknologi informasi dan Gaya kepemimpinan kepala desa tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.</u> Sedangkan <u>Kompetensi aparatur desa berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa.</u>

5	Sarwenda Biduri, Hadiah Fitriyah, dan Putri Febriana (2022) https://owner.polygon.ac.id/index.php/owner/article/view/1085	Pencegahan <i>Fraud</i> dalam pengelolaan alokasi dana desa	Y= Pencegahan <i>Fraud</i> X1= Penyajian Laporan Keuangan Desa X2= <i>Internal Control</i> X3= Kompetensi	Penyajian Laporan Keuangan Desa, <u><i>Internal Control</i> dan Kompetensi memiliki pengaruh terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa.</u>
6	Sarwenda Biduri (2023) https://jurnal.polinema.ac.id/index.php/JRAAM/article/view/1349	Pencegahan Kecurangan di Pemerintah Desa melalui Moralitas Individual	Y= Pencegahan Kecurangan X1= Kompetensi X2= <i>Whistleblowing system</i> X3= sistem pengendalian internal X4= ketaatan pelaporan keuangan Moderasi= <i>Morality</i>	<u>Kompetensi aparatur desa mampu mencegah kecurangan di pemerintahan desa. <i>Whistleblowing system</i>, sistem pengendalian internal dan ketaatan pelaporan keuangan teruji dapat mencegah kecurangan di pemerintahan desa.</u> Secara moderasi, <i>individual morality</i> tidak mampu memoderasi variabel kompetensi aparatur desa, <i>whistleblowing system</i> , sistem pengendalian internal. <i>Individual morality</i> mampu memoderasi ketaatan pelaporan keuangan terhadap pencegahan kecurangan di pemerintahan desa.
7	Vidya Vitta Adhivinna (2022) https://jaa.unram.ac.id/index.php/jaa/article/view/138	Kompetensi aparatur dan sistem pengendalian internal pada pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa	Y= Pencegahan <i>Fraud</i> X1= Kompetensi Aparatur X2= Sistem Pengendalian Internal	<u>Kompetensi aparatur tidak berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan dana desa.</u> Sedangkan variabel <u>sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan dana desa.</u>
8	Gregorius Jeandry, Amin Dara, dan Zainuddin (2024) https://www.ownerpolygon.ac.id/index.php/owner/article/view/2187	Pengelolaan Dana Desa Bebas <i>Fraud</i> : Pendekatan Efektif Di Kecamatan Tidore Utara	Y= Pencegahan <i>Fraud</i> X1= Kompetensi Aparatur X2= Moralitas X3= Sistem Pengendalian Internal X4= Akuntabilitas	<u>Kompetensi aparatur, Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan <i>fraud</i>.</u> Sedangkan Moralitas dan Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> .
9	Mufidah & Masnun (2021) https://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsko	Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompetensi Terhadap	Y= Pencegahan <i>Fraud</i> X1= Pengendalian Internal X2= Kompetensi	<u>Pengendalian internal memberikan pengaruh terhadap pencegahan kecurangan sedangkan</u>

	nomis/article/view/408	Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi		<u>kompetensi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pencegahan kecurangan.</u>
10	I Ketut Sujana, I Made Sadha Suardikha dan Putu Santi Putri Laksmi (2020) https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/66067/37316	<i>Whistleblowing System. Competence, Morality and Internal Control System Against Fraud Prevention on Village Financial Management in Denpasar</i>	Y= Pencegahan Fraud X1= <i>Whistleblowing</i> X2= Kompetensi sumber daya manusia X3= Moralitas X4= Sistem Pengendalian Internal	<i>Whistleblowing</i> belum berpengaruh terhadap pencegahan tindak pidana penipuan dalam pengelolaan keuangan desa sedangkan <u>Kompetensi sumber daya manusia, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa</u>
11	Ni Putu Tarisa Putri Rakanti, Ni Made Dwi Ratnadi2 (2024) https://journal.unika.ac.id/index.php/jab/article/view/12315	Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, dan Pencegahan <i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa	Y= Pencegahan <i>Fraud</i> X1= Kompetensi Aparatur Desa X2= Moralitas X3= Sistem Pengendalian Internal	Hasil penelitian ini adalah memberikan informasi <u>yang dapat mencegah terjadinya fraud dalam pengelolaan dana desa yaitu, kompetensi aparatur desa terkait dengan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang dimiliki dan Sistem pengendalian internal yang memadai dengan meningkatkan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi serta pemantauan pengendalian internal.</u>
12	Suriana AR Mahdi, Herman Darwis (2020) https://journal.un-alaud.ac.id/index.php/jiap/article/view/19937/10830	Pengaruh Kompetensi Aparatur Desan Dan <i>Wistleblowing</i> Sistem Terhadap Pencegahan Fraud, Dengan Kecerdasan Spritual Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Aparat Pemerintah Desa Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat)	Y= Pencegahan Fraud X1= Kompetensi Aparatur Desa X2= <i>Whistleblowing</i> Moderasi= Kesadaran Spritual	<u>Kompetensi Aparatur Desa tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud,</u> Sedangkan <i>Whistleblowing</i> berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud. Kesadaran Spritual dapat memoderasi Kompetensi aparatur terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> , namun Kesadaran Spritual tidak memoderasi <i>Whistleblowing System</i> terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> .

13	Marselus Don Bosko, Nur Fadrijh Asyik, Lilis Ardini (2023) https://ijefm.co.in/v6i12/Doc/16.pdf	<i>The Influence of Financial Reporting Compliance, Apparatus Competence and Internal Control System on Fraud Prevention in Village Fund Management (study of Village Government in Sikka Regency)</i>	Y= Pencegahan Kecurangan X1= Kepatuhan pelaporan keuangan X2= Kompetensi perangkat desa X3= Sistem pengendalian internal	Kepatuhan pelaporan keuangan, <u>Kompetensi perangkat desa dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan dana desa di desa-desa di Kabupaten Sikka.</u>
14	Avida Aulia Zulfa, Ita Rakhmawati (2023) https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICONIEB/article/view/715	<i>Prevention of Fraud in the Management of Village Funds: The Influence of the Competence of Village Apparatuses, Whistleblowing System, Moral Sensitivity, and Effectiveness of Internal Control in Karanganyar District</i>	Y= Pencegahan Penyelewengan Dana Desa X1= Kompetensi Aparatur Desa X2= Efektivitas pengendalian Internal X3= whistleblowing system X4= Kepekaan Moral	<u>Kompetensi aparatur desa dan efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan penyelewengan dana desa di Kabupaten Karanganyar, Kabupaten Demak. Dimana sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) dan kepekaan moral berpengaruh terhadap pencegahan penyelewengan dana desa di Kabupaten Karanganyar.</u>
15	Eni Kristianingsih, Agus Wahyudin dan Sukirman (2022) https://journal.unnes.ac.id/nju/baej/article/view/37786/0	Determinan Kualitas Penyerapan Anggaran Belanja dengan Sistem Pengendalian Internal sebagai Moderasi (Study Empiris pada Perguruan Tinggi Negeri Ditjen Diktiristek Kemendikbudristek)	Y= Kualitas Penyerapan Anggaran Belanja X1= Manajemen Anggaran X2= Kompetensi SDM X3= Komitmen Organisasi Moderasi= Sistem Pengendalian Internal	<u>Sistem Pengendalian Internal tidak dapat memoderasi pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas Penyerapan Anggaran</u>
16	Rai Dwi Andayani W, dan Ni Kadek Yuni Candra Dewi (2024) https://ojsapaji.org/index.php/apaji/article/view/195	Moderasi Sistem Pengendalian Internal Pada Konsep Tri Kaya Parisudha Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kecenderungan	Y= Kecenderungan Fraud X1= Konsep Tri Kaya Parisudha X2= Kompetensi Sumber Daya Manusia Moderasi = Sistem Pengendalian Internal	<u>Sistem pengendalian internal mampu memoderasi dan melemahkan hubungan kompetensi sumber daya manusia dengan kecenderungan Kecurangan fraud akuntansi.</u>

		<i>Fraud</i>		
17	Sitti Marwa Kharie dan Herman Darwis (2020) https://www.researchgate.net/publication/341076954_MODE_RATION_OF_INTERNAL_CONTROL_SYSTEM_IN_THE_RELATIONSHIP_BETWEEN_INTERNAL_AUDITOR_COMPETENCE_AND_ORGANIZATIONAL_JUSTICE_OF_FRAUD_PREVENTION	Moderasi Sistem Pengendalian Internal Pada Hubungan Antara Kompetensi Auditor Internal Dan Keadilan Organisasional Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	Y= pencegahan <i>fraud</i> . X1= Kompetensi auditor internal X2= Keadilan organisasional Moderasi = Sistem pengendalian internal	<u>Sistem pengendalian internal memoderasi kompetensi auditor internal terhadap pencegahan <i>fraud</i>.</u>
18	Sumastri Aries M.P dan Entot Suhartono (2021) https://amikjtc.com/jurnal/index.php/jurnal/article/view/295/184	Faktor Determinan Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Dimoderasi Sistem Pengendalian Internal	Penerapan SIA (X1) Kompetensi SDM (X2) Penerapan SPI (Z) Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Penerapan sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Demikian juga halnya <u>penerapan sistem pengendalian internal mampu mempengaruhi dan memoderasi kompetensi sumber daya manusia</u> untuk mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Namun hasil yang berbeda ketika <u>sistem pengendalian internal tidak mampu mempengaruhi atau memoderasi penerapan sistem informasi akuntansi</u> untuk mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
19	Salsabilla Pramestya Hidayat dan Lutfi Ardhani (2022) https://jauj.jurnal.unej.ac.id/index.php/JAUJ/article/view/31012	Mampukah Pengendalian Internal Memoderasi Hubungan Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kualitas Laporan	Sistem Informasi Akuntansi (X) Sistem Pengendalian Internal (Z) Kualitas Laporan Keuangan (Y)	Sistem informasi akuntansi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Artinya semakin tinggi kualitas sistem informasi akuntansi maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. <u>Pengendalian internal tidak dapat</u>

		Keuangan?		<u>memberikan korelasi terhadap sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor berupa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu komite audit, kapasitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi, dll.</u>
20	Rizky Ridwan, Dheri Febiyani Lestari, Alfin Nur Arifah, Aditia Abdurachman (2023) https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/1776	Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mencegah Kecurangan: Pendekatan Studi Di Tasikmalaya	Sistem Informasi Akuntansi (X1) Tata Kelola Intern (X2) Penghindaran Kecurangan (Y)	<u>Tidak adanya Pengaruh Secara Simultan antara SIA dan Tata Kelola Intern terhadap Penghindaran Kecurangan</u>
21	Lulu Amalia Nusron, Herni Pangesti dan Anandita Zulia Putri (2023) https://ejournal.unib.ac.id/JurnalAkuntansi/article/view/27654	<i>How To Prevent Fraud In Village Financial Management In Kapanewon Tempel?</i>	Pencegahan Kecurangan (Y) Moralitas individu (X1) Sistem pengendalian internal (X2) Kompetensi sumber daya manusia (X3) Pengungkapan informasi (whistleblowing) (X4)	Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa: 1. Moralitas individu memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa. 2. <u>Sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa.</u> 3. <u>Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa.</u> 4. Pengungkapan informasi (whistleblowing) tidak berpengaruh terhadap pencegahan penipuan dalam pengelolaan keuangan desa.
22	Cindy Alfira Rosa, Rispantyo dan Djoko Kristianto (2020) https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/6238	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Sistem Pengendalian	Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) Sistem Pengendalian Intern (X2) Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	1. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini berarti sumber daya manusia yang berkompeten sesuai dengan bidangnya, maka laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas baik. 2. Hasil analisis regresi

		Intern Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus pada OPD Kabupaten Wonogiri)		moderasi dengan uji nilai selisih mutlak menunjukkan <u>sistem pengendalian intern tidak mampu memoderasi hubungan kompetensi sumber daya manusia</u> terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. 10 Hal ini berarti masih kurangnya evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Wonogiri terhadap posisi pegawai di masing-masing OPD.
23	Klara Wona, Syaikhul Falah, Bill J.C Pangayow (2018) https://www.ejournal.uncen.ac.id/index.php/AA/article/view/1916	Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Dengan <i>Moral Sensitivity</i> Sebagai Variabel Moderasi	Kompetensi Aparatur Desa(X1) Ketaatan Pelaporan Keuangan(X2) Sistem Pengendalian Intern(X3) Pencegahan <i>Fraud</i> (Y) <i>Sensitivitas Moral</i> (Z)	<u>Kompetensi apatur desa berpengaruh terhadap pencegahan fraud.</u> Ketaatan pelaporan keuangan berpengaruh terhadap pencegahan fraud. <u>Sistem Pengendalian Intern tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud.</u> <i>Sensitivitas Moral</i> tidak memoderasi kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan fraud. <i>Sensitivitas Moral</i> tidak memoderasi ketaatan pelaporan keuangan terhadap pencegahan fraud <i>Sensitivitas Moral</i> tidak memoderasi sistem pengendalian intern terhadap pencegahan fraud.

Sumber: berbagai sumber

2.3. Kerangka Konseptual

Menurut Notoatmodjo (2018), kerangka konseptual adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variable-variabel yang akan diteliti.

2.3.1 Hubungan Pemanfaatan teknologi informasi terhadap Pencegahan

Kecurangan

Menurut Karim *et al.*, (2020) Teknologi Informasi adalah sekumpulan alat

yang dapat membantu memproses informasi dan melakukan tugas yang berkaitan dengan pemrosesan informasi. Teknologi informasi dapat berjalan dengan efektif apabila anggota dalam organisasi dapat menggunakan teknologi dengan baik dan sangat penting bagi individu. Penggunaan teknologi informasi secara signifikan mempercepat pelaporan keuangan dan pengolahan data transaksi untuk mengurangi penipuan. Sebaliknya, jika teknologi informasi tidak dimanfaatkan dengan baik, penipuan semakin meningkat. Hal ini sangat penting karena jika sistem tidak berfungsi dan gagal, organisasi dapat menjadi tidak dapat bergerak karena tidak dapat mengambil data yang hilang atau menggunakan data yang tidak akurat karena kesalahan pemrosesan (Putri and Marta 2024).

Pemanfaatan teknologi memiliki korelasi positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam mengelola keuangan desa maka akan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Teknologi akan menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih aman dan terpercaya, sehingga investasi dalam teknologi dan pelatihannya menjadi strategi penting untuk mengurangi risiko kecurangan di tingkat desa. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asrin *et al.*, (2021), (Y. I. Sari 2019) dan Lestari *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

2.3.2 Hubungan Kompetensi perangkat desa terhadap Pencegahan Kecurangan

Untuk meningkatkan kompetensi perangkat desa aparatur pemerintahan penting dilakukan serangkaian upaya diantaranya melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan, serta pengalaman itu sendiri. Kompetensi perangkat desa diukur melalui komponen pengetahuan, memiliki kompetensi perangkat desa lain, keahlian yang menyangkut objek pemeriksaan, mengamati objek dan membandingkan dengan standar yang berlaku, kemudian menarik kesimpulan dari hasil perbandingan tersebut merupakan inti pekerjaan pemeriksaan dan keahlian yang menyangkut teknik.

Kompetensi perangkat desa memiliki korelasi positif terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa. Dengan demikian, semakin baiknya kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing aparatur desa dalam mengelola serta mengalokasikan keuangan desa sesuai peruntukannya, maka akan semakin baik pula tingkat pencegahan terhadap kecurangan (Rakanti 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Biduri *et al.*, 2022), (Jeandry *et al.*, 2024), (Asrin *et al.* 2021), (Sujana *et al.*, 2020), Bosko *et al.*, (2023) dan Wonar *et al.* (2018) menemukan bahwa kompetensi perangkat desa berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

2.3.3 Hubungan Efektivitas Pengendalian Internal dalam Memoderasi Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Pencegahan Kecurangan

Efektivitas pengendalian internal memiliki peran krusial sebagai variabel moderasi dalam memperkuat hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi

(TI) terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa. Pengendalian internal pada instansi pemerintah dapat dioptimalkan melalui pemanfaatan teknologi informasi. Optimalisasi ini dilakukan dengan merumuskan, menyebarluaskan, dan menerapkan kebijakan yang didukung oleh pencocokan data secara rutin antara unit kerja atau organisasi yang mengelola anggaran, akuntansi, dan perbendaharaan. Seluruh proses tersebut harus sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, standar operasional prosedur (SOP), serta manajemen risiko untuk mencegah terjadinya kecurangan (Sari, 2020).

Sistem pengendalian internal yang efektif menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pencegahan kecurangan melalui pemisahan tugas, pemantauan berkelanjutan, dan mekanisme pelaporan. Dalam konteks pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian internal memastikan validasi dan otorisasi data, keamanan sistem, dan audit berbasis teknologi informasi untuk mendeteksi dan mencegah anomali atau penyimpangan. Dengan demikian, efektivitas pengendalian internal menjadi elemen kunci dalam membangun tata kelola keuangan desa yang transparan dan akuntabel.

2.3.4 Hubungan Efektivitas Pengendalian Internal dalam Memoderasi

Kompetensi Perangkat Desa terhadap Pencegahan Kecurangan

Setiap sumber daya manusia yang sudah memiliki kompetensi yang baik, maka tingkat terjadinya kecurangan dapat dikurangi, namun kecenderungan terjadinya kecurangan masih bisa terjadi jika kompetensi sumber daya manusia yang tinggi tidak digunakan dengan bijak tetapi untuk mencari keuntungan

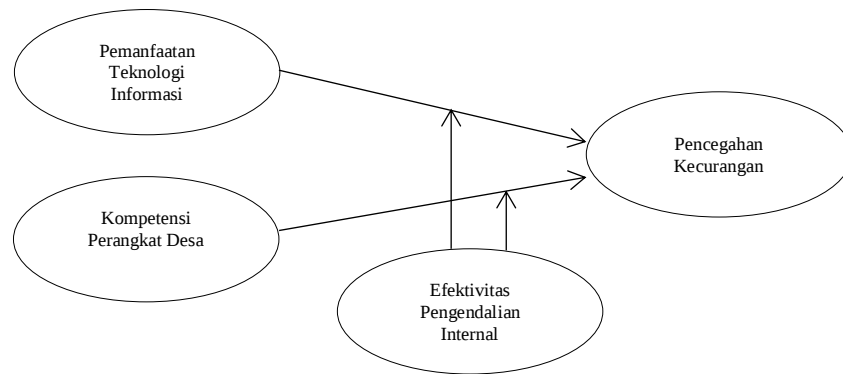
pribadi, maka dibutuhkan sistem pengendalian internal yang kuat untuk mengontrol dan mengendalikan.

Pengendalian internal juga mendukung kompetensi perangkat desa dengan mengawasi pelaksanaan tugas, mengintegrasikan pelatihan dengan pengawasan, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi. Interaksi ketiga faktor ini menjadi lebih optimal ketika pengendalian internal berfungsi dengan baik, sehingga mencegah peluang penyalahgunaan teknologi atau kompetensi perangkat desa yang dapat mendukung tindakan kecurangan. Hal ini berarti bahwa semakin baik kompetensi sumber daya manusia maka dapat mencegah terjadinya kecurangan, tetapi jika tidak diawasi dengan baik atau jika sistem pengendalian internal lemah maka tingkat kecurangan akan semakin tinggi (Kadek & Candra, 2024).

Pencegahan kecurangan dimulai dengan menerapkan pengendalian internal yang efektif. Semakin kuat sistem pengendalian internal yang diterapkan maka akan semakin mencegah timbulnya kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa (Jeandry, Dara, and Zainuddin 2024). Efektifnya pengendalian internal suatu organisasi mempengaruhi perilaku pegawai sehingga kecurangan dapat dihindari. Dalam penelitian Khaie & Darwis (2020) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal memoderasi kompetensi auditor internal terhadap pencegahan fraud. Begitu juga dalam penelitian Kadek & Candra (2024) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal mampu memoderasi dan melemahkan hubungan kompetensi sumber daya manusia dengan kecenderungan kecurangan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, kemudian disusun konsep penelitian

yang merupakan hubungan logis dari landasan teori dan kajian empiris yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.4. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian maka hipotesis atau jawaban sementara dari permasalahan yang menjadi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa.
2. Terdapat pengaruh antara kompetensi perangkat desa terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa.
3. Efektivitas pengendalian internal memoderasi pemanfaatan teknologi informasi terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa.
4. Efektivitas pengendalian internal memoderasi kompetensi perangkat desa terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini digunakan pada penelitian ini yaitu metode asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. Menurut (Sugiyono, 2019) “Pendekatan asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Menurut Priadana Sidik (2021) penelitian dengan pendekatan kuantitatif menghasilkan informasi yang lebih terukur. Hal ini dikarenakan adanya data yang dijadikan sebagai landasan untuk menghasilkan informasi yang lebih terukur.

Menurut Juliandi *et al.* (2014) data kuantitatif adalah data-data yang berwujud angka-angka tertentu, yang dapat dioperasikan secara sistematis. Dalam penelitian kuantitatif permasalahan tidak ditentukan diawal, tetapi permasalahan ditemukan setelah peneliti terjun ke lapangan dan apabila peneliti memperoleh permasalahan baru maka permasalahan tersebut diteliti kembali sampai semua permasalahan telah jenuh dan telah dijawab. Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan pendekatan asosiatif.

No	Tahapan Penelitian	Januari 2025				Februari 2025				Maret 2025				April 2025				Mei 2025				Juni 2025				Juli 2025			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
17.	Pengajuan Seminar Hasil																												
18.	Seminar Hasil																												
19.	Penyusunan Laporan Akhir																												
20.	Bimbingan Laporan Akhir																												
21.	Perbaikan																												
22.	Pengajuan Sidang																												
23.	Sidang																												

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentunya harus ada objek yang diteliti. Objek penelitian dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian, selanjutnya, sekumpulan objek yang dipelajari tadi dinamakan populasi. Menurut Abubakar, (2021) populasi penelitian adalah keseluruhan sumber data atau subjek penelitian atau sumber-sumber yang menjadi tempat akan diperoleh data. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi (Hardani 2020).

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perangkat desa yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa, dimana Kabupaten Deli Serdang terdiri atas 380 desa.

3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian yang tidak terpisahkan dari populasi, yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri. Menurut (Ummul Aiman *et al.* 2022) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena mempunyai keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili. Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan *Stratified Random Sampling* (pengambilan sampel secara acak berstrata). Metode ini digunakan karena pengambilan sampel anggota populasi desa-desa di Kabupaten Deli Serdang terbagi dalam beberapa kecamatan yang memiliki karakteristik berbeda, baik dari sisi jumlah desa maupun kondisi geografis dan administratif. Dalam *Stratified Random Sampling*, setiap strata atau kelompok diberi alokasi sampel secara proporsional terhadap ukuran populasinya, sehingga setiap kecamatan terwakili secara adil dalam sampel (Juliandi *et al.*, 2014).

Penentuan jumlah sampel secara keseluruhan dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan *margin of error* 10 % sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{380}{1 + 380 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{380}{4,8}$$

$$n = 79,16$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel yang diperlukan adalah sekitar 79 desa. Alokasi 79 sampel desa kemudian di distribusikan secara proporsional ke 22 Kecamatan yang ada di Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan rumus:

$$n_i = \left(\frac{N_i}{N} \right) \times n$$

Keterangan:

- n_i : Jumlah sampel desa dari kecamatan ke-i
- N_i : Jumlah desa di kecamatan ke-i
- N : Total desa di seluruh Kabupaten Deli Serdang
- n : Total sampel desa

Adapun kriteria pemilihan sampel responden dari desa adalah sebagai berikut: 1). Setiap desa akan diwakilkan oleh 2 (dua) Perangkat Desa yang secara aktif terlibat dalam pengelolaan keuangan desa. 2). Perangkat Desa yang bersedia menjadi narasumber dalam penelitian. Dengan demikian, total responden dalam penelitian ini adalah $79 \times 2 = 158$ responden. Rincian data sampel dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.2
Data Sampel Desa per Kecamatan di Kabupaten Deli Serdang

No	Nama Kecamatan	Populasi Desa	Sampel Desa	Jumlah Perangkat Desa
1	Sibolangit	30 Desa	6	12
2	Pancur Batu	25 Desa	5	10
3	Kutalimbaru	14 Desa	3	6
4	Sunggal	17 Desa	4	8
5	Hamparan Perak	20 Desa	4	8
6	Labuhan Deli	5 Desa	1	2
7	Percut Sei Tuan	18 Desa	4	8
8	Batang Kuis	11 Desa	2	4

No	Nama Kecamatan	Populasi Desa	Sampel Desa	Jumlah Perangkat Desa
9	Pantai Labu	19 Desa	4	8
10	Beringin	11 Desa	2	4
11	Pagar Merbau	16 Desa	3	6
12	Lubuk Pakam	6 Desa	1	2
13	Galang	28 Desa	6	12
14	Bangun Purba	24 Desa	5	10
15	Gunung Meriah	12 Desa	2	4
16	Sinembah Tanjung Muda (STM) Hulu	20 Desa	4	8
17	Sinembah Tanjung Muda (STM) Hilir	15 Desa	3	6
18	Tanjung Morawa	25 Desa	5	10
19	Patumbak	8 Desa	2	4
20	Sibiru-biru	17 Desa	4	8
21	Delitua	3 Desa	1	2
22	Namorambe	36 Desa	8	16
Total		380 Desa	79 Desa	158 Responden

Sumber : Berbagai Sumber

3.4 Defenisi Operasional Variabel

Operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu :

1. Pemanfaatan teknologi informasi (X1)
2. Kompetensi perangkat desa (X2)
3. Pencegahan Kecurangan (Y)
4. Efektivitas pengendalian internal (Z)

Variabel yang telah diuraikan dalam sub bab sebelumnya, selanjutnya diuraikan dalam variabel, dimensi serta indikator-indikator yang berkaitan dengan

penelitian dan berdasarkan teori yang relevan dengan penelitian. Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkan ke dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran Variabel	Skala
Pencegahan Kecurangan (Y)	Pencegahan kecurangan adalah segala usaha untuk menghalangi tindakan illegal yang melawan hukum atau perbuatan curang dengan mempersempit ruang gerak melalui pengendalian internal, tata kelola yang tertib dan mengidentifikasi kegiatan yang berisiko terjadinya kecurangan.	1. Transparansi 2. Akuntabilitas 3. Partisipatif 4. Tertib dan disiplin Permendagri Nomor 20/2018	Ordinal
Pemanfaatan teknologi informasi (X1)	Pemanfaatan teknologi informasi adalah penggunaan sistem komputerisasi dalam sistem informasi yang digunakan untuk memproses data, meliputi mengolah, menyusun, memperoleh, dan menyimpan data yang sangat membantu kinerja dalam organisasi guna mencegah terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa.	1. Frekuensi Pemanfaatan 2. Intensitas Pemanfaatan 3. Perangkat Lunak yang Digunakan 4. Informasi yang Dihasilkan Thompson <i>et al.</i> (1991) dan Fathia & Indriani, (2022)	Ordinal
Kompetensi Perangkat Desa (X2)	Kompetensi Perangkat Desa adalah kualitas pribadi yang harus dimiliki seorang pegawai yang dinilai dari latar belakang pendidikan, pelatihan kerja yang cukup, kemampuan berfikir kreatif, keluasan pengetahuan, kecerdasan emosional yang baik, keterampilan kerja yang memadai serta daya juang yang tinggi.	1. Pengetahuan 2. Kemampuan keahlian 3. Sikap (Mada <i>et al.</i> , 2017)	Ordinal
Efektivitas pengendalian internal (Z)	Efektivitas pengendalian internal merupakan upaya yang dilakukan organisasi secara internal untuk memastikan bahwa operasional organisasi berjalan secara optimal, laporan keuangan yang dihasilkan akurat, asset organisasi terlindungi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan terjaga untuk mencapai tujuan secara efisien, menjaga akuntabilitas, dan membangun kepercayaan publik.	1. Lingkungan pengendalian 2. Penilaian Resiko 3. Kegiatan Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pemantauan Pengendalian (PP Nomor 60, 2008)	Ordinal

Sumber : Berbagai Sumber

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah: (1) Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 142). Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket campuran yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup.

Daftar pernyataan (kuesioner) pada penelitian ini akan diisi oleh Perangkat Desa yaitu diantaranya: Sekretaris Desa sebagai Koordinator Pelaksana Teknis Pengelola Keuangan Desa (PTPKD) / Kaur Keuangan sebagai Bendahara Desa / Kepala Seksi sebagai Pelaksana Kegiatan Anggaran.

3.5.1. Uji Instrumen Data

Penelitian ini menggunakan skala Likert, karena digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti memberikan lima alternatif jawaban kepada responden dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 5 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Skor Pendapat Responden

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Baik (SB) / Sangat Memadai (SM)	5
2	Baik (B) / Memadai (M)	4
3	Cukup Baik (CB) / Cukup Memadai (CM)	3
4	Kurang Baik (KB) / Kurang Memadai (KM)	2
5	Tidak Baik (TB) / Tidak Memadai (TM)	1

Sumber : Sugiyono (2014)

3.5.1.1. Uji Validitas

Menurut Juliandi *et al.* (2014) validitas memiliki nama lain seperti sah, tepat, benar. Menguji validitas berarti menguji sejauhmana ketepatan atau kebenaran suatu instrument sebagai alat ukur variabel penelitian. Jadi uji validitas digunakan untuk mengetahui mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Validitas adalah ketepatan dan kecermatan atau dalam bahasa yang sudah lazim dalam dunia penelitian adalah valid atau sah. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ummul Aiman *et al.* 2022).

Menurut Juliandi *et al.* (2014) bahwa langkah-langkah pengujian validitas dengan korelasi adalah sebagai berikut:

1. Korelasikan skor-skor suatu nomor angket dengan skor total seluruh item
2. Jika nilai korelasi (r) yang diperoleh adalah positif, kemungkinan butir yang diuji tersebut adalah valid.
3. Namun walaupun positif, perlu pula nilai korelasi (r) yang dihitung tersebut dilihat signifikan tidaknya. Caranya adalah dengan membandingkan nilai korelasi yakni r hitung dengan nilai r tabel. Apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir instrumen tersebut adalah signifikan, dengan

demikian butir instrumen adalah valid. Butir instrumen yang tidak valid tidak layak dijadikan sebagai item di dalam instrumen penelitian.

Kriteria lainnya dalam menentukan validitas suatu kuesioner adalah sebagai berikut: Bila korelasi positif dan $r_{hitung} > r_{tabel (n=30)} 0,349$, maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid. Butir pertanyaan tidak valid tidak diikutsertakan dalam uji hipotesis. Berikut adalah hasil uji validitas yang diuji pada perangkat desa bertugas atau terlibat dalam mengelola keuangan desa diluar dari desa terpilih menjadi sampel di Kabupaten Deli Serdang berjumlah 30 orang. Sampel *try out* diperoleh dari 5 kecamatan yang masing-masing terdapat 5 desa dan setiap desa terdapat 2 perangkat desa yaitu Kecamatan Namorambe, Pancar Batu dan Sibiru-biru.

Tabel 3.5
Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Pencegahan Kecurangan (Y)	1	0,875	0,349	valid
	2	0,759	0,349	valid
	3	0,780	0,349	valid
	4	0,734	0,349	valid
	5	0,734	0,349	valid
	6	0,616	0,349	valid
	7	0,793	0,349	valid
	8	0,807	0,349	valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	1	0,849	0,349	valid
	2	0,880	0,349	valid
	3	0,841	0,349	valid
	4	0,849	0,349	valid
	5	0,747	0,349	valid
	6	0,809	0,349	valid
	7	0,837	0,349	valid
	8	0,822	0,349	valid
Kompetensi Perangkat Desa (X2)	1	0,638	0,349	valid
	2	0,764	0,349	valid
	3	0,640	0,349	valid
	4	0,546	0,349	valid
	5	0,648	0,349	valid
	6	0,599	0,349	valid
Efektifitas Pengendalian	1	0,859	0,349	valid
	2	0,613	0,349	valid

Internal (Z)	3	0,691	0,349	valid
	4	0,723	0,349	valid
	5	0,748	0,349	valid
	6	0,730	0,349	valid
	7	0,644	0,349	valid
	8	0,517	0,349	valid
	9	0,686	0,349	valid
	10	0,653	0,349	valid

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat nilai r_{hitung} dari setiap item pernyataan seluruh variabel $> 0,300$ dan hal ini dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dinyatakan valid sehingga seluruh butir pertanyaan dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya ke seluruh sampel penelitian.

3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas memiliki berbagai nama lain seperti keterpercayaan, kehandalan, kestabilan. Tujuan pengujian adalah untuk melihat apakah instrumen penelitian merupakan instrument yang handal dan dapat dipercaya. Jika variabel penelitian menggunakan instrument yang handal dan dapat dipercaya maka hasil penelitian juga dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (Juliandi dan Manurung. 2014).

Uji reliabilitas (keandalan) mengacu pada stabilitas alat ukur yang digunakan dan konsistensi dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, Reliabilitas adalah kemampuan alat ukur untuk memberikan hasil yang sama bila diterapkan pada waktu yang berbeda. Keandalan alat ukur merupakan pertimbangan penting agar hasil penelitian menjadi sehat. Oleh karena itu, peneliti harus memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dapat diandalkan (Ummul Aiman *et al.* 2022). Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Untuk uji reliabilitas digunakan metode *Alpha*,

hasilnya bisa dilihat dari nilai *Alpha Cronbach*. Hasil penelitian *reliabel* terjadi apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang *reliabel* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Menurut Sugiyono (2021), apabila *Alpha Cronbach* sebesar 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat reliabel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai *Alpha Cronbach* dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang reliabel.

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Pencegahan Kecurangan (Y)	0,930	0,7	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	0,954		Reliabel
Kompetensi Perangkat Desa (X2)	0,853		Reliabel
Efektifitas Pengendalian Internal (Z)	0,914		Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat nilai dari seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,7 dan hal ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan seluruh variabel dinyatakan reliabel.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Juliandi dan Manurung (2014) bahwa analisis data merupakan salah satu bagian dari proses penelitian. Analisis data berarti menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan telah diolah sehingga menghasilkan informasi tertentu. Teknik analisis data adalah metode dalam

memproses data menjadi informasi. Teknik analisis data kuantitatif pada umumnya menggunakan model matematika, model statistik, dan lain-lain.

Menurut Priadana Sidik (2021) teknik analisis data kuantitatif terdiri atas:

a) Analisis Deskriptif

Teknik analisis data kuantitatif deskriptif dilakukan ketika kita melihat performa data di masa lalu untuk memperoleh suatu kesimpulan. Teknik analisis data kuantitatif ini digunakan ketika kita berhadapan dengan data dalam volume yang sangat besar seperti data sensus penduduk.

b) Analisis Inferensial

Teknik analisis data kuantitatif inferensial menggunakan rumus statistik. Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (generalisasi).

3.6.1 Metode Analisis Deskriptif

Analisis data dengan menggunakan pendekatan statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang situasi yang terjadi atau berlaku pada objek penelitian dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan situasi objek penelitian apa adanya tanpa bermaksud mengambil kesimpulan tertentu berdasarkan semua data yang telah terkumpul.

Analisis data statistik deskriptif menyajikan data ke dalam bentuk grafik, tabel, persentase, frekuensi, diagram. Adapun data-data yang disajikan tersebut adalah data-data yang menampilkan nilai rata-rata, deviasi standar, nilai maksimum dan minimum, tabulasi, dan sebagainya untuk melihat perbedaan data berdasarkan kategori yang ada pada data tersebut dan

dipaparkan apa adanya tanpa melakukan analisis mendalam terhadap data-data tersebut. Berikut rincian data-data tersebut:

- a. Mean (X) adalah nilai rata-rata.
- b. Modus (Mo) adalah nilai varian yang memiliki frekuensi paling tinggi.
- c. Median (Me) adalah nilai tengah, suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi sebelah atas dan 50% dari frekuensi sebelah bawah.
- d. Maksimal, adalah nilai yang paling tinggi dari data-data yang ada.
- e. Minimal, adalah nilai yang paling rendah dari data-data yang ada.

Kecenderungan penilaian terhadap pernyataan yang diberikan kepada responden dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean). Analisis mean dilakukan dengan membuat suatu batas kelas yang digunakan untuk memutuskan apakah nilai rata-rata dapat masuk dalam kategori baru. Hasil dari rata-rata kemudian dibagi pada rentang skala berdasarkan rumus berikut:

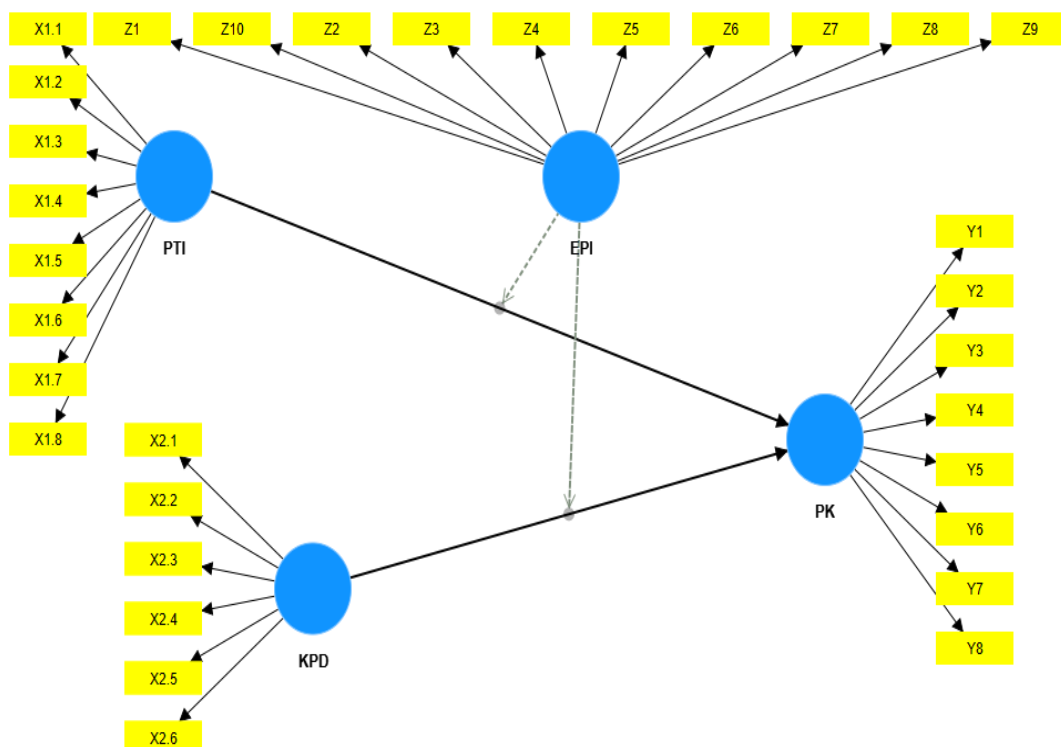
$$\text{Rentang Skala Interval} = (\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}) / (\text{Nilai Tertinggi})$$

3.6.2 SEM – PLS (*Structural Equation Modeling – Partial Least Square*)

SEM (*Structural Equation Modeling*) adalah suatu metode analisis statistik multivariat pengembangan dari regresi dan analisis jalur. Olah data SEM lebih rumit, karena SEM dibangun oleh model pengukuran dan model struktural. Di dalam SEM terdapat 3 kegiatan secara bersamaan, yaitu pemeriksaan validitas dan reliabilitas instrumen (*confirmatory factor analysis*), pengujian model hubungan antara variabel (*path analysis*), dan mendapatkan model yang cocok untuk predeksi (analisis model struktural dan analisis regresi) (Muhson, 2022).

Pada tahapan ini akan membahas pendekatan yang akan digunakan untuk penelitian yang akan dilakukan. Pendekatan yang akan digunakan adalah *Structural Equation Model* (SEM) dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) yang dikembangkan oleh Herman Wold (1985) sebagai teknik analisis data dengan *software SmartPLS* versi 4 yang dapat di-download dari <http://www.smartpls.de>. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull*, karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi dan ukuran sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif.

Berikut adalah model struktural yang dibentuk dari perumusan masalah:



Gambar 3.1. Persamaan Struktural Model PLS

Keterangan :

X₁ : Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI)

X₂ : Kompetensi Perangkat Desa (KPD)

Y : Pencegahan Kecurangan (PK)

Z : Efektivitas Pengendalian Internal (EPI)

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (outer model), yakni (a) validitas konvergen (convergent validity); (b) realibilitas dan validitas konstruk (construct reliability and validity); dan (c) validitas diskriminan (discriminant validity) serta analisis model struktural (inner model), yakni (a) koefisien determinasi (r-square); (b) f-square; dan (c) pengujian hipotesis (Hair *et al.*, 2017).

3.6.2.1. Evaluasi model pengukuran (*Outer Model*)

Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator :

a) Reliabilitas dan Validitas Konstruk

Reliabilitas dan Validitas Konstruk merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficient*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah $> 0,700$ maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

b) Validitas Konvergen

Validitas Konvergen adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item *score/component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi $> 0,4$ dengan konstruk yang ingin diukur.

c) Validitas Diskriminan

Merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan melihat nilai Nilai *Average Variant Extracted (AVE)* $> 0,50$, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik (valid) (Hair *et al.*, 2017).

3.6.2.2. Evaluasi model struktural (*Inner Model*)

Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam

pengevaluasi inner model dengan (*Partial Least Square*) PLS dimulai dengan cara melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen.

Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang *substantive*. Selain melihat nilai *R-square*, pada model (*Partial Least Square*) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan apa bila nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance* (Hair et al., 2017).

3.6.3. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak ketika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai probabilitas $< 0,05$ (Ghozali, 2017).

a. Analisis Pengaruh Langsung X terhadap Y

1) Hipotesis

- a) H_0 : X tidak berpengaruh signifikan terhadap Y
 - b) H_1 : X berpengaruh signifikan terhadap Y
- 2) Kriteria pengujian hipotesis
- a) Tolak H_0 jika nilai $\text{sig} < \alpha 0,05$
 - b) Terima H_0 jika nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$
- b. Analisis Tidak Pengaruh Langsung X terhadap Y dimoderasi Z
- 1) Koefisien Pengaruh tidak langsung, tidak langsung, dan total:
- a) Pengaruh langsung X ke Y dilihat dari nilai koefisien regresi X terhadap Y.
 - b) Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z dilihat dari perkalian antara nilai koefisien regresi X terhadap Z dengan nilai koefisien regresi Z terhadap Y.
 - c) Pengaruh total X ke Y dilihat dari nilai pengaruh langsung + pengaruh tidak langsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Sumber data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket tertutup kepada responden melalui *google forms*. Jumlah instrumen variabel penelitian yaitu pencegahan kecurangan pengelolaan keuangan desa (Y) berjumlah 8 item, pemanfaatan teknologi informasi (X1) 8 item, kompetensi perangkat desa (X2) 6 item dan efektivitas pengendalian internal (Z) 10 item. Angket ini disebarakan kepada 158 perangkat desa yang ada di Kabupaten Deli Serdang yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa. Dari 22 kecamatan dan 380 desa, maka ditetapkan 79 desa sebagai tempat penelitian. Setiap desa diwakili oleh dua orang responden yang bertugas bertanggungjawab terhadap pengelolaan keuangan desa yang dipilih sebagai sampel penelitian. Semua angket kembali dan diisi dengan lengkap berjumlah 158 responden sehingga data penelitian yang diperoleh berjumlah 158.

4.1.1 Deskripsi Data

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik responden, pada bagian berikut akan diuraikan karakteristik responden berdasarkan identitas diri, fasilitas atau sarana penunjang yang digunakan serta jabatan saat ini.

4.1.1.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari penyebaran angket, maka diperoleh data karakteristik responden, disajikan pada tabel berikut:

Deskripsi Responden

No.	Karakteristik	F	%
Jenis Kelamin			
1.	Perempuan	71	44,9
2.	Laki-laki	87	55,1
	Total	158	100
Pendidikan			
1.	SMA/SMK	101	63,9
2.	Strata 1 (S1)	50	31,7
3.	S2	1	0,6
4.	Lainnya	6	3,8
	Total	158	100
Jabatan di Pemerintahan Desa			
1.	Sekretaris Desa	78	49,4
2.	Kepala Seksi	5	3,1
3.	Kepala Urusan (Karu) Keuangan	75	47,5
	Total	158	100
Jabatan Dalam Pengelolaan Keuangan			
1.	Koordinator PTPKD	76	48,1
2.	Bendahara Desa	77	48,7
3.	Pelaksana Kegiatan Anggaran	5	3,2
	Total	158	100
Lama Bekerja di Pemerintahan Desa			
1.	< 1 Tahun	4	2,5
2.	1-5 Tahun	45	28,5
3.	>5-10 Tahun	69	43,7
4.	>10 tahun	40	25,3
	Total	158	100
Lama Bekerja di Jabatan Pengelolaan Keuangan Desa			
1.	< 1 Tahun	13	8,2
2.	1-5 Tahun	52	32,9
3.	>5-10 Tahun	73	46,2
4.	>10 taun	20	12,7
	Total	158	100
Jenis Perangkat			
1.	Laptop	117	74,0
2.	Komputer	18	11,4
3.	Komputer dan Laptop	23	14,6
	Total	158	100
No.	Karakteristik	F	%

	Umur Perangkat		
1.	< 1 Tahun	5	3,2
2.	1-5 Tahun	78	49,4
3.	>5-10 Tahun	56	35,4
4.	>10 taun	19	12,0
	Total	158	100
	Koneksi Internet		
1.	Putus-putus	9	5.7
2.	Lambat	44	27.8
3.	Cepat	105	66.5
	Total	158	100

Tabel 4.1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, mayoritas laki-laki berjumlah 87 orang (55,1%) dan selebihnya perempuan berjumlah 71 orang (44,9%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, mayoritas tamatan SMA/SMK berjumlah 101 orang (63,9%) dan selebihnya Strata 1 (S1) berjumlah 60 orang (31,7%); Strata 2 (S2) berjumlah 49 orang (12,8%), Strata 2 (S2) berjumlah 1 orang (0,6%) dan lainnya berjumlah 6 orang (3,8%). Dapat dikatakan bahwa responden mempunyai riwayat pendidikan tergolong rendah atau masih didominasi tamatan sekolah menengah atas atau sederajatnya.

Responden mempunyai jabatan saat ini, lebih banyak Sekretaris Desa berjumlah 78 orang (49,4%), diikuti kepala urusan keuangan 75 orang (47,5%) dan minoritas kepala seksi berjumlah 6 orang (3,1%). Sementara jabatan dalam pengelolaan keuangan, mayoritas sebagai Bendahara Desa berjumlah 77 orang (48,7%), diikuti Koordinator Pelaksana Teknis Pengelola Keuangan Desa (PTPKD) berjumlah 76 orang (48,1%) dan minoritas pelaksana kegiatan anggaran berjumlah 5 orang (3,2%).

Responden telah bekerja di pemerintahan desa, mayoritas di atas lima

sampai dengan sepuluh tahun berjumlah 69 orang (43,7%), diikuti satu sampai dengan lima tahun berjumlah 45 orang (28,5%); dan di atas sepuluh tahun berjumlah 40 orang (25,3%). Hanya 4 orang (2,5%) telah bekerja di bawah satu tahun. sehingga dapat dikatakan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup lama dalam menjalankan tugas di pemerintah desa.

Responden telah bekerja dalam mengelola keuangan desa, mayoritas di atas lima sampai dengan sepuluh tahun berjumlah 73 orang (46,2%), diikuti satu sampai dengan lima tahun berjumlah 52 orang (32,9%) dan di atas sepuluh tahun berjumlah 20 orang (12,7%). Minoritas telah bekerja di bawah satu tahun berjumlah 13 orang (8,2%). Dapat dikatakan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup lama dalam mengelola keuangan desa.

Responden menyatakan jenis perangkat lunak dalam mengelola keuangan desa, mayoritas menggunakan laptop berjumlah 117 orang (74%), diikuti laptop dan komputer berjumlah 23 orang (14,6%) dan komputer berjumlah 18 orang (11,4%). Umur perangkat lunak, mayoritas berumur satu sampai dengan lima tahun berjumlah 78 orang (49,4%), diikuti di atas lima sampai dengan sepuluh tahun berjumlah 56 orang (35,4%) dan di atas sepuluh tahun berjumlah 19 orang (12%). Minoritas umur perangkat di bawah satu tahun berjumlah 5 orang (3,2%). Dapat dikatakan bahwa umur fasilitas pendukung seperti laptop dan komputer dalam mengelola keuangan desa cukup lama dan perlu penyediaan fasilitas yang baru agar pekerjaan lebih efektif dan efisien. Kondisi internet dalam mendukung mengelola

keuangan desa, mayoritas menyatakan cepat berjumlah 105 orang (66,5%), menyatakan lambat berjumlah 44 orang (27,8%), dan menyatakan putus-putus 9 orang (5,7%). Dapat dikatakan bahwa ketersediaan fasilitas pendukung dalam mengelola keuangan desa sudah mendukung. Walaupun sistem koneksi internet dalam mengelola keuangan sudah baik, tetapi perlu ada perubahan bagi yang sistem koneksi internet tidak stabil seperti lambat dan terkadang putus-putus agar pengelolaan administrasi keuangan desa di seluruh Kabupaten Deli Serdang dapat berjalan lancar.

4.1.1.2. Karakteristik Jawaban Responden

Data yang diperoleh dari tanggapan responden digunakan sebagai dasar untuk menginterpretasikan hasil pembahasan, sehingga dapat diketahui kondisi masing-masing indikator pada variabel yang diteliti. Dalam proses interpretasi variabel tersebut, dilakukan kategorisasi terhadap tanggapan responden berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh. Proses kategorisasi ini mengacu pada pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019), yaitu dengan menghitung rentang antara skor maksimum dan skor minimum, kemudian dibagi dengan jumlah kategori yang diinginkan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Maka kategori interval data penelitian, yaitu:

Tabel 4.2
Pedoman Kategorisasi Rata-rata Skor Tanggapan Responden

Interval Kuesioner	Kategori
4,21-5,00	Sangat Baik (SB)
3,41-4,20	Baik (B)
2,61-3,40	Cukup Baik (CB)
1,81-2,60	Kurang Baik (KB)
1,00-1,80	Tidak Baik (TB)

Setelah dilakukan kategorisasi berdasarkan rata-rata skor tanggapan responden, selanjutnya dilakukan interpretasi terhadap hasil tanggapan tersebut. Interpretasi ini bertujuan untuk menjelaskan kecenderungan respon responden terhadap masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang disajikan sebagai berikut:

1. Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa (Y)

Pada variabel pencegahan kecurangan pengelolaan keuangan desa terdapat 8 pernyataan dari 4 indikator, yaitu transparansi, akuntabilitas, partisipatif dan tertib & disiplin. Berikut adalah tabel rekapitulasi:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden tentang Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa (Y)

No.	Pernyataan	Distribusi Tanggapan						Rata-rata	Kategori
		SB	B	CB	KB	TB	Total		
		F	F	F	F	F			
Transparansi								3,75	Baik
1.	Keterbukaan informasi pengelolaan keuangan desa pada instansi tempat bekerja dalam mencegah terjadinya kecurangan penggunaan dana	5	51	91	11	0	158	3,32	Cukup Baik
	Persentase	3,2	32,3	57,5	7,0	0	100		
2.	Kemudahan masyarakat dalam menjangkau informasi pengelolaan keuangan desa	44	100	13	1	0	158	4,18	Baik
	Persentase	27,8	63,3	8,2	0,7	0	100		
Akuntabilitas								4,25	Sangat Baik
3.	Keseriusan pemerintah desa dalam menindaklanjuti temuan penyimpangan anggaran	56	91	11	0	0	158	4,28	Sangat Baik

	Persentase	35,4	57,6	7,0	0	0	100		
4.	Standar yang digunakan dalam penerapan pengelolaan keuangan desa pada instansi tempat anda bekerja	47	98	13	0	0	158	4,22	Sangat Baik
	Persentase	29,7	62,1	8,2	0	0	100		
Partisipatif								4,18	Baik
5.	Keterlibatan masyarakat dalam penyusunan anggaran desa	50	90	18	0	0	158	4,20	Baik
	Persentase	31,6	57,0	11,4	0	0	100		
6.	Keterlibatan masyarakat dalam pengawasan penggunaan anggaran desa	44	95	18	1	0	158	4,15	Baik
	Persentase	27,8	60,2	11,4	0,6	0	100		
Tertib dan Disiplin								4,12	Baik
7.	Keterlibatan masyarakat dalam pengawasan penggunaan anggaran desa Ketertiban dan keteraturan administrasi pertanggungjawaban keuangan pada instansi tempat Anda bekerja	48	94	15	1	0	158	4,20	Baik
	Persentase	30,4	59,5	9,5	0,6	0	100		
8.	Kedisiplinan pemerintah desa dalam menyusun laporan keuangan tepat waktu	37	92	28	1	0	158	4,04	Baik
	Persentase	23,4	58,2	17,8	0,6	0	100		
Rata-rata		27	56	16	1	0	100	4,00	Baik

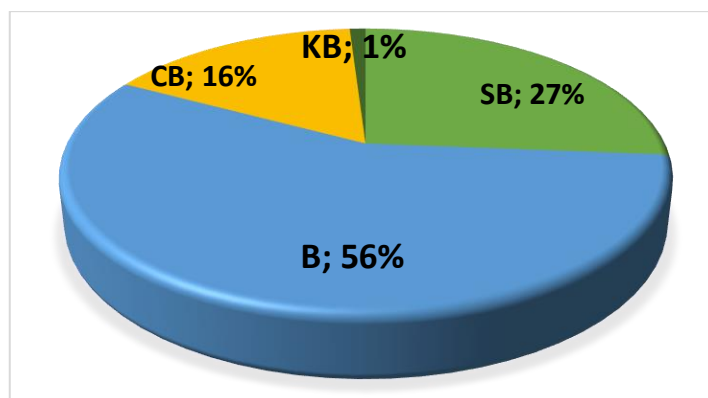
Sumber: Data Diolah, 2025

Pada tabel 4.3 menjelaskan bahwa secara keseluruhan, rata-rata nilai untuk seluruh indikator variabel pencegahan kecurangan pengelolaan keuangan desa adalah 4,00 tergolong “baik”. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perangkat desa menyatakan bahwa pencegahan kecurangan dapat diatasi dengan menggunakan sistem keuangan desa secara transparansi, akuntabilitas, keterlibatan partisipasi masyarakat dan disertai disiplin tinggi dalam penyusunan laporan tepat waktu.

Pemanfaatan sistem keuangan desa berbasis komputer bukan hanya alat bantu teknis, tetapi menjadi sarana pencegahan kecurangan yang strategis dan menyeluruh. Dengan mendukung transparansi, akuntabilitas, partisipasi masyarakat, serta kedisiplinan dalam anggaran, sistem ini mampu membatasi ruang bagi penyimpangan dan memperkuat integritas tata kelola keuangan desa.

Dalam jangka panjang, penggunaan sistem digital akan mendorong budaya bersih, efisien, dan bertanggung jawab di tingkat pemerintahan desa. Namun keterbukaan informasi pengelolaan keuangan desa pada instansi tempat bekerja dalam mencegah terjadinya kecurangan penggunaan dana masih tergolong cukup baik.

Persentasi keseluruhan jawaban responden tentang pencegahan kecurangan pengelolaan keuangan desa disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1 Persentasi Jawaban Responden tentang Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa (Y)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa upaya pencegahan kecurangan pengelolaan keuangan desa dapat dikatakan sudah baik. Pemberian informasi yang jelas dan transparan, keseriusan bertindak bila ada penyimpangan dan partisipasi masyarakat yang kuat dalam pengelolaan keuangan desa dapat mencegah terjadinya kecurangan tersebut.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)

Pada variabel pemanfaatan teknologi informasi terdapat 8 pernyataan dari 4 indikator, diantaranya adalah frekuensi pemanfaatan, intensitas pemanfaatan, perangkat lunak yang digunakan dan informasi yang dihasilkan. Berikut adalah tabel rekapitulasi:

Tabel 4.4

**Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden tentang
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)**

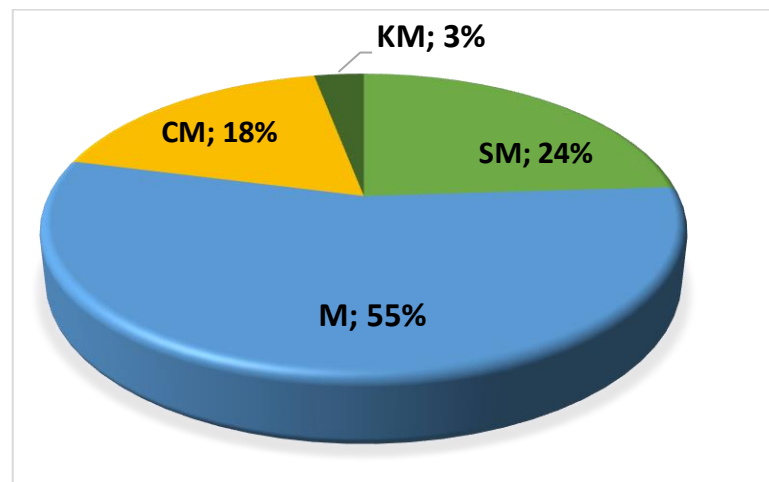
No.	Pernyataan	Distribusi Tanggapan						Rata-rata	Kategori
		SM	M	CM	KM	TM	Total		
		F	F	F	F	F			
Frekuensi Pemanfaatan								4,13	Baik
1.	Penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan dalam pelacakan dana, sehingga dapat mencegah penyimpangan anggaran	41	99	16	2	0	158	4,13	Baik
	Persentase	25,9	62,7	10,1	1,3	0	100		
2.	Pemeriksaan dan pelaporan keuangan desa secara berkala menggunakan teknologi informasi.	43	92	22	1	0	158	4,12	Baik
	Persentase	27,2	58,2	14,0	0,6	0	100		
Intensitas Pemanfaatan								3,58	Baik
3.	Teknologi informasi digunakan secara aktif dan real-time untuk mencatat setiap transaksi keuangan desa	4	32	95	25	2	158	3,07	Cukup Baik
	Persentase	2,5	20,3	60,1	15,8	1,3	100		
4.	Sistem teknologi informasi dipantau dan diperbarui secara berkala untuk mencegah terjadinya kecurangan	40	94	23	1	0	158	4,09	Baik
	Persentase	25,3	59,5	14,6	0,6	0	100		
Perangkat Lunak yang Digunakan								4,17	Baik
5.	Dukungan aplikasi atau sistem keuangan yang digunakan dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan	43	95	18	2	0	158	4,13	Baik
	Persentase	27,2	60,1	11,4	1,3	0	100		
6.	Kemampuan perangkat lunak (seperti Siskeudes) dalam menurunkan risiko kecurangan pengelolaan keuangan desa	52	87	19	0	0	158	4,21	Sangat Baik
	Persentase	32,9	55,1	12,0	0	0	100		
Informasi yang Dihasilkan								4,10	Baik
7.	Informasi yang dihasilkan dari sistem teknologi informasi dapat digunakan untuk mendeteksi indikasi kecurangan	35	100	19	3	1	158	4,04	Baik
	Persentase	22,2	63,3	12,0	1,9	0,6	100		
8.	Data keuangan yang dihasilkan akurat, tepat waktu, dan transparan	46	93	18	1	0	158	4,16	Baik
	Persentase	29,1	58,9	11,4	0,6	0	100		
Rata-rata		24	55	18	3	0	100	4,00	Baik

Sumber: Data Diolah, 2025

Pada tabel 4.4 menjelaskan bahwa secara keseluruhan, rata-rata nilai untuk seluruh indikator variabel pemanfaatan teknologi informasi adalah 4,00 tergolong kategori “baik”. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa penggunaan sistem komputerisasi dalam sistem informasi keuangan desa dapat mempermudah pekerjaan terkait pengelolaan keuangan desa yang dapat mencegah terjadinya kecurangan.

Hasil analisis data, indikator penggunaan perangkat lunak pada item X1.6 tentang dukungan aplikasi atau sistem keuangan yang digunakan dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan memiliki nilai rata-rata tertinggi dari item lainnya. Perangkat desa menyatakan bahwa dukungan aplikasi atau sistem keuangan desa memiliki peran penting dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Penggunaan teknologi informasi, seperti sistem keuangan desa (Siskeudes) atau perangkat lunak akuntansi lainnya, memungkinkan pencatatan transaksi yang lebih sistematis, dan terdokumentasi dengan baik. Hal ini meminimalkan risiko kesalahan dan manipulasi data, memudahkan proses audit dan pengawasan oleh pihak terkait. Namun item tentang teknologi informasi digunakan secara aktif dan *real-time* untuk mencatat setiap transaksi keuangan desa masih tergolong cukup baik.

Persentasi keseluruhan jawaban responden tentang pemanfaatan teknologi informasi disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.2 Persentasi Jawaban Responden tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berbasis online oleh perangkat desa dalam mengelola keuangan desa sudah memadai. Ini tentunya didukung sarana dan prasarana seperti laptop dan komputer sebagai alat bantu dalam mengelola administrasi keuangan tersebut.

3. Kompetensi Perangkat Desa (X2)

Pada variabel kompetensi perangkat desa terdapat 6 pernyataan dari 3 indikator, yaitu pengetahuan, kemampuan atau keahlian, dan sikap responden. Berikut adalah tabel rekapitulasi:

Tabel 4.5
Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden tentang Kompetensi Perangkat Desa (X2)

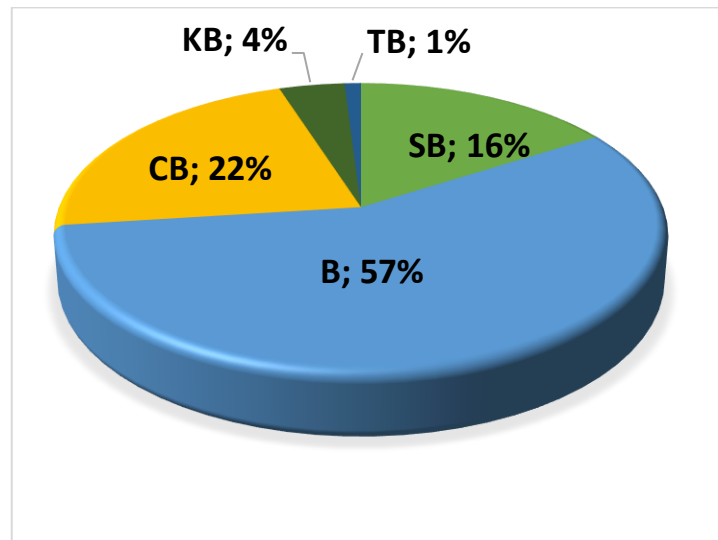
No.	Pernyataan	Distribusi Tanggapan						Rata-rata	Kategori
		SB	B	CB	KB	TB	Total		
		F	F	F	F	F			
Pengetahuan								4,05	Baik
1.	Pemahaman Anda dalam pengelolaan keuangan desa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban	37	97	23	1	0	158	4,08	Baik
	Persentase	23,4	61,4	14,6	0,6	0	100		
2.	Pengetahuan Anda mengenai sanksi yang dapat dikenakan jika terjadi kecurangan dalam pengelolaan	32	98	28	0	0	158	4,03	Baik

	keuangan desa								
	Persentase	20,3	62,0	17,7	0	0	100		
Kemampuan atau Keahlian								3,42	Baik
3.	Kemampuan dan keterampilan Anda dalam menggunakan Aplikasi Pengelolaan Keuangan Desa	3	26	92	31	6	158	2,92	Cukup Baik
	Persentase	1,9	16,5	58,2	19,6	3,8	100		
4.	Kemampuan Anda mengidentifikasi kesalahan pencatatan dan penggunaan anggaran desa	18	109	30	1	0	158	3,91	Baik
	Persentase	11,4	69,0	19,0	0,6	0	100		
Sikap								4,05	Baik
5.	Kehati-hatian dan ketelitian Anda dalam setiap pengelolaan keuangan desa	26	108	22	2	0	158	4,00	Baik
	Persentase	16,5	68,3	13,9	1,3	0	100		
6.	Peran Anda dalam menolak segala bentuk tindakan yang mengarah pada kecurangan pengelolaan keuangan desa	36	103	18	1	0	158	4,10	Baik
	Persentase	22,8	65,2	11,4	0,6	0	100		
Rata-rata		16	57	22	4	1	100	4,00	Baik

Sumber: Data Diolah, 2025

Pada tabel 4.5 menjelaskan bahwa secara keseluruhan, rata-rata nilai untuk seluruh indikator variabel kompetensi perangkat desa adalah 4,00 dalam kategori “baik”. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perangkat desa merasa telah memiliki kemampuan / keterampilan, baik dalam segi pemahaman tentang sistem keuangan desa dan cara pikir serta didukung sikap dalam mencegah kecurangan pengelolaan keuangan desa. Namun item tentang kemampuan dan keterampilan perangkat desa dalam menggunakan aplikasi pengelolaan keuangan desa tergolong cukup baik, hal ini disebabkan adanya kecenderungan ketergantungan terhadap operator aplikasi Siskeudes.

Persentasi keseluruhan jawaban responden tentang kompetensi perangkat desa disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.3 Persentasi Jawaban Responden tentang Kompetensi Perangkat Desa (X2)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa kompetensi perangkat desa yang baik, ditandai dengan pengetahuan yang memadai, keahlian teknis yang mumpuni, dan sikap integritas tinggi, sangat berpengaruh terhadap efektivitas sistem keuangan desa. Kompetensi tersebut menjadi landasan dalam mencegah kesalahan administratif, meningkatkan akuntabilitas, serta memperkuat upaya pencegahan terhadap praktik kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa.

4. Efektivitas Pengendalian Internal (Z)

Pada variabel efektivitas pengendalian internal terdapat 10 pernyataan dari 5 indikator, yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan pengendalian. Berikut adalah tabel rekapitulasi:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden tentang Efektivitas
Pengendalian Internal (Z)

No.	Pernyataan	Distribusi Tanggapan						Rata-rata	Kategori
		SM	M	CM	KM	TM	Total		
		F	F	F	F	F			
Lingkungan Pengendalian								4,14	Baik
1.	Ketersediaan aturan / Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai pengelolaan keuangan desa	42	98	18	0	0	158	4,15	Baik
	Persentase	26,6	62,0	11,4	0	0	100		
2.	Komitmen lingkungan tempat kerja Anda dalam menindak tegas terhadap pelanggaran yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan desa	44	91	21	2	0	158	4,12	Baik
	Persentase	27,8	57,6	13,3	1,3	0	100		
Penilaian Resiko								3,53	Baik
3.	Pemerintah desa secara rutin melakukan identifikasi risiko dalam pengelolaan keuangan desa	4	33	90	31	0	158	3,06	Cukup Baik
	Persentase	2,5	20,9	57,0	19,6	0	100		
4.	Ketersediaan mekanisme yang jelas untuk mengurangi risiko keuangan yang muncul dalam pengelolaan keuangan desa	30	98	29	1	0	158	3,99	Baik
	Persentase	19,0	62,0	18,4	0,6	0	100		
Kegiatan Pengendalian								4,08	Baik
5.	Pemisahan tugas dan tanggungjawab perangkat desa terkait pengelolaan keuangan guna mencegah konflik kepentingan	34	100	23	1	0	158	4,06	Baik
	Persentase	21,5	63,3	14,6	0,6	0	100		
6.	Prosedur verifikasi dan persetujuan atas pengeluaran dana di tempat anda bekerja	41	93	24	0	0	158	4,11	Baik
	Persentase	25,9	58,9	15,2	0	0	100		
Informasi dan Komunikasi								4,13	Baik
7.	Keaktifan komunikasi pemerintah desa dengan masyarakat dalam membahas pengelolaan keuangan desa	39	92	27	0	0	158	4,08	Baik
	Persentase	24,7	58,2	17,1	0	0	100		
8.	Informasi anggaran desa dan realisasi keuangan disampaikan secara terbuka dan mudah diakses oleh masyarakat	52	82	24	0	0	158	4,18	Baik
	Persentase	32,9	51,9	15,2	0	0	100		
Pemantauan Pengendalian								4,16	Baik
9.	Tindakan koreksi segera diambil jika ditemukan indikasi penyimpangan keuangan desa	41	96	21	0	0	158	4,13	Baik

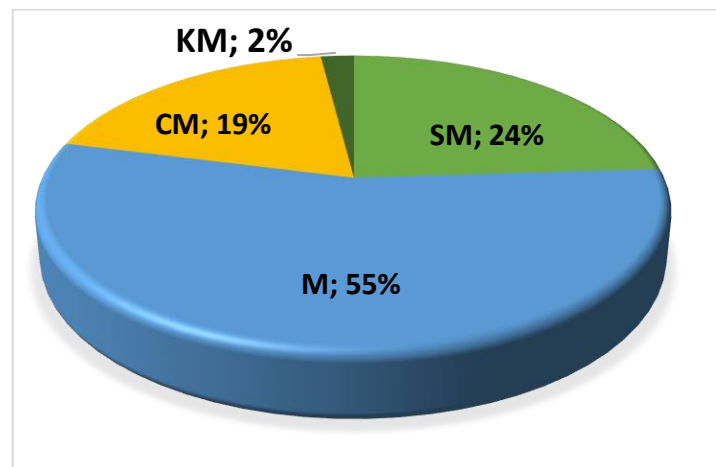
	Persentase	25,9	60,8	13,3	0	0	100		
10.	Tindak lanjut dari hasil audit keuangan desa selalu dilakukan	47	93	18	0	0	158	4,18	Baik
	Persentase	29,7	58,9	11,4	0	0	100		
Rata-rata		24	55	19	2	0	100	4,10	Baik

Sumber: Data Diolah, 2025

Pada tabel 4.6 menjelaskan bahwa secara keseluruhan, rata-rata nilai untuk seluruh indikator variabel efektivitas pengendalian internal adalah 4,10 tergolong kategori “baik”. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar perangkat desa menyatakan bahwa lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan pengendalian dapat meminimalisasi kecurangan pengelolaan keuangan desa.

Ketika semua komponen pengendalian internal bekerja dengan baik, mulai dari lingkungan pengendalian hingga pemantauan, maka ruang bagi praktik kecurangan akan semakin sempit. Dengan demikian, perangkat desa tidak hanya bekerja lebih transparan dan akuntabel, tetapi juga mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan desa untuk kepentingan masyarakat luas. Namun item tentang pemerintah desa secara rutin melakukan identifikasi risiko dalam pengelolaan keuangan desa masih tergolong cukup baik.

Persentasi keseluruhan jawaban responden tentang efektivitas pengendalian internal disajikan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4.4 Persentasi Jawaban Responden tentang Efektivitas Pengendalian Internal (Z)

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal dalam mencegah kecurangan pengelolaan keuangan desa sudah memadai. Hal ini ditandai dengan aspek pengendalian seperti ketersediaan aturan, mengidentifikasi risiko dan tindakan koreksi segera jika ditemukan indikasi penyimpangan yang didukung informasi dan komunikasi antara aparat yang terlibat dapat mencegah kecurangan pengelolaan keuangan desa.

4.1.2 Hasil Uji Persyaratan Analisis

Pada penelitian ini dilakukan pengolahan data metode *Structural Equation Modelling* (SEM) menggunakan software SmartPLS 4. Dalam metode pengumpulan data, instrumen penelitian harus memenuhi syarat valid dan reliabel. Uji validitas dan uji reliabilitas adalah tahap awal dalam penelitian untuk mengetahui sejauh mana penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

4.1.2.1. Uji Outer Model

a. Reliabilitas dan Validitas Konstruk

Pengujian reliabilitas dan validitas konstruk merupakan tahapan penting dalam evaluasi model pengukuran untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara konsisten dan akurat. Reliabilitas konstruk mengacu pada tingkat konsistensi internal antar indikator dalam satu variabel laten, sedangkan validitas konstruk menunjukkan sejauh mana indikator tersebut benar-benar mengukur konsep yang dimaksud. Dalam konteks analisis menggunakan metode *Partial Least Squares* (PLS), evaluasi ini dilakukan melalui pengujian *Composite Reliability*. Hasil pengujian reliabilitas dan validitas konstruk pada model penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Alpha Cronbach dan Composite Reliability

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	0,937	0,938	0,947
Kompetensi Perangkat Desa (X2)	0,897	0,903	0,924
Efektivitas Pengendalian Internal (Z)	0,924	0,927	0,938
Pencegahan Kecurangan (Y)	0,937	0,940	0,948

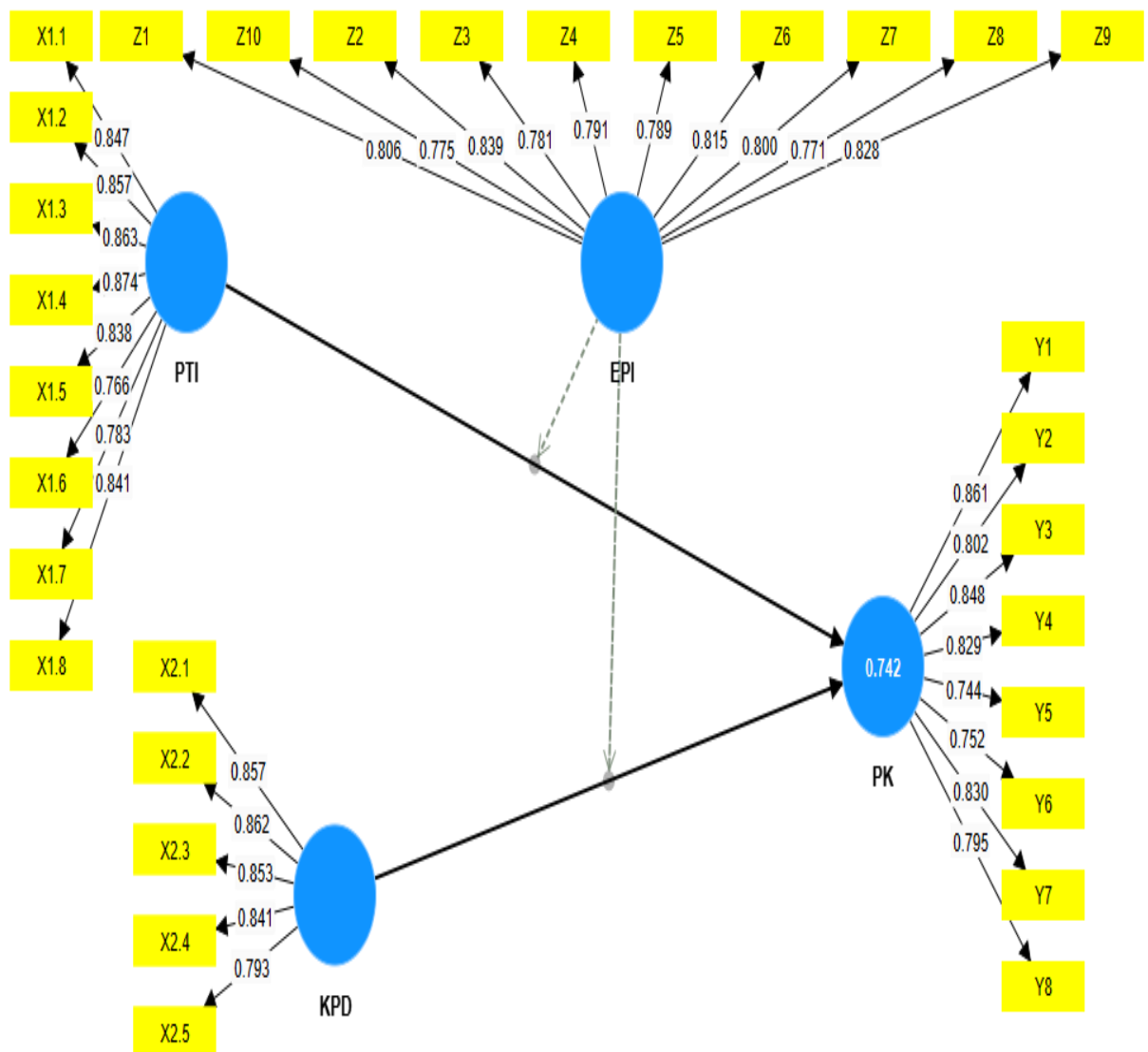
Sumber: Data Diolah, 2025

Hasil pengujian diketahui bahwa seluruh konstruk dalam model memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70 yang mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang memadai (Hair

et al., 2017). Dengan kata lain, setiap item dalam masing-masing konstruk mampu mengukur dimensi konsep yang sama secara konsisten. Kemudian, standar penilaian reliabilitas konstruk mencakup nilai *Composite Reliability* yang idealnya berada di atas 0,80 (Ghozali, 2017). Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh konstruk memenuhi kriteria tersebut, dengan nilai *Composite Reliability* $> 0,80$, dan *Cronbach's Alpha* $> 0,80$. Seluruh konstruk dalam model penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas dan validitas konvergen yang baik, sehingga layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut dalam model struktural.

b. Uji Validitas Konvergen

Tujuan melakukan uji validitas adalah untuk mengetahui apakah indikator kuesioner dapat dikatakan valid atau tidak. Suatu penelitian yang memiliki tingkat validitas tinggi mampu menghasilkan pengukuran yang tepat dan akurat sesuai dengan tujuan penelitian (Ghozali & Latan, 2015). Dalam uji validitas konvergen, terdapat dua hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu nilai *loading factor* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai *loading factor* yang disarankan minimal $> 0,70$ sedangkan nilai AVE minimal $> 0,50$ agar indikator dikatakan memiliki validitas konvergen yang baik (Hair *et al.*, 2017). Berikut ditampilkan hasil model PLS dengan batas nilai *loading factor* sebesar 0,70 di mana semua memenuhi kriteria tersebut sehingga dinyatakan valid seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 4.5 Hasil Model Structural (Model 1)

Adapun jika direkapitulasi dalam tabel hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Loading Factor dan AVE

Variabel	Item Pengukuran	Loading Factor	AVE	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	X1.1	0,847	0,696	Valid
	X1.2	0,857		Valid
	X1.3	0,863		Valid
	X1.4	0,874		Valid

	X1.5	0,838		Valid
	X1.6	0,766		Valid
	X1.7	0,783		Valid
	X1.8	0,841		Valid
Kompetensi Perangkat Desa (X2)	X2.1	0,857	0,708	Valid
	X2.2	0,862		Valid
	X2.3	0,853		Valid
	X2.4	0,841		Valid
	X2.5	0,793		Valid
Efektivitas Pengendalian Internal (Z)	Z1.1	0,806	0,639	Valid
	Z1.2	0,839		Valid
	Z1.3	0,781		Valid
	Z1.4	0,791		Valid
	Z1.5	0,789		Valid
	Z1.6	0,815		Valid
	Z1.7	0,800		Valid
	Z1.8	0,771		Valid
	Z1.9	0,828		Valid
	Z1.10	0,775		Valid
Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa (Y)	Y1.1	0,861	0,654	Valid
	Y1.2	0,802		Valid
	Y1.3	0,848		Valid
	Y1.4	0,829		Valid
	Y1.5	0,744		Valid
	Y1.6	0,752		Valid
	Y1.7	0,830		Valid
	Y1.8	0,795		Valid

Sumber: Data diolah 2025

Pada tabel 4.8 di atas bahwa hasil *loading factor* semua item pada setiap variabel bernilai $> 0,70$ dan nilai AVE $> 0,50$ sehingga dapat dinyatakan item pengukuran telah valid. Ini menunjukkan bahwa variabel-variabel laten mengukur konstruk yang seharusnya diukur. Semua item pengukuran tersebut tidak perlu dikeluarkan atau dihapus dari instrumen karena item diasumsikan valid.

c. Uji Validitas Diskriminan

Pada penelitian ini, uji validitas diskriminan dapat diketahui berdasarkan hasil validitas diskriminan (Fornell-Larcker), sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Validitas Diskriminan (Fornell-Larcker)

Variabel	Efektivitas Pengendalian Internal (Z)	Kompetensi Perangkat Desa (X2)	Pencegahan Kecurangan (Y)	Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)
Efektivitas Pengendalian Internal (Z)	0,800			
Kompetensi Perangkat Desa (X2)	0,647	0,841		
Pencegahan Kecurangan (Y)	0,772	0,726	0,808	
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)	0,751	0,598	0,775	0,834

Sumber: Data diolah 2025

Nilai diagonal pada Fornell-Larcker Criterion merupakan akar kuadrat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE), dan nilai tersebut harus lebih besar dibandingkan dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model (Hair *et al.*, 2017). Pada tabel di atas, validitas diskriminan berdasarkan kriteria ini telah terpenuhi, terlihat dari setiap nilai akar AVE pada bagian diagonal yang lebih tinggi daripada nilai korelasi antar konstruk dalam kolom yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar indikator telah mampu mengukur konstruk yang seharusnya diukur, sehingga dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan terpenuhi dan konstruk yang digunakan dinyatakan valid (Ghozali & Latan, 2015).

4.1.2.2. Uji Inner Model

Uji koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Dengan kata lain, R-square mengukur seberapa baik model regresi kita dalam "menjelaskan" data. Kriteria nilai R-square berkisar antara 0 hingga 1. Semakin tinggi nilai R-square, semakin baik model dalam menjelaskan data. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi (Nilai R²)

	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa (Y)	0,742	0,733

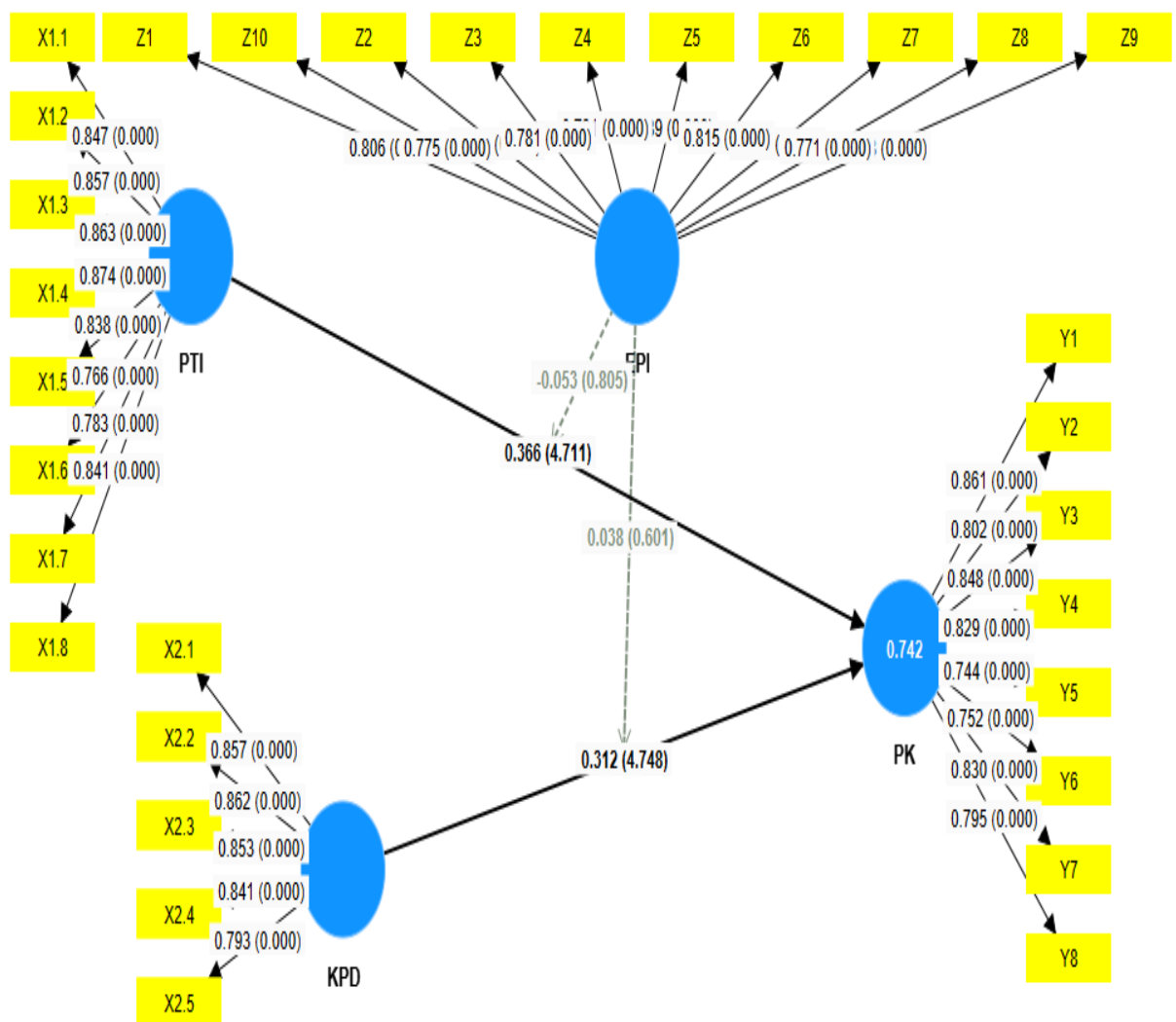
Sumber: Data diolah 2025

Pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai *R-square* untuk variabel pencegahan kecurangan pengelolaan keuangan desa adalah 0,742 dan *R-square adjusted* adalah 0.733. Artinya, pengaruh variabel pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi perangkat desa terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan keuangan desa sebesar 74,2% sedangkan sisanya 25,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

4.1.3. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian statistik terhadap model struktural dilakukan untuk mengevaluasi kekuatan dan signifikansi hubungan antar konstruk yang diasumsikan dalam kerangka konseptual penelitian. Dalam studi ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan pendekatan *bootstrapping*, yaitu teknik re-sampling terhadap data observasi guna memperoleh estimasi distribusi parameter secara lebih robust. Penggunaan metode *bootstrapping* dimaksudkan untuk

meminimalkan pengaruh asumsi distribusi normal pada data serta meningkatkan reliabilitas hasil estimasi. Hasil analisis *bootstrapping* melalui pendekatan *Partial Least Squares* (PLS) memberikan gambaran mengenai tingkat signifikansi hubungan antar variabel laten, sekaligus mendukung pemahaman yang lebih mendalam atas struktur model yang dikaji. Adapun hasil lengkap dari pengujian tersebut disajikan sebagai berikut:



Gambar 4.6 Path Coefficient

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 5% dan nilai t-statistik yang digunakan adalah

1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesa adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika $t\text{-statistik} > t_{\text{tabel}} 1,975$. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas, maka H_a di terima jika nilai $p < 0,05$. Berikut merupakan hasil uji hipotesis yang diperoleh menggunakan *bootstrapping* SmartPLS 4.

4.1.3.1 Pengujian Hipotesis Pengaruh Langsung

Hasil uji pengaruh langsung dapat dilihat pada tabel 4.11 *path coefficient* berikut ini:

Tabel 4.11
Path Coefficient

Variabel	<i>Original sample (O)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) – Pencegahan Kecurangan (Y)	0,366	4,711	0,000	Hipotesis diterima
Kompetensi Perangkat Desa (X2) – Pencegahan Kecurangan (Y)	0,312	4,748	0,000	Hipotesis diterima

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas, maka pengaruh langsung masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap pencegahan kecurangan

Koefisien jalur antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa sebesar 0,366, dengan nilai $t\text{-statistik}$ sebesar 4,711 (lebih besar dari nilai kritis 1,975) dan $p\text{-value}$ sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan secara

langsung terhadap upaya pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dapat diterima.

2. Pengaruh kompetensi perangkat desa terhadap pencegahan kecurangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien jalur antara kompetensi perangkat desa terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa adalah 0,312, dengan t-statistic sebesar 4,748 ($> 1,975$) dan p-value sebesar 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini mengindikasikan adanya pengaruh signifikan secara langsung dari kompetensi perangkat desa terhadap pencegahan kecurangan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) dinyatakan diterima.

4.1.3.2 Pengujian Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Hasil uji pengaruh tidak langsung dapat dilihat pada tabel 4.12 *specific indirect effects* berikut ini.

Tabel 4.12
Specific Indirect Effects

Variabel	<i>Original sample (O)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1) – Efektivitas Pengendalian Internal (Z) – Pencegahan Kecurangan (Y)	-0,053	0,805	0,421	Hipotesis ditolak
Kompetensi Perangkat Desa (X2) – Efektivitas Pengendalian Internal (Z) – Pencegahan Kecurangan (Y)	0,038	0,601	0,548	Hipotesis ditolak

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas, maka pengaruh tidak langsung masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap pencegahan kecurangan dengan moderasi efektivitas pengendalian internal

Koefisien pengaruh tidak langsung antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap pencegahan kecurangan, melalui efektivitas pengendalian internal sebagai variabel mediasi, diperoleh sebesar -0,053, dengan t-statistic sebesar 0,421 ($< 1,975$) dan p-value sebesar 0,421 ($> 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal tidak mampu memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan keuangan desa. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) dapat ditolak.

2. Pengaruh kompetensi perangkat desa terhadap pencegahan kecurangan dengan moderasi efektivitas pengendalian internal

Pengujian menunjukkan bahwa koefisien pengaruh tidak langsung kompetensi perangkat desa terhadap pencegahan kecurangan melalui efektivitas pengendalian internal adalah sebesar 0,038, dengan t-statistic sebesar 0,601 ($< 1,975$) dan p-value sebesar 0,548 ($> 0,05$). Temuan ini membuktikan bahwa efektivitas pengendalian internal tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi perangkat desa terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan keuangan desa. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) dapat ditolak.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Pencegahan Kecurangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai t-hitung sebesar 4,711 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,975, dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi, semakin kuat pula upaya pencegahan terhadap kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa.

Variabel pemanfaatan teknologi informasi dalam penelitian ini diukur dengan 4 indikator (frekuensi pemanfaatan, intensitas pemanfaatan, perangkat lunak yang digunakan serta informasi yang dihasilkan), dengan melalui 8 (delapan) item pernyataan, yang seluruhnya memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70, yang menandakan bahwa masing-masing indikator secara valid mengukur konstruk yang dimaksud.

Item dengan nilai *loading factor* tertinggi adalah X1.4 sebesar 0,874 yaitu pernyataan "Sistem teknologi informasi dipantau dan diperbarui secara berkala untuk mencegah terjadinya kecurangan" dengan nilai rata-rata sebesar 4.09 kategori "baik". Hal ini mengindikasikan bahwa keberlangsungan dan efektivitas sistem teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan desa sangat bergantung pada adanya proses pemantauan dan pembaruan yang konsisten. Sistem yang tidak diperbarui secara berkala berisiko mengalami kerentanan keamanan, yang

dapat dimanfaatkan untuk melakukan manipulasi atau kecurangan data.

Teknologi informasi digunakan secara aktif dan real-time untuk mencatat setiap transaksi keuangan desa pada item X1.3 memiliki *loading factor* sebesar 0,863 menegaskan pentingnya pencatatan otomatis untuk mencegah kecurangan, meskipun nilai rata-rata tanggapan responden untuk indikator ini (3,07) berada dalam kategori “cukup baik”, namun tetap menunjukkan bahwa penggunaan sistem secara aktif dan real-time dapat membantu menekan potensi manipulasi.

Pemeriksaan dan pelaporan keuangan desa dilakukan secara berkala menggunakan teknologi informasi (X1.2) memiliki *loading factor* sebesar 0,857 mengindikasikan bahwa kegiatan pelaporan yang terjadwal dan berbasis sistem turut berperan dalam menciptakan kontrol internal yang efektif.

Kemampuan perangkat lunak (seperti Siskeudes) dalam menurunkan risiko kecurangan (X1.6), meskipun memiliki *loading factor* paling rendah dibandingkan indikator lainnya (0,766) justru mendapatkan nilai rata-rata tertinggi dalam tanggapan responden sebesar 4,21 yang masuk dalam kategori “sangat baik”. Ini menunjukkan walaupun secara statistik indikator ini memiliki kontribusi yang relatif lebih rendah dalam merepresentasikan keseluruhan konstruk teknologi informasi, namun menurut responden perangkat desa menilai aplikasi keuangan desa berbasis digital sebagai alat yang sangat efektif untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sekaligus mempersempit ruang gerak terjadinya kecurangan. Hal ini sejalan dengan temuan Wulandari dan Prabowo (2023) yang menyatakan bahwa implementasi sistem informasi keuangan desa seperti Siskeudes mampu meningkatkan akurasi pencatatan dan mengurangi celah korupsi. Jadi, semakin canggih teknologi yang digunakan,

semakin kecil peluang terjadinya manipulasi atau kecurangan, karena setiap transaksi terekam secara otomatis dan dapat diaudit sewaktu-waktu.

Penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan untuk pelacakan dana (X1.1) memiliki *loading factor* 0,847, dengan nilai rata-rata 4,13. Indikator ini menunjukkan bahwa aplikasi seperti Siskeudes berfungsi efektif dalam pelacakan dana dan mencegah terjadinya penyimpangan anggaran. Indikator X1.5 (dukungan aplikasi atau sistem dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi) juga menunjukkan nilai *loading factor* yang kuat, yaitu 0,838 memperkuat posisi teknologi sebagai alat bantu utama dalam tata kelola yang transparan dan bertanggung jawab. Kemampuan informasi dalam mendeteksi indikasi kecurangan (X1.7) memiliki *loading factor* 0,783 sedangkan X1.8 (akurasi dan ketepatan waktu data keuangan) mencapai 0,841, keduanya pernyataan ini memperlihatkan bahwa sistem informasi yang baik mampu menghasilkan data akurat, transparan, dan bermanfaat untuk proses audit dan pengawasan.

Keempat indikator yang mendasari variabel pemanfaatan teknologi informasi, yakni frekuensi penggunaan, intensitas, perangkat lunak yang digunakan, dan kualitas informasi yang dihasilkan, seluruhnya berada pada kategori “baik” berdasarkan persepsi responden. Hal ini didukung oleh rata-rata penilaian keseluruhan sebesar 4,00. Frekuensi mencerminkan seberapa sering aplikasi digunakan, sementara intensitas menunjukkan sejauh mana fitur teknologi digunakan secara menyeluruh, termasuk untuk pelaporan dan analisis. Keduanya memiliki korelasi dengan pencegahan kecurangan, sebagaimana ditegaskan oleh Hall (2011) dan Romney & Steinbart (2015), yang menyatakan

bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan secara rutin dan intensif mampu memperkuat kontrol internal dan mempercepat deteksi terhadap penyimpangan.

Hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan Teori *Fraud Triangle* yang dikemukakan oleh Donald Cressey. Dalam teori ini, kecurangan dapat terjadi karena adanya tiga unsur utama, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Teknologi informasi berperan khusus dalam mengurangi unsur “peluang”, karena sistem digital membatasi ruang gerak pelaku untuk memanipulasi data keuangan tanpa meninggalkan jejak. Dengan adanya *log* aktivitas dan jejak digital (*audit trail*), risiko untuk terdeteksi menjadi lebih besar, sehingga niat untuk melakukan kecurangan dapat ditekan. Selain itu, sistem yang otomatis mengatur pelaporan dan penginputan data keuangan juga menurunkan kemungkinan terjadinya kecurangan akibat kelalaian atau manipulasi manual.

Pemanfaatan TI dapat dipandang sebagai penguatan terhadap sistem pengendalian internal sebagaimana disampaikan dalam PP Nomor 60, (2008), yang mencakup lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan yang lebih efektif. Dengan sistem yang terdigitalisasi, pihak auditor maupun masyarakat dapat mengakses data dan menganalisis penggunaan anggaran secara lebih cepat dan transparan. Hal ini juga sesuai dengan pendekatan *Good Governance*, yang menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik dalam tata kelola pemerintahan, termasuk di tingkat desa.

Pemanfaatan teknologi informasi terbukti berkontribusi secara signifikan

dalam mencegah kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa. Penggunaan sistem yang efektif mampu memperkuat akuntabilitas, mendorong transparansi, meningkatkan kedisiplinan, serta membatasi ruang untuk manipulasi. Oleh karena itu, pemerintah daerah maupun pusat perlu terus mendorong digitalisasi sistem keuangan desa, serta memberikan pelatihan dan dukungan teknis agar teknologi informasi benar-benar menjadi alat yang efektif dalam menciptakan tata kelola keuangan desa yang bersih, efisien, dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian sejalan dengan beberapa studi sebelumnya, antara lain Asrin et al. (2021) menemukan bahwa penerapan sistem informasi keuangan meningkatkan transparansi dan mencegah penyelewengan dana; Y. I. Sari (2019) menunjukkan sistem informasi mempercepat proses administrasi dan mengurangi kecurangan; Lestari et al. (2022) menyatakan bahwa teknologi informasi meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan desa; serta Sunarmo (2019) yang menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berkontribusi pada pengawasan yang lebih baik sehingga mengurangi risiko kecurangan.

4.2.2 Pengaruh Kompetensi perangkat desa terhadap Pencegahan Kecurangan

Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi perangkat desa berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa. Hal ini dibuktikan oleh nilai t-hitung sebesar 4,748 > t tabel 1,975 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kompetensi perangkat desa berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan diterima. Artinya, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh perangkat desa, maka semakin besar

kemampuannya dalam mendeteksi dan mencegah tindakan kecurangan dalam proses pengelolaan keuangan.

Variabel kompetensi perangkat desa dalam penelitian ini dibentuk oleh tiga indikator utama, yaitu: pengetahuan (X2.1–X2.2), kemampuan teknis (X2.3–X2.4), dan sikap (X2.5–X2.6). Berdasarkan hasil analisis *loading factor*, lima dari enam indikator memiliki nilai $\geq 0,70$, yang menunjukkan bahwa konstruk tersebut memenuhi syarat validitas konvergen. Sementara satu item, yakni X2.6 (0,695), berada di bawah ambang batas 0,70.

Nilai *loading factor tertinggi* ditemukan pada item X2.2 (0,862), yaitu “pengetahuan perangkat desa mengenai sanksi atas kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek pemahaman terhadap risiko hukum, baik berupa sanksi administratif maupun pidana merupakan komponen paling dominan dalam membentuk kompetensi antikorupsi. Item ini juga memperoleh nilai rata-rata 4,03 dengan kategori "baik", yang memperkuat kesimpulan bahwa kesadaran akan konsekuensi hukum berperan sebagai kontrol internal individu dalam mencegah praktik curang. Semakin tinggi kesadaran perangkat desa terhadap potensi sanksi, baik pidana maupun administratif, maka semakin besar pula kehati-hatian dan akuntabilitas mereka dalam menjalankan tugas pengelolaan keuangan. Pengetahuan terhadap regulasi dan sanksi dapat berfungsi sebagai kontrol internal individu yang berperan dalam mencegah penyalahgunaan kewenangan.

Peran perangkat desa dalam menolak segala bentuk tindakan yang mengarah pada kecurangan pengelolaan keuangan desa (X2.6) memiliki nilai

rata-rata tertinggi yaitu 4,10, yang tergolong dalam kategori baik. Namun, memiliki nilai *loading factor* terendah yaitu sebesar 0,695 hal ini menunjukkan bahwa perangkat desa memiliki tingkat kesadaran etis dan komitmen moral yang cukup tinggi dalam menjalankan prinsip-prinsip tata kelola keuangan yang bersih dan akuntabel. Sikap penolakan terhadap praktik curang, baik secara langsung maupun tidak langsung, menunjukkan adanya integritas personal yang kuat sebagai bagian dari budaya organisasi yang mendukung pencegahan korupsi. Menurut Lestari dan Satria (2023) bahwa sikap proaktif perangkat desa dalam menolak praktik kecurangan mencerminkan keberhasilan pembentukan iklim tata kelola berbasis integritas, yang secara signifikan menurunkan risiko penyimpangan keuangan desa. Namun, nilai *loading factor*-nya rendah karena item tersebut kurang kuat dalam mencerminkan konstruk "kompetensi perangkat desa" secara keseluruhan, terutama bila dibandingkan dengan item lain yang lebih bersifat teknis dan pengetahuan.

Kompetensi perangkat desa dalam penelitian ini diukur melalui tiga indikator utama, yakni pengetahuan, kemampuan, dan sikap. Seluruh indikator ini memperoleh penilaian dalam kategori “baik” dari para responden yang terdiri dari sekretaris desa, kepala seksi, dan kepala urusan keuangan. Secara konseptual, pengetahuan merupakan pondasi utama dalam pengelolaan keuangan desa yang akuntabel. Perangkat desa yang memiliki pemahaman memadai tentang peraturan perundang-undangan, prinsip akuntansi, serta prosedur administrasi keuangan akan lebih mampu mengenali bentuk-bentuk kecurangan dan mengambil langkah *preventif*. Menurut Spencer & Spencer

(1993), pengetahuan merupakan salah satu dimensi kompetensi yang krusial dalam menentukan kualitas kerja dan pengambilan keputusan yang benar. Perangkat yang memahami regulasi seperti Permendagri No. 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa akan cenderung mengikuti prosedur secara benar, sehingga memperkecil peluang terjadinya kecurangan.

Indikator kemampuan atau keahlian mencakup keterampilan teknis perangkat desa dalam menggunakan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), menyusun laporan pertanggungjawaban, serta melakukan pengarsipan dokumen secara sistematis. Sayangnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dalam menggunakan aplikasi keuangan desa masih tergolong dalam kategori “cukup baik” dengan nilai rata-rata 2,92. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam transformasi digital tata kelola keuangan desa, di mana sebagian perangkat desa belum mampu mengimplementasikan teknologi secara aktif dan real-time. Robbins & Judge (2017) menegaskan bahwa kemampuan kerja yang baik mendukung efektivitas sistem dan meminimalkan risiko operasional, termasuk risiko kecurangan. Oleh karena itu, penguasaan perangkat terhadap sistem digital menjadi penting untuk menutup celah kelalaian prosedural yang dapat dimanfaatkan dalam tindakan curang.

Sementara itu, indikator sikap berkaitan dengan integritas, tanggung jawab, dan komitmen terhadap prinsip-prinsip etika publik. Perangkat desa yang memiliki sikap positif terhadap transparansi dan akuntabilitas lebih mungkin menghindari perilaku curang meskipun terdapat peluang. Goleman (2000) menyebutkan bahwa kecerdasan emosional dan sikap moral memiliki pengaruh

signifikan terhadap perilaku kerja, terutama saat menghadapi dilema etis. Dengan sikap yang positif, perangkat desa tidak hanya menjalankan aturan sebagai kewajiban, tetapi karena kesadaran akan tanggung jawab moral terhadap masyarakat dan dana publik.

Kombinasi dari ketiga aspek kompetensi perangkat desa di atas tersebut terbukti mendukung pencapaian sistem pengelolaan keuangan desa yang lebih tertib dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan masa kerja perangkat desa dalam pengelolaan keuangan desa telah mencapai 5-10 tahun. Melihat interval waktu tersebut dapat dikatakan bahwa mereka tentunya telah memiliki pengalaman yang cukup lama atau mahir menjalankan aplikasi Sistem Keuangan Desa secara online di laptop dan komputer. Perangkat desa yang memiliki kompetensi tinggi cenderung mendorong budaya kerja yang transparan, seperti keterbukaan informasi anggaran kepada masyarakat desa melalui papan informasi dan laporan musyawarah desa. Akuntabilitas meningkat seiring dengan meningkatnya kemampuan dan ketelitian dalam pelaporan dan pertanggung-jawaban anggaran. Sikap positif dari perangkat desa, seperti kejujuran dan kesadaran etis, juga turut mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam mengawasi proses perencanaan dan realisasi anggaran. Disiplin anggaran pun menjadi lebih kuat ketika perangkat desa memiliki pemahaman dan keterampilan dalam mengikuti tahapan-tahapan siklus keuangan secara prosedural dan tepat waktu.

Menurut teori *Fraud Triangle* yang dikemukakan Donald Cressey (1953), dia menjelaskan bahwa kecurangan terjadi karena adanya tekanan, peluang, dan

rasionalisasi. Dalam konteks ini, kompetensi berperan penting dalam mengeliminasi peluang untuk melakukan kecurangan, karena perangkat desa yang kompeten memahami bahwa setiap tindakan dapat diaudit dan memiliki konsekuensi hukum. Selain itu, sikap profesional juga menghambat rasionalisasi pelaku, karena nilai-nilai integritas dan tanggung jawab melekat dalam diri perangkat desa yang memiliki kompetensi tinggi. Hal ini sejalan pula dengan pendekatan COSO *Internal Control Framework*, di mana kompetensi merupakan elemen dasar dari lingkungan pengendalian internal yang kuat. Sistem pengendalian yang baik tidak akan berjalan efektif tanpa SDM yang memiliki kompetensi yang memadai, terutama dalam hal pelaporan keuangan dan pengawasan internal.

Kompetensi perangkat desa juga mendukung penerapan prinsip-prinsip *Good Governance*, seperti efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Pengetahuan dan keterampilan teknis yang dimiliki perangkat desa memungkinkan mereka untuk memanfaatkan sistem keuangan desa dengan maksimal. Sementara itu, sikap integritas membantu membangun kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan desa. Hasil ini menunjukkan bahwa pencegahan kecurangan tidak semata-mata bergantung pada sistem digital atau regulasi, tetapi sangat bergantung pada kualitas manusia yang menjalankan sistem tersebut. Dengan demikian, penguatan kompetensi perangkat desa menjadi strategi utama dalam menutup celah terjadinya kecurangan, terutama di lingkungan yang rentan terhadap intervensi politik, tekanan sosial, atau budaya koruptif.

Hasil penelitian ini juga memberikan bukti bahwa peningkatan kompetensi perangkat desa merupakan kunci dalam membangun pengelolaan keuangan desa yang bebas dari kecurangan. Maka, pelatihan berkelanjutan, penyediaan panduan teknis, serta pendampingan dari tenaga profesional seperti pendamping desa dan auditor internal sangat diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kompetensi tersebut. Pemerintah pusat maupun daerah perlu menjadikan peningkatan kapasitas perangkat desa sebagai agenda prioritas dalam pembangunan tata kelola keuangan desa yang lebih baik. Pencegahan kecurangan tidak hanya soal sistem, tetapi juga soal siapa yang mengelola sistem itu. Maka, pengelolaan yang baik dimulai dari SDM yang baik pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi terdahulu yang menyatakan bahwa kompetensi perangkat desa berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Biduri *et al.*, (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa kompetensi perangkat desa dalam hal pengetahuan regulasi dan integritas kerja berkontribusi dalam mencegah kecurangan. Jeandry *et al.*, (2024) menyimpulkan bahwa kapasitas teknis dan etika perangkat desa mendukung pengelolaan keuangan yang akuntabel.

Penelitian lainnya oleh Asrin *et al.* (2021) menunjukkan bahwa kompetensi mendukung pemanfaatan teknologi informasi dalam mencegah penyimpangan keuangan. Sujana *et al.* (2020) menegaskan bahwa kompetensi meningkatkan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Sementara itu, Bosko *et al.* (2023) membuktikan bahwa kompetensi, khususnya dalam pengendalian internal dan manajemen keuangan, mempersempit peluang terjadinya

kecurangan. Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa kompetensi perangkat desa merupakan faktor penting dalam menciptakan tata kelola keuangan desa yang transparan dan bebas kecurangan.

4.2.3 Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dalam Memoderasi Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Pencegahan Kecurangan

Hasil uji statistik menunjukkan nilai t-hitung sebesar 0,805 yang lebih kecil dari t tabel 1,975 dengan nilai signifikansi (p-Value) $0,421 < 0,05$, yang menegaskan bahwa hipotesis ditolak. Artinya, efektivitas pengendalian internal tidak mampu memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa. Secara implisit, hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan pengendalian internal justru memperlemah, bukan memperkuat, hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan pencegahan kecurangan.

Temuan ini dapat dijelaskan dari perspektif Kadek dan Candra (2024), yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak selalu berfungsi sebagai penguat hubungan antar variabel, tetapi dalam kondisi tertentu dapat bertindak sebagai faktor pengimbang yang justru mengurangi kekuatan pengaruh variabel bebas, terutama ketika kompetensi SDM atau teknologi belum optimal. Dalam hal ini, pengendalian internal berfungsi sebagai "rem sistemik", yang mengandalkan proses manual atau prosedural untuk mencegah penyimpangan akibat pemanfaatan teknologi informasi yang belum maksimal.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 (2008), pengendalian internal mencakup lima komponen utama: (1) lingkungan pengendalian, (2) penilaian resiko, (3) kegiatan pengendalian, (4) informasi dan komunikasi, serta (5)

pemantauan. Meskipun data kuesioner menunjukkan bahwa rata-rata skor efektivitas pengendalian internal tergolong "baik" dengan skor 4,10, analisis lebih mendalam mengungkap adanya kelemahan pada komponen-komponen tertentu, khususnya Penilaian Risiko, yang hanya memperoleh skor rata-rata 3,53. Terutama pada indikator mengenai pelaksanaan identifikasi risiko secara rutin (Z.3), skor rata-ratanya hanya sebesar 3,06 dan berada dalam kategori “cukup baik”, serta memiliki nilai loading factor 0,781. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas identifikasi risiko belum menjadi proses sistematis dan berkelanjutan. Padahal, dalam konteks digitalisasi, identifikasi risiko berbasis data sangat krusial untuk mendeteksi potensi penyimpangan transaksi secara dini.

Tanpa sistem deteksi risiko yang terotomatisasi dan adaptif, pengendalian internal kehilangan fungsinya sebagai lapisan perlindungan tambahan terhadap kelemahan sistem teknologi. Artinya, pengendalian internal cenderung masih berorientasi pada kepatuhan administratif dan prosedur manual, bukan berbasis teknologi atau data real-time. Dengan kata lain, meskipun teknologi informasi digunakan dalam pencatatan dan pelaporan (misalnya melalui aplikasi Siskeudes), pengendalian internal masih belum dikembangkan untuk beroperasi dalam kerangka digital. Kesenjangan inilah yang menyebabkan pengendalian internal tidak mampu memperkuat pengaruh teknologi terhadap pencegahan kecurangan.

Dalam pengelolaan keuangan desa, banyak prosedur pengawasan dilakukan secara *post-audit* atau setelah kejadian, bukan *real-time*. Hal ini

berarti bahwa pengendalian internal tidak mampu mengantisipasi potensi kecurangan yang terjadi dalam sistem teknologi informasi secara simultan, melainkan hanya bersifat korektif. Dengan demikian, fungsinya bukan memperkuat pengaruh teknologi terhadap pencegahan, tetapi justru menetralkannya. Padahal seharusnya penguatan sistem teknologi informasi harus diimbangi dengan pengendalian internal yang tidak hanya baik secara administratif, tetapi juga adaptif terhadap digitalisasi. Dari hasil penelitian komponen lingkungan pengendalian memiliki nilai 4,14 dan kegiatan pengendalian memiliki skor 4,08 dikategorikan “baik”, tanpa didukung oleh penilaian risiko dan pemantauan yang kuat dan berbasis digital, efektivitas pengendalian internal tidak dapat menutup celah terjadinya kecurangan secara maksimal.

Konteks *Fraud Triangle Theory* (Cressey, 1953), pengendalian internal berperan dalam meminimalkan peluang terjadinya kecurangan. Namun, jika pengendalian tersebut tidak terintegrasi dengan pemanfaatan teknologi informasi, maka celah penyimpangan tetap terbuka. Idealnya, sinergi antara teknologi informasi dan pengendalian internal dibutuhkan untuk menciptakan sistem pelaporan yang real-time, transparan, dan akuntabel. Sebagaimana ditegaskan Hall (2011), teknologi informasi yang tidak didukung dengan sistem pengendalian seperti pemisahan tugas, kontrol akses, dan audit internal yang kuat, hanya akan menjadi alat yang rawan disalahgunakan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi Hidayat & Ardhani (2022) yang menyatakan bahwa pengendalian internal tidak mampu memoderasi

hubungan antara sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan. Begitu pula pada penelitian Aries M. P and Suhartono (2021) menyimpulkan bahwa pengendalian internal memperlemah pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal dapat bertindak sebagai substitusi, bukan sebagai pelengkap, terhadap sistem teknologi informasi. Dalam konteks ini, sistem pengawasan manual yang sudah berjalan secara struktural dan independen bisa membuat keberadaan teknologi menjadi kurang krusial dalam mencegah kecurangan.

Dengan demikian, penguatan pengendalian internal tidak akan efektif jika tidak dibarengi dengan transformasi digital yang terintegrasi, pelatihan SDM, dan peningkatan literasi teknologi. Strategi pencegahan kecurangan yang berkelanjutan harus dibangun melalui sinergi antara teknologi informasi dan pengendalian internal yang berbasis *real-time*, adaptif, transparan, dan akuntabel. Kolaborasi inilah yang menjadi kunci dalam membentuk sistem pengelolaan keuangan desa yang efektif, efisien, dan tahan terhadap risiko penyimpangan.

4.2.4 Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal dalam Memoderasi Kompetensi Perangkat Desa terhadap Pencegahan Kecurangan

Efektivitas pengendalian internal memainkan peran penting sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kompetensi tersebut terhadap pencegahan kecurangan. Sesuai hasil uji statistik, nilai *t*-hitung sebesar 0,601 lebih kecil dari *t* tabel 1,975 dengan nilai signifikansi $0,548 > 0,05$, sehingga hipotesis ditolak. Artinya, temuan ini mengindikasikan

bahwa pengendalian internal yang diterapkan belum cukup efektif dalam mengoptimalkan dampak kompetensi perangkat desa terhadap upaya pencegahan kecurangan.

Fenomena ini dapat dianalisis melalui pendekatan *Fraud Triangle Theory* (Cressey, 1953), yang menyatakan bahwa terjadinya kecurangan dipengaruhi oleh tiga faktor utama: tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Kompetensi perangkat desa seharusnya mampu mengurangi tekanan dan rasionalisasi melalui peningkatan integritas, kapasitas teknis, dan etika kerja. Di sisi lain, sistem pengendalian internal yang efektif diharapkan dapat menutup peluang melalui sistem pengawasan yang kuat dan berkelanjutan. Namun, ketika pengendalian internal gagal berfungsi secara optimal, maka hubungan sinergis antara kompetensi dan pencegahan kecurangan menjadi lemah.

Secara umum pengendalian internal dinilai berada dalam kategori “baik” (rata-rata skor 4,10), hasil analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa terdapat ketidakseimbangan implementasi antar komponen pengendalian internal sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008. Komponen “penilaian risiko” misalnya, memperoleh skor terendah dibanding komponen lainnya dengan rata-rata hanya 3,53. Item "pemerintah desa secara rutin melakukan identifikasi risiko" bahkan hanya memperoleh nilai rata-rata 3,06, yang masuk kategori “cukup baik”. Lemahnya fungsi identifikasi risiko mengindikasikan bahwa sistem belum mampu mendeteksi secara dini potensi kecurangan yang terjadi, sehingga peluang untuk terjadinya kecurangan tetap

terbuka meskipun kompetensi individu tergolong memadai. Selanjutnya, indikator pencegahan kecurangan seperti transparansi, akuntabilitas, partisipasi publik, serta kedisiplinan anggaran, sangat dipengaruhi oleh kualitas kompetensi perangkat desa. Perangkat desa yang kompeten seharusnya mampu menyusun laporan keuangan yang akurat, memastikan proses anggaran berjalan sesuai ketentuan, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam proses pengawasan. Akan tetapi, tanpa sistem pengendalian internal yang benar-benar mendukung dan aktif, kompetensi tersebut tidak mampu dimanfaatkan secara optimal.

Indikator lingkungan pengendalian, kegiatan pengendalian, informasi-komunikasi, dan pemantauan telah memperoleh kategori “baik”, pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan secara efektif. Hal ini tercermin dari masih adanya inkonsistensi implementasi, seperti pada item pembagian tugas (rata-rata 4,06) dan ketersediaan SOP (4,15), yang menunjukkan keberadaan prosedur secara administratif tetapi belum dibarengi dengan pengawasan dan eksekusi yang aktif. Temuan ini sejalan dengan nilai *loading factor* dari indikator efektivitas pengendalian internal yang berkisar antara 0,771 hingga 0,839. Meskipun berada di atas ambang batas validitas konvergen ($\geq 0,70$), variasi antar indikator menunjukkan bahwa tidak semua aspek pengendalian memiliki kontribusi yang seimbang dalam membentuk konstruksi laten efektivitas sistem secara menyeluruh.

Pengendalian internal yang hanya bersifat administratif dan belum sepenuhnya terintegrasi secara operasional, seperti pemisahan tugas, otorisasi transaksi, atau komunikasi informasi secara digital dan real-time, tidak cukup

untuk menguatkan hubungan antara kompetensi perangkat desa dan pencegahan kecurangan. Bahkan, pengendalian internal bisa saja mengambil peran dominan secara independen, sehingga efek langsung dari kompetensi menjadi tidak signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan kecurangan tidak cukup hanya dengan peningkatan kapasitas individu atau perangkat desa. Diperlukan penguatan sistem pengendalian internal yang tidak hanya memenuhi aspek formal, tetapi juga berjalan secara operasional dan substansial. Sistem ini harus mampu mengintegrasikan seluruh komponen secara seimbang, khususnya pada aspek penilaian risiko, serta memperkuat sinergi dengan kompetensi perangkat desa dalam menciptakan tata kelola yang lebih transparan, akuntabel, partisipatif, dan disiplin. Kombinasi yang efektif antara kompetensi SDM dan sistem pengendalian internal yang adaptif juga akan mendorong peningkatan kepercayaan publik dan menekan peluang terjadinya kecurangan secara lebih signifikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Kristianingsih *et al.* (2022) yang menyimpulkan bahwa sistem pengendalian internal tidak memoderasi pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas penyerapan anggaran pada institusi pemerintah. Demikian pula penelitian oleh Rosa *et al.* (2020) menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern tidak mampu memoderasi hubungan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan, karena implementasi pengendalian internal yang tidak didukung dengan penempatan SDM sesuai bidang keahliannya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian adalah rangkuman hasil pengujian hipotesis. Kesimpulan penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan dalam kerangka teori keilmuan yang didukung oleh penemuan dalam penelitian yang berupa data empirik.

1. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa dengan arah positif. Hal ini menunjukkan semakin optimal teknologi digunakan, semakin besar kemampuannya dalam mendeteksi, mencegah, dan mengurangi peluang terjadinya penyimpangan keuangan desa.
2. Kompetensi perangkat desa memiliki pengaruh terhadap pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa dengan arah positif. Pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang baik dari perangkat desa memperkuat integritas dan kepatuhan terhadap aturan dalam pengelolaan keuangan desa.
3. Efektivitas pengendalian internal memperlemah pengaruh langsung pemanfaatan teknologi informasi terhadap pencegahan kecurangan.
4. Efektivitas pengendalian internal juga memperlemah pengaruh antara kompetensi perangkat desa terhadap pencegahan kecurangan.

5.2 Saran

Beberapa saran sebagai masukan untuk perbaikan pengelolaan keuangan desa dalam menghindari kecurangan, yaitu:

1. Pemerintah pusat dan daerah perlu mempercepat digitalisasi sistem keuangan desa melalui pemanfaatan teknologi informasi secara terintegrasi dan *real-time* untuk mencatat setiap transaksi keuangan. Selain itu, diperlukan program pelatihan berkelanjutan serta dukungan teknis agar perangkat desa mampu mengoperasikan sistem tersebut secara optimal. Implementasi ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi, sekaligus meminimalkan risiko kesalahan pencatatan maupun tindakan kecurangan.
2. Transparansi pengelolaan keuangan desa perlu diperkuat dengan menyediakan akses informasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat melalui pengembangan dan pemanfaatan situs resmi pemerintahan desa. Publikasi rutin mengenai laporan keuangan, realisasi anggaran, serta progres kegiatan akan menjadi instrumen pengawasan sosial yang efektif dalam mencegah penyimpangan.
3. Peningkatan kapasitas perangkat desa harus mencakup tidak hanya keterampilan teknis administrasi dan pengelolaan keuangan, tetapi juga pemahaman yang komprehensif mengenai sistem pengendalian internal berbasis risiko dan prinsip akuntabilitas publik. Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa perangkat desa tidak hanya mampu menjalankan prosedur formal, tetapi juga memahami substansi pengendalian yang efektif.

4. Mekanisme pengawasan internal desa perlu dioptimalkan melalui kolaborasi yang sinergis antara kepala desa, perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), pendamping desa, dan masyarakat. Partisipasi publik sebagai elemen *social control* harus didorong untuk memperkuat deteksi dini potensi kecurangan dan memastikan integritas tata kelola.
5. Pemerintah pusat dan daerah disarankan menyusun panduan teknis manajemen risiko yang disesuaikan dengan karakteristik pemerintahan desa. Panduan ini harus memuat prosedur identifikasi risiko keuangan, langkah mitigasi, serta mekanisme evaluasi efektivitas pengendalian internal secara berkala, guna menjaga keberlanjutan dan integritas tata kelola dana desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. 2021. Antasari Press *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Adhivinna, Vidya Vitta, Mega Selawati, and M. Sulkhanul Umam. 2022. "Kompetensi Aparatur Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa." *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 6(2): 63–74.
- Adiko, Ridho Gilang, Widia Astuty, and Hafsah Hafsah. 2019. "Pengaruh Pengendalian Intern, Etika Auditor, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud PT. Inalum." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)* 2(1): 52–68.
- Anandya, Candra Restalini, and Desak Nyoman Sri Werastuti. 2020. "Pengaruh Whistleblowing System, Budaya Organisasi Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Pada PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Benoa Bali." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 10(2): 185.
- Anjani, Ni Luh Wahyu Setia, I Putu Edy Arizona, and Ni Putu Lisa Ernawatiningsih. 2021. "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan teknik Personal, Pengalaman Kerja, Dan Pelatihan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Kantor Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (Bpkad) Di Kabupaten Karang." *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi* 1(1): 355–63.
- Aries, M.P., & Suhartono, E. (2021). "Faktor Determinan Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Dimoderasi Sistem Pengendalian Internal." *Jurnal Ilmiah Infokam*, 17(2), 73–86.
- Asrin, Setiawina Djinar, Made Kembar Sri Budhi, and Wayan Murjana Yasa. 2021. "The Effect Of Internal Control System, Utilization Of Information Technology, And Human Resource Competency On Village Financial Integrity And Fraud Prevention." *Turkish journal of computer and mathematics Education* 12(13): 7025–36.
- Bhae, Martha Aldesi, Wilhelmian Mitani, and Paulus Libu Lamawitak. 2022. "The Effect of Presentation of Village Financial Reports, Control Environment and Individual Morality on Fraud Prevention in Village Fund Management (Case Study in Tanaduen Village, Watuliwung Village, Habi Village and Langir Village, Kangae District, Sikkim)." *2nd Internasional Conference On Business & Social Sciences* 72(6): 761–71.
- Biduri, Sarwenda, Rizka Aulia Ferisanti, and Sigit Hermawan. 2023. "Pencegahan Kecurangan Di Pemerintah Desa Melalui Moralitas Individual." *Jurnal Riset dan Aplikasi: Akuntansi dan Manajemen* 6(2): 185–96.
- Biduri, Sarwenda, Hadiah Fitriyah, and Putri Febriana. 2022. "Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa." *Owner* 6(4): 4021–36.
- Bosko, Marselus Don, Nur Fadrijih Asyik, and Lilis Ardini. 2023. "The Influence of Financial Reporting Compliance, Apparatus Competence, and Internal Control Systems on Fraud Prevention in Village Fund Management (Study of Village Government in Sikka Regency)." *Journal of Economics, Finance and Management Studies* 06(12): 5897–5907.

- BPK RI, peraturan. 2017. "Standar Pemeriksaan Keuangan Negara."
- COSO. 2013. "COSO Internal Control - Integrated Framework (2013)." *Kpmg*: 1–8.
- Cressey, D. R. (1953). *Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Glencoe, IL: The Free Press.
- Fathia, Jihan, and Mirna Indriani. 2022. "Pengaruh Sistem Keuangan Desa Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa Dengan Moralita Individu Sebagai Pemoderasi (Studi Di Desa Kabupaten/Kota Provinsi Aceh)." *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* 4: 455–68.
- Fauziah. 2017. "Pengaruh Kompetensi, Independen, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Auditor Bpkp Perwakilan Provinsi Sumatera Utara)." *Owner* 1(1): 37–41.
- Febriana Putri & Biduri Sarwenda. 2022. "Effect of Village Financial Report Presentation, Internal Control, Individual Morality, and Competence on Fraud Prevention in Village Fund Allocation Management." *Indonesian Journal of Cultural and Community Development* 12(2): 1–12.
- Febrianita et al. 2022. "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Febrianita." *Akuntansi dan Manajemen* 17(2): 106–21.
- Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. R. (2018). *Accounting Information Systems* (11th ed.). Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2017). *Model Persamaan Struktural: Konsep dan Aplikasi dengan Program AMOS 24.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2000). *Working with Emotional Intelligence*. Bantam Books.
- Hair Jr et al. 2017. "Advanced Issues in Partial Least Squares Structural Equation Modeling. SaGe Publications." *Researchgate* (May): 272.
- Hall, J. A. (2011). *Accounting Information Systems* (7th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Hardani, Dkk. 2020. 5 CV. Pustaka Ilmu *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Cetakan I. ed. AK usnu Abadi, A.Md. CV. Pustaka Ilmu.
- Hayati, Nur, and Ikklimatus Amalia. 2021. "The Effect of Religiosity and Moderation of Morality on Fraud Prevention in the Management of Village Funds." *The Indonesian Accounting Review* 11(1): 105–14.
- Hidayat, S.P. & Ardhani, L. (2022). "Mampukah Pengendalian Internal Memoderasi Hubungan Sistem Informasi Akuntansi dengan Kualitas Laporan Keuangan?" *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 20(1), 46-60.
- Islamiyah, Faridatul, Anwar Made, and Ati Retna Sari. 2020. "Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Wajak." *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi* 8(1).
- Jeandry, Gregorius, Amin Dara, and Zainuddin Zainuddin. 2024. "Pengelolaan Dana Desa Bebas Fraud: Pendekatan Efektif Di Kecamatan Tidore Utara."

- Owner* 8(2): 1125–42.
- Juliandi, A., Irvan, & Manurung, S. (2014). *Metode penelitian bisnis: Konsep & aplikasi* (Cet. 1). UMSU Press.
- Kadek, Ni, and Yuni Candra. 2024. “Moderasi Sistem Pengendalian Internal Pada Kinsep Manusia Terhadap Kecenderungan Fraud.” *Accounting Profession Journal (APAJI)* 6(2): 10–18.
- Kharie, Sitti Marwa, and Herman Darwis. 2020. “Moderation of Internal Control System in the Relationship Between Internal Auditor Competence and Organizational Justice of Fraud Prevention.” *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 9(1): 85–108.
- Kisnawati Baig, Irianto, Siswandi Hendra. 2019. “Pengendalian Intern Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Mengurangi Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah.” *Valid Jurnal Ilmiah* 16(1): 48–60.
- Kristanto, Septian Bayu. 2023. “Fraud Prevention in the Village Fund System: A Case Study in Marga Mulya Village, Tangerang.” *Asia Pacific Fraud Journal* 8(2): 407.
- Kristianingsih, Eni, Agus Wahyudin, and Sukirman Sukirman. 2022. “Determinan Kualitas Penyerapan Anggaran Belanja Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Negeri Ditjen Diktiristek Kemendikbudristek).” *Business and Economic Analysis Journal* 2(2): 90–107.
- Leksono Putri Handayani, Nugrah. 2023. “Peran Teknologi Informasi Pada Akuntansi Sektor Publik Dalam Pencegahan Fraud.” *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis* 1(2): 27–35. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v1i2.215>.
- Lestari, F. D., & Satria, H. (2023). Peran Nilai Etika dan Sistem Pengawasan dalam Mencegah Tindakan Kecurangan di Pemerintahan Desa. *Jurnal Tata Kelola Desa*, 9(1), 78–90.
- Lestari, Sri Puji, Linzzy Pratami Putri, and Dena Adella. 2022. “Peran Financial Literacy Dan Financial Technology Dalam Membantu Perekonomian UMKM Di Desa Bandar Khalipah.” *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* 22(2): 190–99.
- Mada, Sarifudin, Lintje Kalangi, and Hendrik Gamaliel. 2017. “Pengaruh Kompetensi Aparat Pengelola Dana Desa, Komitmen Organisasi Pemerintah Desa, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Gorontalo.” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing “Goodwill”* 8(2): 106–15.
- Mahdi, Suriana AR, and Herman Darwis. 2020. “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Kecerdasan Priritual Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Aparat Pemerintah Desa Kecamatan Jailolo Kabupaten Halmahera Barat).” *Jurn Ilmiah Akuntansi Peradapan* 6(2): 184–98.
- Menteri Dalam Negeri. 2018. , "Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018. tentang Pengelolaan Keuangan Desa"
- Mufidah, Mufidah, and Masnun Masnun. 2021. “Pengaruh Pengendalian Internal

- Dan Kompetensi Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi.” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 5(2): 519.
- Muhson, Ali. 2022. “Analisis Statistik Dengan SmartPLS.” *Universitas Negeri Yogyakarta*: 1–34.
- Nur, Muhammad, and Dekar Urumsah. 2025. “Determinan Pencegahan Penyalahgunaan Pengelolaan Dana Desa Di Sulawesi Selatan.” *NCAF Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance* 7: 74–82.
- Nusron, Lulu Amalia, Herni Pangesti, Anandita Zulia Putri, and Lulu Amalia Nusron. 2023. “How to Prevent Fraud in Village Financial Manajement in Kapanewon Tempel? Article Iinfo The Economic Growth of a Village Requires Regulation and Management of Economic Resources in the Village so That It Can Improve People ’ s Welfare . Based on Law Numb.” *Jurnal Akuntansi* 13(3): 199–215.
- Olivia Hastuti, Azhari, Dominggus Sijauta. WAhyu Mustika Rani, Evi Maulida Yanti, Siti Sunaidah. 2024. 3 Proceedings of the National Academy of Sciences *Optimalisasi Dana Desa Unruk Pembangunan Berkelanjutan*. Cetakan Pertama. ed. Shaputra Jendra Dewi Hartanti. Deli Serdang, SUMUT: Az-Zahra Media Society.
- Pemerintah, Peraturan. 2008. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.”
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia No.19 tahun 2015. 2020. “Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Di Lingkungan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi.” *Kemendes* 55(9): 1–84.
- Priadana Sidik, Sunarsi Denok. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Priantara, Diaz, Dodi Wirawan Irawanto, and Ananda Sabil Hussein. 2019. “Holistic Justice: A Proposed Comprehensive Justice Approach To Prevent Fraud.” *Revista Turismo Estudos e Práticas-RTEP/UERN* (2): 1–17.
- Putri, Imas Mutikartini, and Marta Marta. 2024. “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi , Whistleblowing System , Dan Peran Audit Investigatif Terhadap Pengungkapan Fraud.” *Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 3(3).
- Rahmawati, Marett Ayu *et al.* 2024. “Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Sebagai Upaya Peningkatan Akuntabilitas Keuangan Desa Di Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo.” *Sustainable* 4(2): 197–210.
- Rakanti, Ratnadi. 2024. “Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas, Sistem Pengendalian Internal, Dan Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa Ni Putu Tarisa Putri Rakanti 1* , Ni Made Dwi Ratnadi 2 1,2.” *Bisnis, Jurnal Akuntansi Akuntansi, Program Studi Udayana, Universitas* 22(2): 258–73.
- Ridwan, Rizky, Dheri Febiyani Lestari, Alfin Nur Arifah, and Aditia Abdurachman. 2023. “Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mencegah Kecurangan:

- Pendekatan Studi Di Tasikmalaya.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 11(1): 211–18.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson Education.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting Information Systems* (13th ed.). Pearson Education.
- Rosa, C.A., Rispantyo dan Kristianto, D. (2020). “Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Sistem Pengendalian Intern sebagai Pemoderasi (Studi Kasus pada OPD Kabupaten Wonogiri).” *Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 27(2),1-10.
- Da Rato, Elisabeth dkk. 2023. “Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecenderungan Fraud Anggaran Dana Desa Dan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderasi.” *Owner* 7(4): 3433–46.
- Sari, Eka Nurmala, Universitas Muhammadiyah, and Sumatera Utara. 2020. “Peranan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Dalam Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi : Kasus Pada Pemerintahan Daerah Di Sumatera Utara, Indonesia.” *Reseach Gate* (November 2016).
- Sari, Y I. 2019. Pengaruh *SDM, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. eprints.perbanas.ac.id.
- Setiyowati, Supami Wahyu, Mochamad Fariz Irianto, and Irma Tyasari. 2022. “Determinan Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa Dimoderasi Kompetensi Aparatur.” *Organum: Jurnal Sainifik Manajemen dan Akuntansi* 5(1): 62–72.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. Wiley.
- Sujana, I Ketut, I Made Sadha Suardikha, and Putu Santi Putri Laksmi. 2020. “Whistleblowing System, Competence, Morality, and Internal Control System Against Fraud Prevention on Village Financial Management in Denpasar.” *E-Jurnal Akuntansi* 30(11): 2780.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyanoro, David, and Inna Zahara. 2023. “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Aksesibilitas Informasi Desa, Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Lnformasi, Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa.” *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan* 7(2): 185–99.
- Susandya, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie *et al.* 2022. “Determinan Pencegahan Kecurangan Dalam Alokasi Dana Desa.” *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* 12(3): 659–71.
- Susanto, Muhammad Iqbal, and Subarto. 2022. “Fraud Prevention Efforts In Managing Village Funds In Accordance With Aspects of Human Resource Management with Transparency Principles.” *International Journal of Economics, Business, and Entrepreneurship* 5(2): 87–97.

- Thompson, et, al. 1991. Personal Computing: Toward a Conceptual Model of Utilization. *MIS Quarterly*, pp.125-143
- Ummul Aiman, S.Pd. Dr. Karimuddin Abdullah S.HI. M.A. CIQnR Misbahul Jannah M.Pd., M.Pd. Zahara Fadilla Suryadin Hasda, M.Pd.I. Ns. Taqwin S.Kep. M.Kes. Masita, and M.Pd.Mat Ketut Ngurah Ardiawan M.Pd. Meilida Eka Sari. 2022. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Wakhidah, Anisa Kiromil, and Kurniawati Mutmainah. 2021. “Bystander Effect, Whistleblowing System, Internal Locus of Control Dan Kompetensi Aparatur Dalam Pencegahan Fraud Dana Desa.” *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)* 3(1): 29–39.
- Wijayanti, Provita, and Rustam Hanafi. 2018. “Pencegahan Fraud Di Pemerintah Desa.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 9(2): 331–45.
- Wonar, Falah, Pangayow. 2018. “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Moral Sensitivity Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Akuntansi Unihaz: JAZ* 1(2): 60–84.
- Wulandari, R., & Prabowo, H. Y. (2023). Implementasi Siskeudes dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Desa. *Jurnal Akuntabilitas dan Pemerintahan Desa*, 5(1), 45–60.
- Yusuf, Marwah, Irmawati Ibrahim, Yusdhaniar, and Fulia Indah Waty. 2021. “Pengaruh Kompetensi Aparatur, System Pengendalian Intern Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud Dana Desa.” *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)* 6(2): 1–12.
- Zebua, Yunus Sarofati, Ayler Beniah Ndraha, Yuterlin Zalukhu, and Yupiter Mendrofa. 2023. “Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Taspen Kepada Peserta Di Kantor Pt. Taspen (Persero) Kantor Cabang Kepulauan Nias.” *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. 10(3): 2543–57.
- Zulfa, Avida Aulia, and Ita Rakhmawati. 2023. “Prevention of Fraud in the Management of Village Funds: The Influence of the Competence of Village Apparatuses, Whistleblowing System, Moral Sensitivity, and Effectiveness of Internal Control in Karanganyar District.” *PROCEEDING ICONIEB: International Conference of Islamic Economics and Business* 2(1): 267–81.

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

Dengan Hormat,

Berkenaan dengan penelitian tesis saya yang berjudul **“Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Perangkat Desa terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa dengan Moderasi Efektivitas Pengendalian Internal pada Pemerintahan Desa Se-Kabupaten Deli Serdang”**. Saya sangat membutuhkan informasi dari Bapak/Ibu untuk menyelesaikan tesis ini, oleh karena itu, saya mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk mengisi angket ini. Informasi atau data yang diperoleh bersifat rahasia dan hanya akan dipergunakan untuk penelitian ini. Sebelum dan sesudahnya, saya mengucapkan terimakasih atas kesediaan Anda untuk membantu dalam pengisian angket ini.

Hormat Saya

DEWI LADESYE NAPITUPULU

A. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pernyataan ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
2. Pilihlah jawaban dari tabel daftar pernyataan dengan memberi **tanda checklist** (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu.
3. Jawaban Anda akan digunakan untuk tujuan penelitian dan dijamin kerahasiaannya.

Adapun makna tanda jawaban tersebut sebagai berikut:

No	Kode	Makna Kode	Skor
1	SB	Sangat Baik	5
2	B	Baik	4
3	CB	Cukup Baik	3
4	KB	Kurang Baik	2
5	TB	Tidak Baik	1

atau

No	Kode	Makna Kode	Skor
1	SM	Sangat Memadai	5
2	M	Memadai	4
3	CM	Cukup Memadai	3
4	KM	Kurang Memadai	2
5	TM	Tidak Memadai	1

B. Identitas Responden

Nama Kecamatan :

Nama Desa :

Jabatan di Pemerintahan Desa: ☐ Sekretaris Desa ☐ Kepala Seksi ☐ Kaur Keuangan
☐ Lainnya

Jabatan dalam pengelolaan keu: ☐ Koordinator PTPKD ☐ Bendahara
☐ Pelaksana Keg. Anggaran ☐ Lainnya

Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan

Pendidikan Terakhir : ☐ SMA/SMK ☐ S1 ☐ S2 ☐ Lainnya

Lama Bekerja di PemDes : ☐ <1 Tahun ☐ 1-5 Tahun ☐ 5-10 Tahun ☐ > 10 Tahun

Lama Bekerja di Jabatan
Pengelolaan Keuangan Desa : ☐ <1 Tahun ☐ 1-5 Tahun ☐ 5-10 Tahun ☐ > 10 Tahun

C. Fasilitas / Sarana Teknologi

Jenis Perangkat : ☐ Komputer ☐ Laptop ☐ Tidak Ada

Umur Perangkat : ☐ <1 Tahun ☐ 1-5 tahun ☐ 5-10 Tahun ☐ >10 Tahun

Koneksi Internet : ☐ Cepat ☐ Lambat ☐ Putus-putus ☐ Tidak Ada

Perangkat Lunak / Software untuk pengelolaan keuangan desa yang dikuasai saat ini :

PENCEGAHAN KECURANGAN (Y):

Petunjuk Pengisian:

Berikan penilaian Anda terhadap pernyataan-pernyataan berikut sesuai dengan kondisi yang ada, dengan memberi tanda checklist (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu. Gunakan skala penilaian berikut:

Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup Baik (CB), Kurang Baik (KB), Tidak Baik (TB).

No	Pernyataan	SB	B	CB	KB	TB
Transparansi						
1	Keterbukaan informasi pengelolaan keuangan desa pada instansi tempat anda bekerja dalam mencegah terjadinya kecurangan penggunaan dana.					
2	Kemudahan masyarakat dalam menjangkau informasi pengelolaan keuangan desa.					
Akuntabilitas						
3	Keseriusan pemerintah desa dalam menindaklanjuti temuan penyimpangan anggaran.					
4	Standar yang digunakan dalam penerapan pengelolaan keuangan desa pada instansi tempat anda bekerja.					
Partisipatif						
5	Keterlibatan masyarakat dalam penyusunan anggaran desa.					
6	Keterlibatan masyarakat dalam pengawasan penggunaan anggaran desa.					
Tertib dan Disiplin						
7	Ketertiban dan keteraturan administrasi pertanggungjawaban keuangan pada instansi tempat Anda bekerja.					
8	Kedisiplinan pemerintah desa dalam menyusun laporan keuangan tepat waktu.					

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI (X1)

Petunjuk Pengisian:

Berikan penilaian Anda terhadap pernyataan-pernyataan berikut sesuai dengan kondisi yang ada, dengan memberi tanda checklist (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu. Gunakan skala penilaian berikut: Sangat Memadai (SM), Memadai (M), Cukup Memadai (CM), Kurang Memadai (KM), Tidak Memadai (TM).

No	Pertanyaan	SM	M	CM	KM	TM
Frekuensi Pemanfaatan						
1	Penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan dalam pelacakan dana, sehingga dapat mencegah penyimpangan anggaran.					
2	Pemeriksaan dan pelaporan keuangan desa secara berkala menggunakan teknologi informasi.					
Intensitas Pemanfaatan						
3	Teknologi informasi digunakan secara aktif dan real-time untuk mencatat setiap transaksi keuangan desa.					
4	Sistem teknologi informasi dipantau dan diperbarui secara berkala untuk mencegah terjadinya kecurangan.					
Perangkat Lunak yang Digunakan						
5	Dukungan aplikasi atau sistem keuangan yang digunakan dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan.					
6	Kemampuan perangkat lunak (seperti Siskeudes) dalam menurunkan risiko kecurangan pengelolaan keuangan desa.					
Informasi yang Dihasilkan						
7	Informasi yang dihasilkan dari sistem teknologi informasi dapat digunakan untuk mendeteksi indikasi kecurangan.					
8	Data keuangan yang dihasilkan akurat, tepat waktu, dan transparan.					

KOMPETENSI PERANGKAT DESA (X2)

Petunjuk Pengisian:

Berikan penilaian Anda terhadap pernyataan-pernyataan berikut sesuai dengan kondisi yang ada, dengan memberi tanda checklist (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu. Gunakan skala penilaian berikut: Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup Baik (CB), Kurang Baik (KB), Tidak Baik (TB).

No	Pertanyaan	SB	B	CB	KB	TB
Pengetahuan						
1	Pemahaman Anda dalam pengelolaan keuangan desa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban.					
2	Pengetahuan Anda mengenai sanksi yang dapat dikenakan jika terjadi kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa.					
Kemampuan atau Keahlian						
3	Kemampuan dan keterampilan Anda dalam menggunakan Aplikasi Pengelolaan Keuangan Desa					
4	Kemampuan Anda mengidentifikasi kesalahan pencatatan dan penggunaan anggaran desa.					
Sikap						
5	Kehati-hatian dan ketelitian Anda dalam setiap pengelolaan keuangan desa.					
6	Peran Anda dalam menolak segala bentuk tindakan yang mengarah pada kecurangan pengelolaan keuangan desa.					

EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL (Z)

Petunjuk Pengisian:

Berikan penilaian Anda terhadap pernyataan-pernyataan berikut sesuai dengan kondisi yang ada, dengan memberi tanda checklist (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu. Gunakan skala penilaian berikut:

Sangat Memadai (SM), Memadai (M), Cukup Memadai (CM), Kurang Memadai (KM), Tidak Memadai (TM).

No	Pernyataan	SM	M	CM	KM	TM
Lingkungan Pengendalian						
1	Ketersediaan aturan / Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai pengelolaan keuangan desa.					
2	Komitmen lingkungan tempat kerja Anda dalam menindak tegas terhadap pelanggaran yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan desa.					
Penilaian Resiko						
3	Pemerintah desa secara rutin melakukan identifikasi risiko dalam pengelolaan keuangan desa.					
4	Ketersediaan mekanisme yang jelas untuk mengurangi risiko keuangan yang muncul dalam pengelolaan keuangan desa.					
Kegiatan Pengendalian						
5	Pemisahan tugas dan tanggungjawab perangkat desa terkait pengelolaan keuangan guna mencegah konflik kepentingan.					
6	Prosedur verifikasi dan persetujuan atas pengeluaran dana di tempat anda bekerja.					
Informasi dan Komunikasi						
7	Keaktifan komunikasi pemerintah desa dengan masyarakat dalam membahas pengelolaan keuangan desa.					
8	Informasi anggaran desa dan realisasi keuangan disampaikan secara terbuka dan mudah diakses oleh masyarakat.					
Pemantauan Pengendalian						
9	Tindakan koreksi segera diambil jika ditemukan indikasi penyimpangan keuangan desa.					
10	Tindak lanjut dari hasil audit keuangan desa selalu dilakukan.					

Lampiran 2

MASTER DATA TRY OUT																																						
No.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	JLH	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	JLH	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	JLH	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8	Z9	Z10	JLH		
1	5	5	5	4	5	5	5	4	38	5	5	5	4	4	4	4	5	36	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	47	
2	5	4	5	5	4	4	5	5	37	5	5	5	5	4	5	4	5	38	5	5	4	4	5	5	28	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	47
3	3	2	3	3	3	4	4	3	25	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	4	3	4	20	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39	
4	4	4	4	4	4	5	5	4	34	4	5	4	4	4	4	4	4	33	4	5	4	4	5	4	26	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	43	
5	4	4	4	4	4	5	5	4	34	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41	
6	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	
7	4	4	4	3	3	3	4	3	28	4	5	5	5	4	5	4	5	37	5	4	3	3	3	4	22	4	5	5	3	4	3	4	5	4	4	4	41	
8	3	4	4	4	4	4	4	4	31	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	5	4	5	34	4	4	4	4	4	4	24	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	42	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	3	4	4	23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
11	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	4	4	5	4	4	25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	
12	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	4	4	5	5	28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	
13	5	4	5	5	5	5	5	5	39	5	5	5	5	4	5	5	5	39	4	4	4	4	4	3	23	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	40		
14	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	
15	4	4	4	4	4	4	4	4	32	3	3	3	3	3	3	3	3	24	5	5	4	4	4	5	27	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	43		
16	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	3	4	4	4	4	23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
17	4	4	5	5	4	3	4	4	33	4	4	4	4	5	5	3	4	33	4	4	4	4	4	3	23	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38		
18	5	5	5	5	4	4	5	5	38	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	5	4	4	4	5	26	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	46	
19	5	5	5	5	4	5	5	5	39	5	5	5	4	4	5	5	5	38	4	4	4	4	4	4	24	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	47	
20	4	4	4	4	4	3	4	4	31	4	4	3	4	4	4	4	3	30	4	4	4	4	3	4	23	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39	
21	4	4	5	5	4	5	4	4	35	5	5	4	4	5	5	5	5	38	4	4	5	4	4	4	25	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	47	
22	5	5	5	4	5	5	4	4	37	4	5	5	5	4	4	4	5	36	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	42	
23	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	5	4	4	5	4	26	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48	
24	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	5	4	5	5	5	5	5	38	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49	
25	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	4	4	4	4	4	5	35	5	5	4	4	5	4	27	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	47	
26	4	4	4	4	4	4	4	5	33	4	4	4	4	4	5	4	4	33	5	5	5	5	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
27	4	5	3	5	4	4	4	4	33	4	4	4	4	4	4	4	5	33	4	4	3	3	4	3	21	4	5	4	3	4	3	4	5	3	4	39		
28	4	4	4	4	5	5	5	4	35	4	3	4	4	4	4	3	3	29	4	4	3	4	4	4	23	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	37		
29	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	4	4	4	27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
30	5	5	5	4	5	4	5	4	37	4	4	4	4	4	4	4	5	33	5	4	4	4	4	4	25	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41	

Lampiran 3.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	96.8
	Excluded ^a	1	3.2
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.930	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	31.0667	12.478	.875	.911
Y2	31.1000	12.645	.759	.920
Y3	31.0000	12.828	.780	.918
Y4	31.0667	13.030	.734	.922
Y5	31.0667	13.030	.734	.922
Y6	31.0667	13.237	.616	.932
Y7	31.0000	13.517	.793	.919
Y8	31.1333	12.809	.807	.916

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	96.8
	Excluded ^a	1	3.2
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	30.6000	15.903	.849	.947
X1.2	30.5000	15.293	.880	.944
X1.3	30.6333	15.620	.841	.947
X1.4	30.6333	15.964	.849	.947
X1.5	30.7000	16.562	.747	.953
X1.6	30.5000	15.983	.809	.949
X1.7	30.7333	15.513	.837	.947
X1.8	30.4667	15.223	.822	.949

Reliability**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	96.8
	Excluded ^a	1	3.2
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.853	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	20.7333	5.030	.638	.829
X2.2	20.7333	4.547	.764	.803
X2.3	21.0333	4.792	.640	.829
X2.4	21.0000	5.310	.546	.845
X2.5	20.9000	4.852	.648	.827

X2.6	20.9333	5.030	.599	.836
------	---------	-------	------	------

Reliability**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	96.8
	Excluded ^a	1	3.2
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Z1	39.1000	14.024	.859	.895
Z2	39.0333	14.861	.613	.910
Z3	39.0333	14.930	.691	.905
Z4	39.2667	13.926	.723	.903
Z5	39.2000	14.303	.748	.902
Z6	39.1667	14.282	.730	.903
Z7	39.1667	14.626	.644	.908
Z8	38.8333	15.247	.517	.915
Z9	39.0667	14.616	.686	.905
Z10	39.0333	15.068	.653	.907

Lampiran 4

MASTER DATA PENELITIAN

A. Karakteristik

No. Resp.	Jabatan di Pemdes	Jabatan dalam Pengelolaan Keuangan	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Lama Bekerja di Pemdes	Lama Bekerja di Pengelolaan Keuangan Desa	Jenis Perangkat	Umur Perangkat	Koneksi Internet
1	1	6	2	1	3	3	1	3	3
2	1	6	2	1	3	3	3	2	2
3	3	3	1	2	3	3	1	2	3
4	3	3	1	2	1	1	1	1	2
5	3	3	1	2	1	1	1	1	3
6	1	6	1	1	2	2	1	1	3
7	3	3	1	2	2	2	1	2	3
8	1	6	1	1	4	3	3	2	3
9	1	6	2	1	4	3	1	3	2
10	1	6	2	1	4	2	1	4	1
11	3	3	2	1	4	1	1	4	3
12	3	3	2	1	2	2	1	2	3
13	1	6	2	1	4	3	1	2	3
14	3	3	1	1	4	3	1	3	3
15	1	6	2	2	3	3	1	3	3
16	3	3	1	2	3	3	1	3	3
17	1	6	2	2	3	3	3	2	3
18	3	3	2	2	2	2	1	2	3
19	3	3	2	1	2	2	1	2	3
20	1	6	2	4	2	2	2	2	3
21	3	3	1	2	2	2	1	4	3
22	1	6	2	1	4	4	1	4	3
23	1	6	2	1	3	3	3	4	3
24	3	3	1	1	3	3	1	3	3
25	3	3	2	1	3	3	1	3	3
26	3	3	2	2	2	2	1	4	2
27	3	3	2	1	3	3	1	3	3
28	1	1	2	4	4	1	1	3	3
29	3	3	1	2	4	4	1	3	3
30	1	9	1	2	3	3	1	2	3
31	3	3	1	1	3	3	2	3	3
32	1	6	2	1	2	2	2	2	3
33	1	6	2	1	3	3	1	2	2
34	1	6	2	2	3	3	1	2	3
35	3	3	1	1	3	1	3	2	3
36	1	6	2	2	3	3	2	2	3
37	3	3	2	1	2	2	1	2	3
38	3	3	1	1	4	4	1	4	3
39	1	6	2	1	2	2	1	2	3
40	3	3	1	1	3	2	3	2	3
41	3	3	1	1	3	3	1	2	3
42	1	5	2	2	2	2	3	2	2
43	3	3	1	1	3	3	1	2	2
44	1	6	1	2	3	3	1	2	2
45	3	3	1	1	3	3	1	3	1
46	1	6	2	1	2	1	1	2	1
47	1	6	2	1	3	3	3	3	2
48	3	3	2	2	3	3	1	2	3
49	1	6	2	1	3	3	1	2	2
50	3	3	2	1	3	3	3	3	2

No. Resp.	Jabatan di Pemdes	Jabatan dalam Pengelolaan Keuangan	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Lama Bekerja di Pemdes	Lama Bekerja di Pengelolaan Keuangan Desa	Jenis Perangkat	Umur Perangkat	Koneksi Internet
51	3	3	2	2	3	3	1	3	3
52	3	3	2	2	2	2	1	2	2
53	1	6	2	2	2	2	1	3	2
54	3	3	1	4	1	1	1	2	2
55	1	6	2	1	4	4	1	4	3
56	3	3	2	3	4	2	2	3	3
57	1	6	2	2	4	4	2	2	3
58	1	6	1	2	2	2	1	2	3
59	3	3	2	1	2	2	1	2	2
60	1	6	2	1	2	2	1	2	3
61	3	3	2	1	4	3	1	2	3
62	1	6	1	1	4	3	3	2	2
63	1	6	2	1	2	2	1	2	1
64	3	3	2	1	2	2	1	2	1
65	3	3	1	4	2	2	1	4	2
66	3	3	2	1	3	3	1	2	3
67	1	8	1	2	2	2	3	2	2
68	1	6	1	1	2	2	1	2	2
69	3	3	1	4	2	2	1	2	0
70	3	3	2	1	2	1	1	1	3
71	1	6	2	1	1	1	1	2	2
72	1	6	1	4	2	2	1	4	2
73	1	6	2	1	3	1	1	2	3
74	3	3	2	1	2	2	1	2	3
75	1	6	2	2	3	3	1	3	3
76	3	3	1	2	4	4	1	3	3
77	1	6	2	1	3	2	1	4	3
78	3	3	1	1	4	4	1	2	3
79	1	6	1	1	2	1	2	4	3
80	1	6	1	2	3	2	1	2	3
81	3	3	1	1	4	4	2	3	3
82	3	3	1	1	4	4	1	3	3
83	3	3	2	1	4	4	2	3	3
84	2	9	1	2	3	2	3	3	3
85	1	6	1	1	3	3	3	3	3
86	1	6	1	1	3	3	1	2	3
87	2	9	2	1	2	2	1	2	3
88	1	6	2	1	2	2	1	2	2
89	3	3	1	1	4	3	1	2	1
90	3	4	1	2	3	3	3	2	3
91	1	6	2	2	4	3	1	2	3
92	3	3	1	1	2	2	1	3	3
93	3	3	1	2	3	3	1	3	3
94	1	6	2	1	4	4	2	3	3
95	1	6	2	1	3	2	1	2	2
96	3	3	1	1	3	2	1	3	2
97	1	6	2	1	3	3	2	3	1
98	1	6	1	1	4	4	1	4	2
99	3	3	2	1	2	2	1	2	3
100	3	3	1	1	2	2	1	2	3

No. Resp.	Jabatan di Pemdes	Jabatan dalam Pengelolaan Keuangan	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Lama Bekerja di Pemdes	Lama Bekerja di Pengelolaan Keuangan Desa	Jenis Perangkat	Umur Perangkat	Koneksi Internet
101	1	6	2	1	4	3	2	2	3
102	3	3	1	1	3	3	1	3	2
103	1	6	2	1	3	3	1	2	3
104	3	3	1	2	4	4	1	3	2
105	3	3	2	1	3	3	1	3	3
106	3	3	1	1	4	1	3	4	3
107	3	3	1	2	4	3	3	2	3
108	1	6	2	2	3	3	3	3	3
109	3	3	1	1	4	4	1	3	3
110	2	2	1	2	3	1	1	2	3
111	1	6	1	2	2	2	2	2	2
112	1	6	2	1	2	2	1	2	3
113	3	3	1	1	3	3	1	3	2
114	3	3	2	1	2	2	1	2	3
115	1	6	1	2	3	3	2	3	3
116	1	6	2	1	2	2	1	2	3
117	1	6	2	1	2	2	1	2	3
118	1	9	1	2	2	2	3	2	3
119	1	6	2	1	4	3	1	2	1
120	3	3	1	1	3	3	1	3	1
121	1	6	2	1	3	3	1	2	2
122	3	3	2	1	2	2	1	2	3
123	3	3	2	1	2	2	1	2	3
124	1	6	1	2	4	4	1	4	3
125	3	3	2	2	3	3	1	2	3
126	2	7	1	2	2	2	2	2	3
127	1	6	2	1	3	3	1	3	3
128	2	6	1	2	2	2	2	2	3
129	3	3	1	1	4	4	1	2	3
130	3	3	2	2	3	2	1	1	3
131	1	6	2	1	2	2	1	2	3
132	3	3	1	2	3	3	1	4	3
133	1	3	2	1	3	2	3	3	3
134	1	6	1	2	4	3	1	4	2
135	3	3	1	1	4	4	1	3	2

No. Resp.	Jabatan di Pemdes	Jabatan dalam Pengelolaan Keuangan	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Lama Bekerja di Pemdes	Lama Bekerja di Pengelolaan Keuangan Desa	Jenis Perangkat	Umur Perangkat	Koneksi Internet
136	1	6	2	2	4	4	1	4	3
137	1	6	1	1	4	3	3	3	2
138	1	6	1	1	4	3	1	2	2
139	1	6	1	1	3	3	1	3	3
140	3	3	2	1	3	3	1	3	3
141	3	3	1	2	3	3	1	3	3
142	3	3	1	1	3	3	1	3	3
143	1	6	2	2	4	3	1	3	3
144	3	3	1	1	3	3	1	3	2
145	1	6	1	1	2	2	3	2	3
146	3	3	2	2	3	3	3	2	3
147	1	6	2	2	3	3	1	2	2
148	1	6	2	1	3	3	1	3	2
149	1	6	2	1	3	3	1	3	3
150	3	3	1	1	3	3	1	2	2
151	1	6	2	1	4	4	1	4	3
152	3	3	2	1	3	3	1	3	2
153	1	6	2	1	3	3	1	3	2
154	3	3	2	1	3	3	1	3	2
155	1	6	1	1	4	3	2	3	2
156	1	6	2	1	3	3	2	3	2
157	3	3	2	1	3	3	1	3	2
158	1	6	2	2	3	4	3	3	3

Keterangan KODE									
Jabatan di Pemdes	Jabatan dalam Peng. Keuangan	Jenis Kelamin	Pendidikan	Lama Bekerja di Pemerintahan Desa	Lama Bekerja di Jabatan Pengelolaan Keuangan Desa	Jenis Perangkat	Umur Perangkat	Koneksi Internet	
1. Sekretaris Desa	1. Sekretaris desa	1. Perempuan	1. SMA/SMK	1. < 1 Tahun	1. < 1 Tahun	1. Laptop	1. < 1 Tahun	1. Putus-putus	
2. Kepala Seksi	2. Kepala seksi	2. Laki-laki	2/ S1	2. 1-5 Tahun	2. 1-5 Tahun	2. Komputer	2. 1-5 Tahun	2. Lambat	
3. Kaur Keuangan	3. Bendahara Desa		3. S2	3. 5-10 Tahun	3. 5-10 Tahun	3. Komputer dan Laptop	3. 5-10 Tahun	3. Cepat	
	4. Bendahara Desa, Plk Keg. Anggaran		4. Lainnya	4. >10 taun	4. >10 taun		4. >10 taun		
	5. Bendahara Desa, Ko.PTPKD, Plk. Keg. Anggaran								
	6. Koordinator PTPKD								
	7. Koordinator PTPKD, Plk Keg. Anggaran								
	8. Verifikator/Verifikasi								
	9. Plk Keg. Anggaran								

A. JAWABAN KUESIONER

No. Resp.	Pencegahan Kecurangan (Y)									Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)									Kompetensi Perangkat Desa (X2)									Efektivitas Pengendalian Internal (Z)											
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	JLH	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	JLH	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	JLH	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8	Z9	Z10	Z11	Z12		
1	5	5	5	5	4	4	4	5	37	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	5	4	4	4	25	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39		
2	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	4	4	4	4	5	4	4	33	5	5	4	4	4	4	26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
3	4	4	5	4	5	5	4	3	34	5	4	4	4	4	5	4	4	34	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
4	5	4	5	5	4	4	5	5	37	4	4	4	4	5	4	4	5	34	5	4	4	4	5	5	27	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	42	
5	4	4	4	4	4	4	5	4	33	5	5	5	5	5	4	4	4	37	4	5	4	4	4	5	26	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	48	
6	5	5	5	4	5	5	5	4	38	5	5	5	4	4	4	4	5	36	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	47	
7	5	4	5	5	4	4	5	5	37	5	5	5	5	4	5	4	5	38	5	5	4	4	5	5	28	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	47	
8	3	2	3	3	3	4	4	3	25	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	4	3	4	20	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	39		
9	4	4	4	4	5	5	4	4	34	4	5	4	4	4	4	4	4	33	4	5	4	4	5	4	26	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	43		
10	4	4	4	4	5	5	4	4	34	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	41		
11	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	
12	4	4	4	3	3	5	4	3	30	4	5	5	5	4	5	4	5	37	5	4	3	3	3	4	22	4	5	5	3	4	3	4	5	4	4	4	41		
13	3	4	4	4	4	4	4	4	31	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40		
14	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	5	4	5	34	4	4	4	4	4	4	24	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	42		
15	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	3	4	4	23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40		
16	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	4	4	5	4	4	25	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	
17	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	4	4	5	5	28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	
18	5	4	5	5	5	5	5	5	39	5	5	5	5	4	5	5	5	39	4	4	4	4	4	3	23	4	4	4	3	3	4	4	4	5	5	40			
19	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	32	3	3	3	3	3	3	3	3	24	5	5	4	4	4	5	27	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	43		
21	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	3	4	4	4	4	23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40		
22	4	4	5	5	4	3	4	4	33	4	4	4	4	5	5	3	4	33	4	4	4	4	4	3	23	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38		
23	5	5	5	5	4	4	5	5	38	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	5	4	4	4	5	26	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	46	
24	5	5	5	5	4	5	5	5	39	5	5	5	4	4	5	5	5	38	4	4	4	4	4	4	24	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	47	
25	4	4	4	4	4	3	4	4	31	4	4	3	4	4	4	4	3	30	4	4	4	4	3	4	23	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39		
26	4	4	5	5	4	5	4	4	35	5	5	4	4	5	5	5	5	38	4	4	5	4	4	4	25	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	47		
27	5	5	5	4	5	5	4	4	37	4	5	5	5	4	4	4	5	36	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	42		
28	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	5	4	4	5	4	26	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48		
29	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	5	4	5	5	5	5	5	38	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49		
30	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	4	4	4	4	4	5	35	5	5	4	4	5	4	27	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	47			
31	4	4	4	4	4	4	4	5	33	4	4	4	4	4	5	4	4	33	5	5	5	5	4	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40		
32	4	5	3	5	4	4	4	4	33	4	4	4	4	4	4	4	5	33	4	4	3	3	4	3	21	4	5	4	3	4	3	4	5	3	4	39			
33	4	4	4	4	5	5	5	4	35	4	3	4	4	4	4	3	3	29	4	4	3	4	4	4	23	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	37		
34	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	4	4	4	27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40		
35	5	5	5	4	5	4	5	4	37	4	4	4	4	4	4	4	5	33	5	4	4	4	4	4	25	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41			
36	5	4	5	5	5	5	5	4	38	5	5	5	5	5	5	4	4	38	4	5	4	4	4	5	26	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	47			
37	4	4	4	4	3	3	4	4	30	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40		
38	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	
39	4	4	4	4	4	5	4	4	33	4	4	4	4	3	4	4	4	31	4	4	4	3	3	2	20	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	35			
40	4	4	4	4	4	4	4	4	32	5	4	4	4	5	5	4	4	35	5	4	4	4	5	4	26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	41		
41	3	3	4	5	4	4	2	3	28	3	3	3	3	3	5	5	3	28	4	4	5	3	3	4	23	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	30			
42	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40		
43	4	4	4	4	4	4	3	3	30	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	3	4	4	4	4	23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40		
44	5	4	4	4	4	4	4	4	33	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40		
45	4	5	5	4	4	4	4	4	34	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40		
46	4	4	4	4	4	4	4	4	32	5	4	4	4	4	4	4	4	33	3	3	3	3	3	3	18	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	33			
47	5	4	5	4	4	4	5	3	34	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	5	4	4	4	5	26	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	40		
48	4	3	4	4	4	4	4	3	30	4	4	4	4	4	5	4	4	33	4	4	4	3	5	5	25	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	40			
49	3	4	3	3	4	4	3	2	26	4	3	3	3	4	4	4	4	29	3	3	2	3	3	3	1														

No.	Pencegahan Kecurangan (Y)									Pemanfaatan Teknologi Informasi (X1)									Kompetensi Perangkat Desa (X2)							Efektivitas Pengendalian Internal (Z)											
Resp.	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	JLH	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	JLH	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	JLH	Z1	Z2	Z3	Z4	Z5	Z6	Z7	Z8	Z9	Z10	JLH	
126	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
127	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
128	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
129	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	4	4	4	5	27	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
130	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
131	4	4	4	4	3	3	3	4	29	3	3	3	4	4	5	3	3	28	3	3	3	3	4	4	20	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
132	5	4	4	5	4	5	4	4	35	5	5	5	5	5	5	4	4	38	4	4	4	4	4	5	25	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	43
133	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	5	5	5	4	5	28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
134	5	4	4	4	4	4	5	4	34	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	40
135	4	4	4	4	4	4	4	4	32	2	3	3	3	3	4	4	4	26	4	3	2	3	4	4	20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
136	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
137	4	4	5	4	4	4	4	4	33	4	4	4	4	5	4	4	4	33	4	4	3	4	5	5	25	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	48
138	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	3	3	22	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	34
139	4	4	4	4	5	4	4	5	34	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	5	4	4	4	25	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	40
140	4	4	4	4	4	4	4	5	33	4	4	4	4	4	3	3	4	30	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
141	4	4	4	4	4	4	4	5	33	4	4	3	4	4	3	4	4	30	5	4	5	4	4	4	26	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	38
142	4	4	4	4	5	4	4	4	33	3	4	3	4	3	4	4	4	29	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	37
143	3	3	4	4	4	4	4	4	30	4	4	3	4	4	4	3	4	30	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
144	4	3	4	4	5	4	4	4	32	4	4	3	4	3	4	4	4	30	4	4	4	4	4	4	24	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	41
145	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	3	4	4	4	4	4	31	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
146	5	4	4	4	5	4	5	4	35	5	4	4	4	4	3	4	4	32	5	5	4	4	4	4	26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
147	4	4	4	4	4	3	4	4	31	3	4	4	4	4	4	4	4	31	4	4	4	4	4	4	24	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38
148	4	4	4	4	4	4	4	4	32	5	4	5	5	5	5	5	4	38	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	42
149	4	4	5	4	4	5	4	4	34	4	4	4	4	4	5	4	4	33	4	4	3	4	4	4	23	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	37
150	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32	5	4	5	5	5	4	28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
151	5	4	4	5	5	5	4	5	37	5	4	4	4	4	4	4	4	33	5	4	5	4	4	4	26	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	42
152	4	4	4	4	4	3	5	4	32	4	4	4	4	4	4	4	4	32	5	5	5	5	5	5	30	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	39
153	4	4	4	4	4	3	4	4	31	4	4	4	4	4	3	3	4	30	4	4	4	4	4	4	24	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	4	44
154	5	4	5	4	5	4	5	4	36	4	4	4	4	4	4	4	4	32	5	5	5	5	5	5	30	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	40
155	4	4	4	4	5	4	4	4	33	4	4	4	4	4	4	4	4	32	5	4	4	4	5	4	26	5	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	38
156	4	4	4	4	4	3	4	4	31	4	4	4	3	4	4	5	5	33	4	4	3	4	4	4	23	5	5	4	3	4	5	4	4	4	4	4	42
157	4	4	4	4	4	4	5	4	33	4	4	4	3	3	3	3	4	28	4	4	4	4	4	4	24	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	44
158	5	5	5	4	5	4	5	4	37	5	5	5	5	5	5	5	5	40	4	4	4	4	4	5	25	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	47
total	677	661	677	666	664	656	663	639	5303	653	651	637	646	653	665	639	658	5202	644	636	615	618	632	648	3793	656	651	637	631	641	649	644	660	652	661	6482	
Rerata	4,3	4,2	4,3	4,2	4,2	4,2	4,2	4,0	33,6	4,1	4,1	4,0	4,1	4,1	4,2	4,0	4,2	32,9	4,1	4,0	3,9	3,9	4,0	4,1	24,0	4,2	4,1	4,0	4,0	4,1	4,1	4,1	4,2	4,1	4,2	41,0	

Lampiran 5

HASIL PENGOLAHAN DATA PENELITIAN

Frequency Table

		Jabatan di Pemerintahan Desa			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sekretaris Desa	78	49,4	49,4	49,4
	Kepala Seksi	5	3,1	3,1	52,5
	Kaur Keuangan	75	47,5	47,5	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

Frequency Table

		Jabatan di Pemerintahan Desa			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sekretaris Desa	78	49,4	49,4	49,4
	Kepala Seksi	5	3,1	3,1	52,5
	Kaur Keuangan	75	47,5	47,5	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

		Jabatan dalam Pengelolaan Keuangan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Koordinator TPKD	76	48,1	48,1	48,1
	Bendahara Desa	77	48,7	48,7	96,8
	Pelaksana Kegiatan Anggaran	5	3,2	3,2	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	71	44,9	44,9	44,9
	Laki-laki	87	55,1	55,1	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA/SMK	101	63,9	63,9	63,9
	Strata 1 (S1)	50	31,7	31,7	95,6
	S2	1	,6	,6	96,2
	Lainnya	6	3,8	3,8	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

Lama Bekerja di Pemerintahan Desa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 Tahun	4	2,5	2,5	2,5
	1-5 Tahun	45	28,5	28,5	31,0
	>5-10 Tahun	69	43,7	43,7	74,7
	>10 tahun	40	25,3	25,3	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

Lama Bekerja di Jabatan Pengelolaan Keuangan Desa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 Tahun	13	8,2	8,2	8,2
	1-5 Tahun	52	32,9	32,9	41,1
	>5-10 Tahun	73	46,2	46,2	87,3
	>10 taun	20	12,7	12,7	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

Jenis Perangkat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laptop	117	74,0	74,0	74,0
	Komputer	18	11,4	11,4	85,4
	Komputer dan Laptop	23	14,6	14,6	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

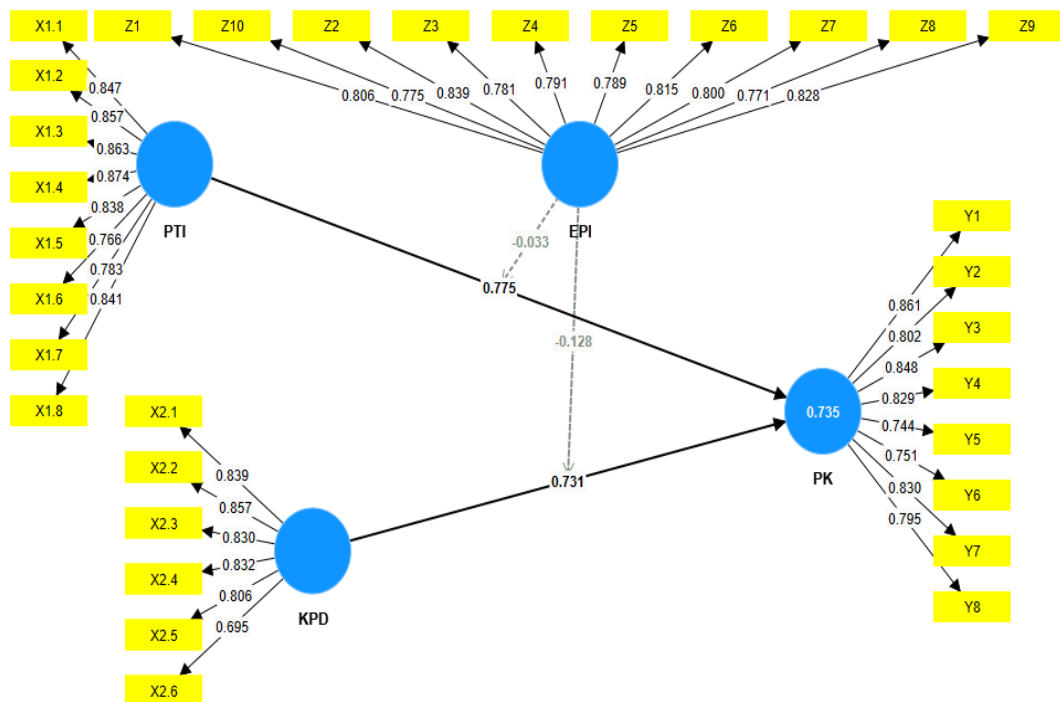
Umur Perangkat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 Tahun	5	3,2	3,2	3,2
	1-5 Tahun	78	49,4	49,4	52,5
	>5-10 Tahun	56	35,4	35,4	88,0
	>10 taun	19	12,0	12,0	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

Koneksi Internet

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Putus-putus	9	5,7	5,7	5,7
	Lambat	44	27,8	27,8	33,5
	Cepat	105	66,5	66,5	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

OUTLER MODEL



Keterangan

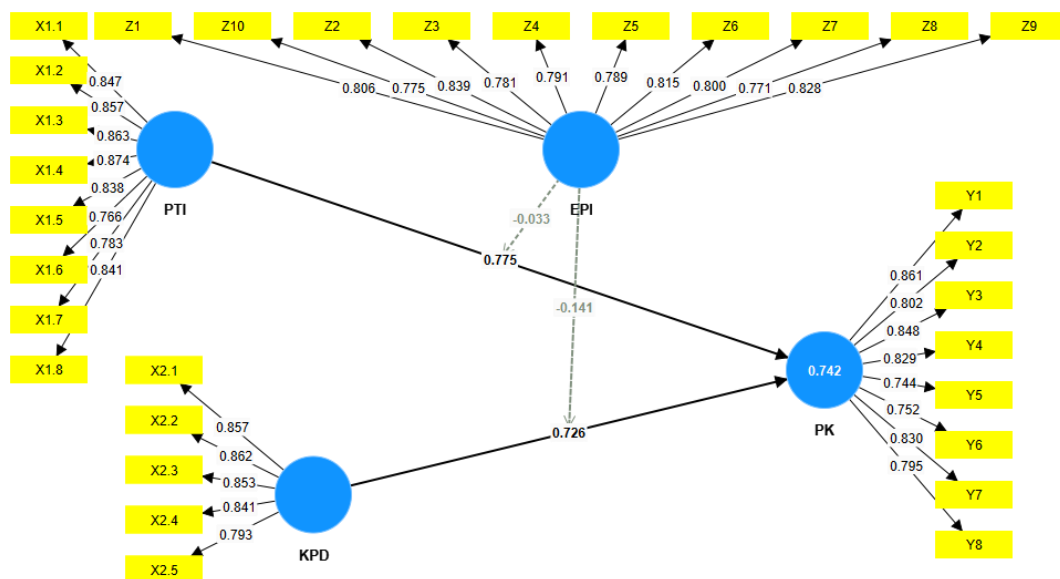
EPI : Efisiensi Pengendalian Internal

KPD : Kompetensi Perangkat Desa

PK : Pencegahan Kecurangan

PTI : Pemanfaatan Teknomogi Informasi

OUTLER MODEL



Gambar Model PLS

Reliabilitas dan Validitas Konstruk

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
EPI	0.937	0.938	0.947	0.639
KPD	0.897	0.903	0.924	0.708
PK	0.924	0.927	0.938	0.654
PTI	0.937	0.940	0.948	0.696

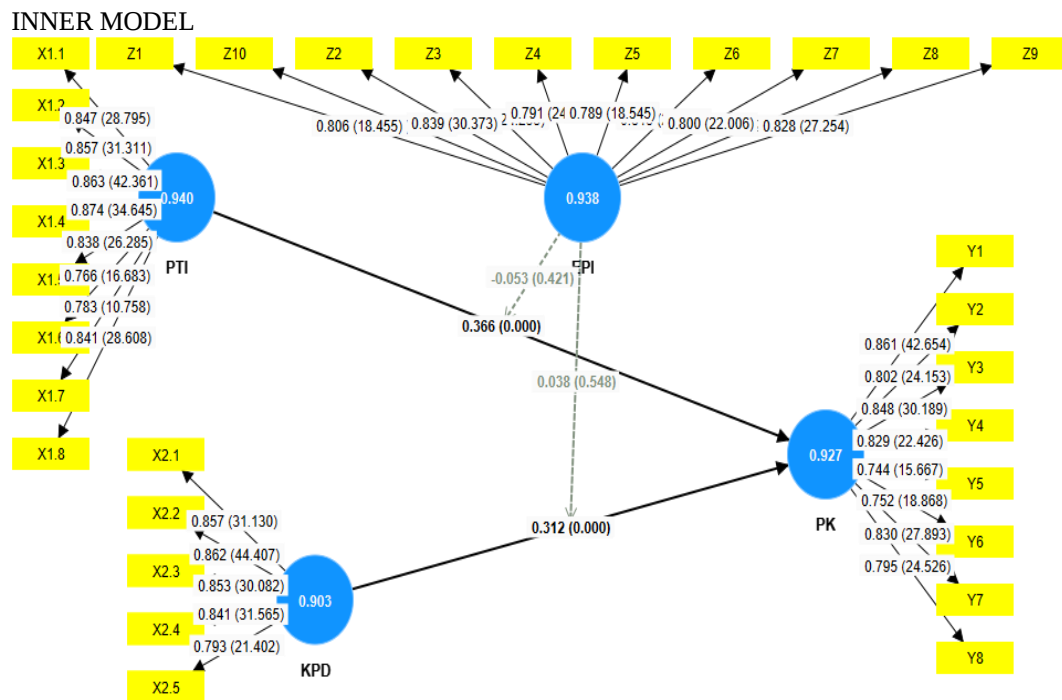
Validitas Konvergen

	<i>Loading Factor</i>					
	EPI	KPD	PK	PTI	EPI x KPD	EPI x PTI
X1.1				0.847		
X1.2				0.857		
X1.3				0.863		
X1.4				0.874		
X1.5				0.838		
X1.6				0.766		
X1.7				0.783		
X1.8				0.841		
X2.1		0.857				
X2.2		0.862				
X2.3		0.853				
X2.4		0.841				
X2.5		0.793				
Y1			0.861			
Y2			0.802			
Y3			0.848			
Y4			0.829			
Y5			0.744			
Y6			0.752			
Y7			0.830			
Y8			0.795			
Z1	0.806					
Z10	0.775					
Z2	0.839					
Z3	0.781					
Z4	0.791					
Z5	0.789					
Z6	0.815					
Z7	0.800					
Z8	0.771					
Z9	0.828					
EPI x PTI						1.000
EPI x KPD					1.000	

Validitas Diskriminan

	EPI	KPD	PK	PTI
EPI	0.800			
KPD	0.647	0.841		
PK	0.772	0.726	0.808	
PTI	0.751	0.598	0.775	0.834

<i>Cross Loading</i>						
	EPI	KPD	PK	PTI	EPI x KPD	EPI x PTI
X1.1	0.628	0.471	0.650	0.847	-0.110	-0.017
X1.2	0.650	0.517	0.689	0.857	-0.038	0.088
X1.3	0.666	0.550	0.712	0.863	-0.033	0.073
X1.4	0.618	0.526	0.654	0.874	-0.084	0.031
X1.5	0.643	0.499	0.617	0.838	-0.095	0.003
X1.6	0.546	0.478	0.574	0.766	-0.028	0.046
X1.7	0.573	0.458	0.578	0.783	-0.081	0.044
X1.8	0.678	0.490	0.682	0.841	-0.065	-0.013
X2.1	0.505	0.857	0.619	0.523	-0.201	-0.143
X2.2	0.619	0.862	0.703	0.597	-0.104	0.008
X2.3	0.442	0.853	0.581	0.456	-0.058	-0.026
X2.4	0.593	0.841	0.586	0.474	-0.143	-0.059
X2.5	0.554	0.793	0.546	0.446	-0.133	-0.111
Y1	0.671	0.648	0.861	0.662	-0.014	0.004
Y2	0.620	0.517	0.802	0.611	-0.090	-0.034
Y3	0.642	0.595	0.848	0.674	-0.128	-0.018
Y4	0.633	0.641	0.829	0.655	-0.090	-0.030
Y5	0.558	0.522	0.744	0.521	-0.173	-0.081
Y6	0.590	0.459	0.752	0.610	-0.121	-0.057
Y7	0.683	0.636	0.830	0.653	-0.112	-0.019
Y8	0.588	0.651	0.795	0.616	-0.063	0.049
Z1	0.806	0.536	0.606	0.613	-0.125	0.046
Z10	0.775	0.490	0.676	0.659	-0.136	0.013
Z2	0.839	0.537	0.614	0.611	-0.168	0.031
Z3	0.781	0.440	0.624	0.595	0.061	0.121
Z4	0.791	0.452	0.599	0.619	-0.028	0.054
Z5	0.789	0.620	0.580	0.566	-0.127	0.020
Z6	0.815	0.569	0.615	0.593	-0.123	0.036
Z7	0.800	0.475	0.609	0.568	-0.115	0.040
Z8	0.771	0.491	0.576	0.535	-0.090	0.044
Z9	0.828	0.563	0.662	0.634	-0.167	-0.016
EPI x PTI	0.048	-0.076	-0.027	0.039	0.748	1.000
EPI x KPD	-0.128	-0.152	-0.119	-0.079	1.000	0.748



Gambar Hasil Bootstrapping

Multikolinearity

	EPI	KPD	PK	PTI	EPI x KPD	EPI x PTI
EPI			2.778			
KPD			1.849			
PK						
PTI			2.421			
EPI x KPD			2.426			
EPI x PTI			2.417			

Total effect

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
EPI → PK	0.304	0.298	0.079	3.849	0.000
KPD → PK	0.312	0.311	0.066	4.748	0.000
PTI → PK	0.366	0.376	0.078	4.711	0.000
EPI x KPD → PK	0.038	0.041	0.063	0.601	0.548
EPI x PTI → PK	-0.053	-0.054	0.065	0.805	0.421

JAWBAN KUESIONER**Frequencies****Frequency Table**

		Y1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SB	5	3,2	3,2	3,2
	B	51	32,3	32,3	35,4
	CB	91	57,5	57,5	93,0
	KB	11	7,0	7,0	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

		Y2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SB	44	27,8	27,8	27,8
	B	100	63,3	63,3	91,1
	CB	13	8,2	8,2	99,4
	KB	1	,6	,6	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

		Y3			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SB	56	35,4	35,4	35,4
	B	91	57,6	57,6	93,0
	CB	11	7,0	7,0	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

		Y4			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SB	47	29,7	29,7	29,7
	B	98	62,0	62,0	91,8
	CB	13	8,2	8,2	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

		Y5			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SB	50	31,6	31,6	31,6
	B	90	57,0	57,0	88,6
	CB	18	11,4	11,4	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SB	44	27,8	27,8	27,8
	B	95	60,1	60,1	88,0
	CB	18	11,4	11,4	99,4
	KB	1	,6	,6	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

Y7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SB	48	30,4	30,4	30,4
	B	94	59,5	59,5	89,9
	CB	15	9,5	9,5	99,4
	KB	1	,6	,6	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

Y8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SB	37	23,4	23,4	23,4
	B	92	58,2	58,2	81,6
	CB	28	17,7	17,7	99,4
	KB	1	,6	,6	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

X1,1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SM	41	25,9	25,9	25,9
	M	99	62,7	62,7	88,6
	CM	16	10,1	10,1	98,7
	KM	2	1,3	1,3	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

X1,2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SM	43	27,2	27,2	27,2
	M	92	58,2	58,2	85,4
	CM	22	13,9	13,9	99,4
	KM	1	,6	,6	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

X1,3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SM	4	2,5	2,5	2,5
	M	32	20,3	20,3	22,8
	CM	95	60,1	60,1	82,9
	KM	25	15,8	15,8	98,7
	TM	2	1,3	1,3	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

X1,4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SM	40	25,3	25,3	25,3
	M	94	59,5	59,5	84,8
	CM	23	14,6	14,6	99,4
	TM	1	,6	,6	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

X1,5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SM	43	27,2	27,2	27,2
	M	95	60,1	60,1	87,3
	CM	18	11,4	11,4	98,7
	KM	2	1,3	1,3	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

X1,6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SM	52	32,9	32,9	32,9
	M	87	55,1	55,1	88,0
	CM	19	12,0	12,0	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

X1,7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SM	35	22,2	22,2	22,2
	M	100	63,3	63,3	85,4
	CM	19	12,0	12,0	97,5
	KM	3	1,9	1,9	99,4
	TM	1	,6	,6	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

X1,8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SM	46	29,1	29,1	29,1
	M	93	58,9	58,9	88,0
	CM	18	11,4	11,4	99,4
	KM	1	,6	,6	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

X2,1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SB	37	23,4	23,4	23,4
	B	97	61,4	61,4	84,8
	CB	23	14,6	14,6	99,4
	KB	1	,6	,6	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

X2,2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SB	32	20,3	20,3	20,3
	B	98	62,0	62,0	82,3
	CB	28	17,7	17,7	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

X2,3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SB	3	1,9	1,9	1,9
	B	26	16,5	16,5	18,4
	CB	92	58,2	58,2	76,6
	KB	31	19,6	19,6	96,2
	TB	6	3,8	3,8	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

X2,4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SB	18	11,4	11,4	11,4
	B	109	69,0	69,0	80,4
	CB	30	19,0	19,0	99,4
	KB	1	,6	,6	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

X2,5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SB	26	16,5	16,5	16,5
	B	108	68,4	68,4	84,8
	CB	22	13,9	13,9	98,7
	KB	2	1,3	1,3	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

X2,6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SB	36	22,8	22,8	22,8
	B	103	65,2	65,2	88,0
	CB	18	11,4	11,4	99,4
	KB	1	,6	,6	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

Z1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SM	42	26,6	26,6	26,6
	M	98	62,0	62,0	88,6
	CM	18	11,4	11,4	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

Z2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SM	44	27,8	27,8	27,8
	M	91	57,6	57,6	85,4
	CM	21	13,3	13,3	98,7
	KM	2	1,3	1,3	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

Z3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SM	4	2,5	2,5	2,5
	M	33	20,9	20,9	23,4
	CM	90	57,0	57,0	80,4
	KM	31	19,6	19,6	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

Z4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SM	30	19,0	19,0	19,0
	M	98	62,0	62,0	81,0
	CM	29	18,4	18,4	99,4
	KM	1	,6	,6	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

Z5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SM	34	21,5	21,5	21,5
	M	100	63,3	63,3	84,8
	CM	23	14,6	14,6	99,4
	KM	1	,6	,6	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

Z6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SM	41	25,9	25,9	25,9
	M	93	58,9	58,9	84,8
	CM	24	15,2	15,2	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

Z7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SM	39	24,7	24,7	24,7
	M	92	58,2	58,2	82,9
	CM	27	17,1	17,1	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

Z8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SM	52	32,9	32,9	32,9
	M	82	51,9	51,9	84,8
	CM	24	15,2	15,2	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

Z9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SM	41	25,9	25,9	25,9
	M	96	60,8	60,8	86,7
	CM	21	13,3	13,3	100,0
	Total	158	100,0	100,0	

Z10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SM	47	29,7	29,7	29,7
	M	93	58,9	58,9	88,6
	CM	18	11,4	11,4	100,0
	Total	158	100,0	100,0	



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menerima surat ini agar disertakan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pj/PT/III/2024

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<https://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

SURAT PERSETUJUAN

Nomor : 41 /II.3.AU/UMSU-PPs/F/2025

Tentang:

**JUDUL TESIS DAN DOSEN PEMBIMBING MAHASISWA
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Nama Mahasiswa : **DEWI LADESYE NAPITUPULU**
NPM : 2320050011
Prodi / Konsentrasi : Magister Akuntansi / Akuntansi Sektor Publik
Judul Tesis : **PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI
INFORMASI DAN KOMPETENSI PERANGKAT DESA
TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN DALAM
PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DENGAN
MODERASI EFEKTIVITAS PENGENDALIAN
INTERNAL PADA PEM-DESA SE-KECAMATAN
NAMORAMBE KABUPATEN DELI SERDANG**
Pembimbing I : Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., Ak., CA.
Pembimbing II : Dr. Prawidya Hariani, S.E., M.Si

Surat persetujuan ini berlaku sampai tanggal 10 Januari 2026, Apabila hingga batas tersebut yang bersangkutan belum menyelesaikan Tesisnya, maka Surat Persetujuan ini dinyatakan batal.

Medan, 10 Rajab 1446 H
10 Januari 2025 M



Direktur,


Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum
NIDN. 1012125601

Tembusan:

1. Ketua Prodi MAKSI UMSU;
2. Dosen Pembimbing I dan II;
3. Pertinggal.





PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN**

Jl. Karya Dharma No. 2 Lubuk Pakam 20514 Kabupaten Deli Serdang
Telepon/Faksimile (061) – 7951422

Pos-el: bappedalitbang@deliserdangkab.go.id Laman <https://bappedalitbang.deliserdangkab.go.id>

Lubuk Pakam, 15 April 2025

Nomor : 000.9/2624 /BAPPEDALITBANG/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Yth. Kepala Desa Se-Kecamatan Kabupaten Deli Serdang
di -

Tempat

Menindaklanjuti Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Deli Serdang Nomor: 070/337 tanggal 15 April 2025 dan Surat Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor: 454/II.3.AU/UMSU-PPs/F/2025 tanggal 22 Maret 2025 perihal Permohonan Izin Rekomendasi Riset, yang akan dilaksanakan oleh:

- a. Nama : Dewi Ladesye Napitupulu
- b. Alamat : Perumahan Namorambe City Blok M Kecamatan Namorambe
- c. NIP / NIM / KTP : 6213014612840003
- d. Pekerjaan : Mahasiswa
- e. Prodi / Jurusan : Magister Akuntansi
- f. Judul / Tema : Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Perangkat Desa Terhadap Pencegahan Kecurangan dalam Pengelolaan Keuangan Desa dengan Moderasi Efektivitas Pengendalian Internal
- g. Daerah / Lokasi : Desa dan Kecamatan Se-Kabupaten Deli Serdang
- h. Lama : 2 (dua) Bulan
- i. Peserta : Sendiri
- j. Penanggung Jawab : Prof. Dr. Triono Eddy, S.H, M.Hum

Bersama ini disampaikan bahwa yang bersangkutan akan melakukan riset di wilayah Saudara dan yang bersangkutan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud wajib untuk mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN
DAERAH, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KABUPATEN DELI SERDANG,**



Dr. Ir. REMUS HASIHOLOAN PARDEDE, M.Si
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19660506 199203 1 004

Tembusan Yth:

1. Bapak Bupati Deli Serdang di Lubuk Pakam
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Deli Serdang
3. Camat Se-Kabupaten Deli Serdang
4. Direktur Program Pascasarjana UMSU
5. Peringgal



PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Karya Dharma No. 4 Lubuk Pakam Kode Pos 20514

Telepon. 061-7952964

e-mail : bakesbangpol@deliserdangkab.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 070 / 337

1. Sehubungan dengan Surat Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor 454/II.3.AU/UMSU-PPs/F/2025 Tanggal 22 Maret 2025 perihal permohonan izin Rekomendasi Riset oleh :
 - a. N a m a : Dewi Ladesye Napitupulu
 - b. Alamat : Perumahan Namorambe City Blok M Kec. Namorambe
 - c. Pekerjaan : Mahasiswa
 - d. NIP/NIM/KTP : 6213014612840003
 - e. Jurusan : Magister Akuntansi
 - f. Judul : Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Perangkat Desa Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Dengan Moderasi Efektifitas Pengendalian Internal.
 - g. Daerah/lokasi : Desa dan Kecamatan Se-Kabupaten Deli Serdang
 - h. Lama : 2 (dua) Bulan
 - i. Peserta : Sendiri
 - j. Penanggung Jawab : Prof. Dr. Triono Eddy, S.H, M.Hum
2. Pihak kami tidak keberatan atas pelaksanaan kegiatan dimaksud, dengan syarat wajib mematuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku, serta menjaga ketertiban umum di wilayah lokasi penelitian/pkl.
3. Dalam rangka pengawasan, supaya tembusan surat izin yang dikeluarkan dan laporan hasil pelaksanaannya agar disampaikan kepada kami.
4. Demikian untuk dimaklumi.

Lubuk Pakam, 15 April 2025

**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK KABUPATEN DELI SERDANG**



Drs. Zainal Abidin Hutagalung, M.AP
Pembina Utama Muda
NIP. 19700511 199003 1 006

Tembusan :

1. Yth. Bupati Deli Serdang (sebagai laporan).
2. Yth. Ka. BAPPEDA LITBANG Kab. Deli Serdang.
3. Yth. Kades dan Camat Se-Kab. Deli Serdang.
4. Yth. Direktur Program Pasca Sarjana UMSU.
5. Peringgal.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Alamat: Jl. Denail No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denail No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama Mahasiswa : DEWI LADESYE NAPITUPULU
NPM : 2320050011
Program Studi : MAGISTER AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
Judul Tesis : Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Perangkat Desa Terhadap Pengendalian Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Desa dan Modernisasi Efektivitas Pengendalian Internal pada Pem. Desa Se Kecamatan Naro Kombe

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	30/1/25	perbaiki LBM, fenomena masih banyak data finansial yang tidak terdokumentasi, identifikasi masalah	3/1/25
2		- Bab 2, teori dan konsep yang relevan	3/1/25
3		- kerangka konseptual disesuaikan dengan variabel	3/1/25
4	22/12/25	- Bab 3 perbaiki sesuai format	3/1/25
5		perbaiki LBM, buatkan angket keanggotaan sesuai dengan	3/1/25
6		buat angket keanggotaan sesuai dengan	3/1/25

Medan,

Pembimbing I,

3/1/25

Dr. Eka Nurhidaya Sari, SE., M.Si, AKCA

Pembimbing II,

Diketahui Oleh :

Ketua Sekretaris,

3/1/25

Dr. Eka Nurhidaya Sari, SE., M.Si, AKCA





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama Mahasiswa : DEWI LADESYE NAPITUPULU
NPM : 2320050011
Program Studi : MAGISTER AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
Judul Tesis : Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Perangkat Desa terhadap Penegakan Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan Desa dengan Moderasi Efektivitas Pengendalian Internal pada Pemerintahan Desa Se-Kabupaten Deli Serdang

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	8/3/25	perbaiki angket kuesioner kembali tambah item untuk fase fase perangnya	
2			
3	8/3/25	kec langsung kesemua kordinasi	
4			
5			
6			

Medan,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Eka Nurmala Sari, SE, M.Si, AK, CA

Diketahui Oleh :

Ketua / Sekretaris,

Dr. Eka Nurmala Sari, SE, M.Si, AK, CA





UMSU
Unggul • Cerdas • Berprestasi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama Mahasiswa : DEWI LADESYG NAPITUPULU
NPM : 2320050011
Program Studi : MAGISTER AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
Judul Tesis : Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Perangkat Desa Terhadap Penggajian Kecurangan dalam Pengelolaan Keuangan Desa dgn Metode Efektivitas Pengendalian Internal Pada Pem. Desa Se- Kecamatan. Naro Kambiz

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	24/02-2025	- Penuisian Bahasa Asing / Bahasa Inggris Harat cetak iuring - ACC lanjut ke seminar kolokium	
2			
3			
4			
5			
6			

Medan,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Prawidya Hariani, S.E., M.Si

Diketahui Oleh :

Ketua/Sekretaris,

Dr. Eka Nurhidayah, S.E., M.Si, CA





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id • www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : DEWI LADESYE NAPITUPULLI
NPM : 2320050011
Program Studi : MAGISTER AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
Judul Tesis : Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Perangkat
Desa Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Keuangan Desa dan Modernisasi
Efektivitas Pengendalian Internal di Pemdes Se-kab. Deli Serdang
Tgl. Seminar Proposal : 12 Maret 2025

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	11/6 25	- perbaiki bab IV, deskripsi data perbaiki. buat sesuai saran, diagram pte di buat	3/10/25
2		- perbaiki lagi spasi - hasil analisis data buat yg pelusur	3/10/25
3		untuk inner dan autor loading. - pembahasan lebih di eksplor.	2/10/25
4		- perbaiki kesimpulan dan saran	3/10/25
5	21/6 25	Buang sem PLS hasil yang satung. perbaiki lagi pembahasan	3/10/25
6		masuk cross loading	3/10/25

Medan,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Eka Nurmatasari, SE., AK-CA

Diketahui Oleh :

Ketua Sekretaris,

Dr. Eka Nurmatasari, SE., AK-CA



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id
E-mail: pps@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : DEWI LADESYE NAPTUPULU
NPM : 2320050011
Program Studi : MAGISTER AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
Judul Tesis : Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Perangkat Desa terhadap Peningkatan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Desa dengan Moderasi Efektivitas Pengendalian Internal pada Pemerintahan Desa Se-Kab. Deli Serdang
Tgl. Seminar Proposal : 12 Maret 2025

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	21/6 25	pembahasan bab 1 sistematika penulisan	[Signature]
2	24/6 25	- Isman perbul, harus lebih	[Signature]
3		Operasional dan resmi kengra kem.	[Signature]
4	26/6 25	- Acc lanjut ke seminar hari	[Signature]
5			
6			

Medan,

Pembimbing I,

[Signature]

Dr. Eka Nurmalia Sari, S.E., Ak., CA

Pembimbing II,

Diketahui Oleh :

Ketua, Sekretaris,

[Signature]

Dr. Eka Nurmalia Sari, S.E., Ak., CA

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : DEWI LADESYE NAPIRPHULU
NPM : 2320050011
Program Studi : MAGISTER AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK
Judul Tesis : Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Perangkat Desa Terhadap Peningkatan Kelirangan Pengelolaan Keuangan dan Moderasi Efektivitas Pengendalian Internal Pada Pemdes Se-Kab. Deli Serdang
Tgl. Seminar Proposal : 12 Maret 2025

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	26/6-25	Perhatikan Spasi / Skema Penulisan	<i>Ju</i>
2		Bahasa Asing harus dicetak Miring	<i>Ju</i>
3		- ALC untuk lanjut seminar Hasil	<i>Ju</i>
4			
5			
6			

Medan,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Prawitya Hartani, SE., M.Si

Diketahui Oleh :

Ketua / Sekretaris,

Dr. Eka Nurmalia Sari, SE., Ak. CA



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bina karakter, kembangkan kemampuan, ciptakan masa depan.

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak Pp/PT/IIIU/2024

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax (061) - 88811111

<https://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [f/umsuMEDAN](#) [ig/umsuMEDAN](#) [t/umsuMEDAN](#) [umsuMEDAN](#)

BERITA ACARA SEMINAR KOLOKIUUM

Pada hari ini, Rabu, tgl. 12 Maret 2025 telah dilaksanakan Seminar Kolokium secara bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : DEWI LADESYE NAPITUPULU
NPM : 2320050011
Prog. Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Akuntansi Sektor Publik
Judul Proposal Tesis : PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPETENSI PERANGKAT DESA TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DENGAN MODERASI EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PADA PEMERINTAHAN DESA SE-KABUPATEN DELI SERDANG

dengan catatan wajib memperbaiki:

1. *pecehahan surat : penbantung / penbahas*
2. _____
3. _____

Pembimbing I

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA

Proposal ini **ditandatangani** setelah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/Pembahas, selanjutnya dapat disetujui untuk diteruskan menjadi sebuah tesis.

Medan, 12 Maret 2025

Diketahui oleh:

An. Direktur

Ketua/Sekretaris Prodi,

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA

Pembimbing I

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpacaya
Berpontensi untuk menjadi pemimpin bangsa
pada masa yang akan datang

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PESAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/DAN PT/Ak Pj/PT/III/2024

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<https://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id www.umsu.ac.id [umsu.ac.id](https://www.facebook.com/umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.instagram.com/umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.youtube.com/umsu.ac.id)

BERITA ACARA SEMINAR KOLOKSIUM

Pada hari ini, Rabu, tgl. 12 Maret 2025 telah dilaksanakan Seminar Kolokium secara bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : DEWI LADESYE NAPITUPULU
NPM : 2320050011
Prog Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Akuntansi Sektor Publik
Judul Proposal Tesis : PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPETENSI PERANGKAT DESA TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DENGAN MODERASI EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PADA PEMERINTAHAN DESA SE-KABUPATEN DELI SERDANG

dengan catatan wajib memperbaiki:

1. Perhatikan Saran 3 Pembimbing / Pembahas

2. _____
3. _____

Pembimbing II

Dr. PRAWIDYA HARIANI, S.E., M.Si.

Proposal ini **ditandatangani** setelah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/Pembahas, selanjutnya dapat disetujui untuk diteruskan menjadi sebuah tesis.

Medan, 12 Maret 2025

Diketahui oleh:
An. Direktur
Ketua/Sekretaris Prodi,

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA

Pembimbing II

Dr. PRAWIDYA HARIANI, S.E., M.Si.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menyedekah, jangan lupa memberi nama dan tanggapannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/III/2024

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<https://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [ig umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

BERITA ACARA SEMINAR KOLOKSIUM

Pada hari ini, Rabu, tgl.12 Maret 2025 telah dilaksanakan Seminar Kolokium secara bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : DEWI LADESYE NAPITUPULU
NPM : 2320050011
Prog. Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Akuntansi Sektor Publik
Judul Proposal Tesis : PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPETENSI PERANGKAT DESA TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DENGAN MODERASI EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PADA PEMERINTAHAN DESA SE-KABUPATEN DELI SERDANG

dengan catatan wajib memperbaiki:

1. *lapor bilaher masalah, maka di amandahi yg relevan.*
2. *Siapa penulis terdahulu hrs di masukkan sumber yg jelas*
3. *Catat catatan di proposal*

Pembanding

Assoc. Prof. Dr. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA., CERA.

Proposal ini **ditandatangani** setelah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/Pembahas, selanjutnya dapat disetujui untuk diteruskan menjadi sebuah tesis.

Medan, 12 Maret 2025

Diketahui oleh:

An. Direktur

Ketua/Sekretaris Prodi,

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA

Pembanding

Assoc. Prof. Dr. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA., CERA.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Hasil karya dan prestasi yang membanggakan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak Pp/PT.III/2024

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<https://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Selasa, tgl. 22 Juli 2025 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : DEWI LADESYE NAPITUPULU
NPM : 2320050011
Program Studi : Magister Akuntansi Assoc. Prof. Dr. IRFAN, S.E., M.M.
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Judul Tesis : PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPETENSI PERANGKAT DESA TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DENGAN MODERASI EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PADA PEMERINTAHAN DESA SE-KABUPATEN DELI SERDANG

dengan catatan wajib memperbaiki:

1.

Pertahankan dan perbaiki

2.

3.

Pembimbing I

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

Medan, 26 Juli 2025

Diketahui oleh:

An. Direktur

Ketua/Sekretaris Prodi,

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing I

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa membuat surat-menyurat, naskah, surat, dan sebagainya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak Pp/PT/III/2024

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<https://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [@umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Selasa, tgl. 22 Juli 2025 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb.

Nama Mahasiswa : DEWI LADESYE NAPITUPULU
NPM : 2320050011
Program Studi : Magister Akuntansi Assoc. Prof. Dr. IRFAN, S.E., M.M.
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Judul Tesis : PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPETENSI PERANGKAT DESA TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DENGAN MODERASI EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PADA PEMERINTAHAN DESA SE-KABUPATEN DELI SERDANG

dengan catatan wajib memperbaiki:

1. Perbaiki latar belakang masalah tambah permasalahan dengan hanya 5 lokasi saja yg ada masalah.
2. Populasi & Sampel diperbaiki
3. pembatasan lebih dipersejelas untuk moderating, knp bisa ardu in-moderasi penelitian dan penelitian terdahulu

Penguji/Pembahas III

Dr. HASTUTI OLIVIA, S.E., M.Ak.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

Medan, 28 Juli 2025

Diketahui oleh:

An. Direktur

Ketua/Sekretaris Prodi,

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA.

Penguji/Pembahas III

Dr. HASTUTI OLIVIA, S.E., M.Ak.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa melayani surat in agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAH-PT/Ar-Pgp/PT/06/2024

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<https://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [fumsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Selasa, tgl. 22 Juli 2025 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : DEWI LADESYE NAPITUPULU
NPM : 2320050011
Program Studi : Magister Akuntansi Assoc. Prof. Dr. IRFAN, S.E., M.M.
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Judul Tesis : PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPETENSI PERANGKAT DESA TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DENGAN MODERASI EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PADA PEMERINTAHAN DESA SE-KABUPATEN DELI SERDANG

dengan catatan wajib memperbaiki:

1. Perhatikan saran dari Penguji
- 2.
- 3.

Pembimbing II

Dr. PRAWIDYA HARIANI, S.E., M.Si.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

Medan, 26 Juli 2025

Diketahui oleh:

An. Direktur

Ketua/Sekretaris Prodi,

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing II

Dr. PRAWIDYA HARIANI, S.E., M.Si.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU merupakan salah satu perguruan tinggi terkemuka di Sumatera Utara

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/DAN-PT/Ak Pj/PT/III/2024

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax (061) - 88811111

<https://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#) [umsu.ac.id](#)

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Selasa, tgl. 22 Juli 2025 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : DEWI LADESYE NAPITUPULU
NPM : 2320050011
Program Studi : Magister Akuntansi Assoc. Prof. Dr. IRFAN, S.E., M.M.
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Judul Tesis : PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPETENSI PERANGKAT DESA TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DENGAN MODERASI EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PADA PEMERINTAHAN DESA SE-KABUPATEN DELI SERDANG

dengan catatan wajib memperbaiki

1. Perbaiki format penulisan
2. Perbaiki populasi dan sampel
3. Perbaiki kembali pembahasan hasil penelitian

Penguji/Pembahas II

Prof. Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

Medan, 26 Juli 2025

Diketahui oleh:

An. Direktur

Ketua/Sekretaris Prodi,

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA.

Penguji/Pembahas II

Prof. Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Berkas ini adalah surat resmi yang dikeluarkan
oleh Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak Pj/PT.III/2024

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<https://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id) [umsu.ac.id](https://www.umsu.ac.id)

BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Pada hari ini, Selasa, tgl. 22 Juli 2025 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : DEWI LADESYE NAPITUPULU
NPM : 2320050011
Program Studi : Magister Akuntansi Assoc. Prof. Dr. IRFAN, S.E., M.M.
Konsentrasi : Akuntansi Sektor Publik
Judul Tesis : PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPETENSI PERANGKAT DESA TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DENGAN MODERASI EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PADA PEMERINTAHAN DESA SE-KABUPATEN DELI SERDANG

dengan catatan wajib memperbaiki:

1. *Diserahkan hasil dan hasil*
2. *to indonesian market, penelitian*
3. *tersebut, reformasi operasional, hasil dan*

Penguji/Pembahas I

Assoc. Prof. Dr. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA., CERA.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

Medan, 26 Juli 2025

Diketahui oleh:

An. Direktur

Ketua/Sekretaris Prodi,

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA.

Penguji/Pembahas I

Assoc. Prof. Dr. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA., CERA.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mahasiswa tuntut in agar disebutkan
nama dan angkanya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUTRA MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

PROGRAM PASCASARJANA

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak Ppj/PT/III/2024

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. (061) - 88811104 Fax. (061) - 88811111

<https://pascasarjana.umsu.ac.id> pps@umsu.ac.id [f umsumedan](#) [m umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari ini, Senin, 04 Agustus 2025 telah dilaksanakan Ujian Tesis bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : DEWI LADESYE NAPITUPULU
NPM : 2320050011
Prog. Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Akuntansi Sektor Publik
Judul Tesis : PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMPETENSI PERANGKAT DESA TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DENGAN MODERASI EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PADA PEMERINTAHAN DESA SE-KABUPATEN DELI SERDANG

dengan catatan wajib memperbaiki:

Pembimbing I :

Pembimbing II :

Penguji I :

Penguji II : pembahasan ulang Ekspor Lugi

Penguji III : latar belakang masalah perbaikan
Masukan referensi penguji

Berita acara ini ditandatangani setelah tesis diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas.

Medan,

- 1 Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak., CA
Pembimbing I
- 2 Dr. PRAWIDYA HARIANI, S.E., M.Si.
Pembimbing II
- 3 Prof. Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA.CPA.
Penguji I
- 4 Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si
Penguji II
- 5 Dr. HASTUTI OLIVIA, S.E., M.Ak.
Penguji III

